



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**GEOGRAFI DIALEK
BAHASA MINANGKABAU
DI KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



**WELLY FATMALIZA
07186028**

**JURUSAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun berdasarkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, bimbingan dengan dosen bersangkutan, serta bantuan para informan daerah penelitian.

Adapun skripsi ini berjudul **“Geografi Dialek Bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**. Pada skripsi ini penulis mencoba mendeskripsikan, menganalisis unsur fonologis dan leksikal bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang serta menentukan tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan.

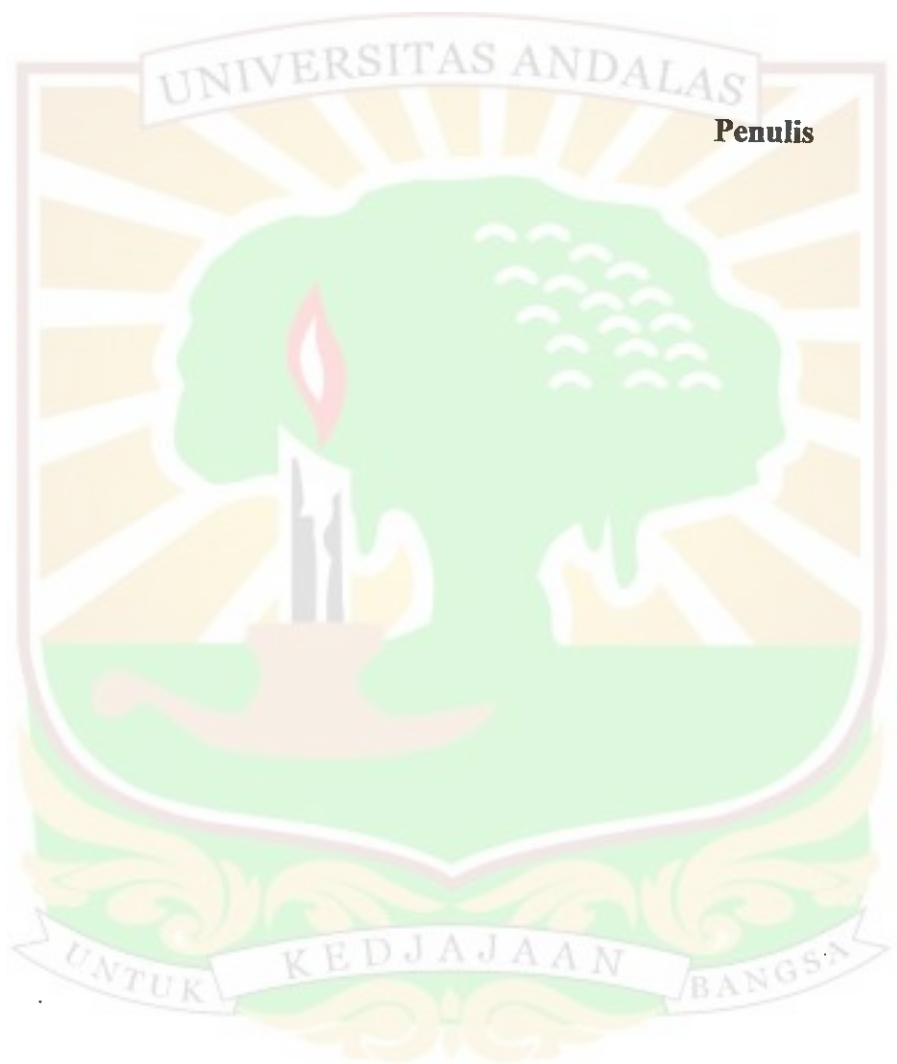
Skripsi ini merupakan persyaratan memperoleh gelar sarjana di Universitas Andalas Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi karena kuatnya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Reniwati, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rona Almos, S.S, 'M.Hum, selaku dosen pembimbing II, atas perjuangannya dalam mendidik dan memberikan nasehat, petunjuk, ide, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Sastra Daerah Ibu Dra. Satya Gayatri, M. Hum dan Ibu Eka Meigalia, S.Hum., M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sastra Daerah, yang senantiasa memberikan dukungan serta telah banyak membantu penulis.
3. Seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu, pengalaman, dan motivasinya bahkan yang telah menularkan ilmu yang kalian miliki pada penulis, suatu kehormatan dapat mentransfernya dalam sebuah skripsi.
4. Bapak dan ibu pegawai tata usaha/ sekretariat/ pustaka jurusan/ staf, Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
5. Teristimewa untuk Alm. Papa (Supirman), mama tercinta (Fitrawati) yang selalu menyelimkan kekuatan lewat alunan do'a, serta Kak Nining, Reza, dan Yori atas dorongan serta kepercayaan yang telah hadir mengisi hari-hari penulis.
6. Keluarga Besar Kak Danil yang telah banyak membantu serta menemani penulis dalam melewati masa penyelesaian skripsi ini.
7. Buat Uda Iwan yang telah banyak meluangkan waktu dalam membantu serta menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Buat Kak Maika, Kak Miko, Kak Qibal, Kak Jab, Kak Danil, Kak Pw, Kak Boim, Kak Tion, Kak Yanti, Bang Rino, Bang Al, Bang Indra, Bang Pudn, dan Pak Bas atas pantauan proses perjalanan skripsi penulis.

penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2012



ABSTRAK

Penelitian geografi dialek ini dilakukan di Kecamatan Gunung Talang dengan mencakup dua aspek kebahasaan yaitu fonologi dan leksikal, serta menentukan tingkat variasi kebahasaan antartitik pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan bentuk variasi fonologis dan variasi leksikal yang terdapat di Kecamatan Gunung Talang serta menentukan tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan.

Teori yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah teori tentang dialektometri yang dikemukakan oleh Jean Seguy. Metode dan teknik yang dipakai adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Pertama, metode penyediaan data yang terdiri dari metode simak dan metode cakap. Metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Kedua, metode analisis data, yaitu metode padan dengan teknik dasarnya teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya teknik hubungan banding membedakan (HBB). Hasil perbandingan itu dihitung dengan menggunakan rumus dialektometri yang dikemukakan oleh Jean Seguy. Dengan menerapkan metode tersebut, maka diperoleh gambaran pemakaian bahasa pada titik pengamatan di Kecamatan Gunung Talang.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan unsur fonologi sebanyak 30 berian dan 92 berian yang bervariasi leksikal dari 301 tanya. Pada unsur leksikal ditemukan variasi yang memperlihatkan tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan masing-masing TP antara lain: TP(1-2) berada dalam kategori beda wicara, sedangkan TP(1-3), TP(1-4), TP(2-3), TP(3-4), TP(3-5), dan TP(4-5) merupakan kategori yang dianggap tidak memiliki perbedaan.

Kata Kunci : dialek, fonologi, leksikal, variasi

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang Fonetis

- [i] = depan, tinggi, tidak bulat
- [e] = depan, sedang, tidak bulat
- [ɛ] = depan, agak sedang, tak bersuara
- [a] = depan, rendah, tidak bulat
- [u] = belakang, tinggi, bulat
- [U] = belakang, agak tinggi, bulat
- [o] = belakang, sedang, bulat
- [ɔ] = belakang, agak sedang, bulat
- [p] = bilabial, hambat tak bersuara
- [b] = bilabial, hambat bersuara
- [t] = dental/alveolar, hambat tak bersuara
- [d] = dental/alveolar, hambat bersuara
- [c] = palatal, hambat tak bersuara
- [j] = palatal, hambat bersuara
- [k] = velar, hambat tak bersuara
- [g] = velar, hambat bersuara

- [ʔ] = glotal, hambat tak bersuara
- [s] = dental/alveolar, frikatif tak bersuara
- [h] = glotal, frikatif tak bersuara
- [m] = bilabial, nasal bersuara
- [n] = dental/ alveolar, nasal bersuara
- [ɲ] = palatal, nasal bersuara
- [ŋ] = velar, nasal bersuara
- [r] = dental/alveolar, getar bersuara
- [l] = dental/alveolar, lateral bersuara
- [w] = bilabial, semi vokal bersuara
- [y] = velar, semi vokal bersuara

Singkatan

- Ha. = Hektar
- RT = Rumah Tangga
- tp = Titik Pengamatan
- bmu = Bahasa Minangkabau Umum

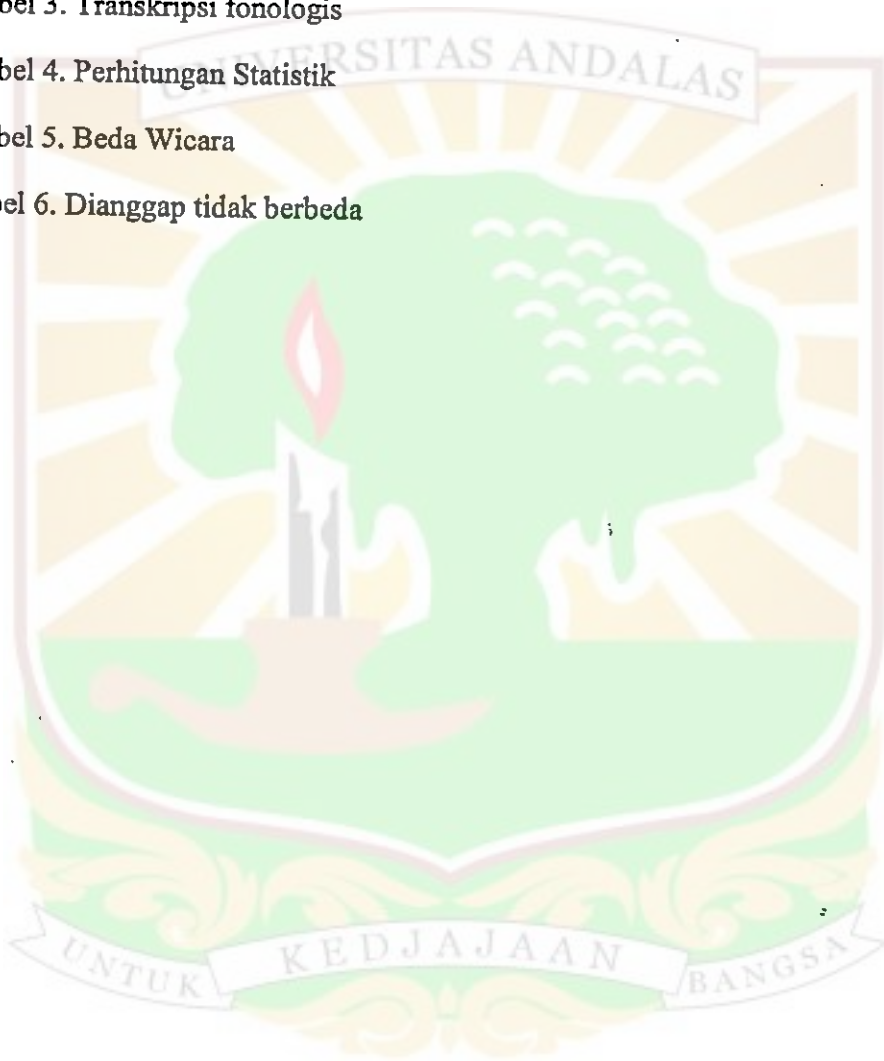
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR PETA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Landasan Teori.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Metode Dan Teknik Penelitian.....	9
1.7 Populasi dan Sampel.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM	14
2.1 Gambaran umum Daerah Kecamatan Gunung Talang.....	14
2.2 Keadaan Umum Wilayah Kecamatan Gunung Talang.....	16
2.2.1 Letak dan Luas Wilayah.....	16
2.2.2 Penduduk dan Mata Pencaharian.....	18
2.2.3 Pendidikan.....	18
2.2.4. Agama.....	19
2.2.5 Kesehatan.....	19
2.2.6 Situasi Kebahasaan.....	20

BAB III ANALISIS DATA.....	21
3.1 Fonologi Bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang.....	22
3.2 Variasi Fonologi Bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang..	24
3.2.1 Transkripsi Fonologis.....	27
3.2.2 Variasi Fonologis.....	30
3.2.2.1 Variasi vokal.....	30
3.2.2.2 Variasi konsonan.....	34
3.2.2.3 Variasi diftong.....	38
3.3 Variasi Unsur Leksikal.....	49
3.4 Perhitungan Variasi Unsur Leksikal.....	61
3.5 Peta Bahasa.....	64
BAB IV PENUTUP.....	128
4.1 Kesimpulan	128
4.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Vokal	22
Tabel 2. Bagan Konsonan	23
Tabel 3. Transkripsi fonologis	24
Tabel 4. Perhitungan Statistik	63
Tabel 5. Beda Wicara	64
Tabel 6. Dianggap tidak berbeda	64



DAFTAR PETA

Peta Dasar	65
Peta Titik Pengamatan	66
Peta Variasi Fonologis	67
Peta Berkas Isoglos Aspek fonologis	82
Peta Variasi Leksikal	83
Peta Berkas Isoglos Aspek Leksikal	126
Peta Segitiga Dialektometri	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu bagian alat komunikasi yang cukup vital bagi manusia. Bahasa dapat membangun, menciptakan pemahaman serta pengertian bersama akan maksud sebuah tujuan. Tanpa bahasa manusia akan sulit menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan dari orang lain.

Bahasa lahir dan berkembang sesuai dengan lingkungan bahasa itu sendiri karena bahasa memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya bahasa mengalami perubahan-perubahan yang dapat menimbulkan variasi-variasi bahasa antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan status sosial dan latar belakang yang tidak sama (Chaer, 2007: 55). Orang yang berasal dari kalangan sosial menengah ke atas tentu memiliki kesempatan besar untuk mengenyam pendidikan tinggi sedangkan yang kalangan menengah ke bawah harus bermimpi besar untuk melanjutkan pendidikan itu. Ada masyarakat yang berdomisili dikota dan ada juga yang berdomisili di desa atau daerah pergunungan. Begitupun dengan profesi tentu disuatu daerah itu beragam pula. Ada yang berprofesi sebagai pegawai kantoran, seorang dokter, pengusaha, petani, nelayan, dll. Oleh karena latar belakang dan lingkungan yang tidak sama ini, maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi dan beragam, bahkan memiliki perbedaan yang cukup besar.

Meillet (dalam Ayatrohaedi, 1983:2), menyatakan bahwa dialek merupakan seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip dengan sesamanya dibanding dengan bentuk-bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama. Berdasarkan pendapat di atas, maka variasi yang bersifat lokal seperti yang terjadi dalam bahasa Minangkabau dapat dikatakan sebagai dialek. Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer (2007:55) memberi definisi dialek sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu.

Keadaan alam dapat mempengaruhi ruang gerak penduduk setempat, baik dalam mempermudah penyebaran dan komunikasi dengan dunia luar, maupun mengurangi adanya kemungkinan itu (Guirad dalam Ayatrohaedi, 1983: 6). Dalam hal ini letak strategis suatu wilayah itu mempertimbangkan pengaruh terhadap variasi bahasa yang terjadi. Selanjutnya, Omar (dalam Nadra dan Reniwati, 2009: 21) menyatakan bahwa dari segi demografi, perubahan lebih cepat terjadi dalam daerah yang penduduknya lebih padat dibandingkan dengan daerah yang penduduknya jarang. Daerah yang berpenduduk padat merupakan daerah perkotaan yang telah banyak dihuni oleh pendatang, lambat laun bahasa daerah asli akan terkontaminasi oleh bahasa yang dibawa para pendatang, sehingga bahasa asli daerah tersebut mulai mengalami perubahan-perubahan.

Penelitian ini dilakukan secara khusus di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan pada 5 titik pengamatan, yaitu: Batang Barus, Sungai Janiah, Koto Gaek Guguak, Talang, Cupak. Meski terletak pada satu

Ruang lingkup kajian yang cocok untuk fenomena variasi di atas adalah geografi dialek. Dari hasil penelitian nantinya akan didapatkan gambaran variasi yang ada serta daerah pemakaian variasi tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada:

1. Apa saja bentuk variasi fonologis bahasa Minangkabau yang ada di daerah penelitian?
2. Apa saja bentuk variasi leksikal bahasa Minangkabau yang ada di daerah penelitian?
3. Apa saja bentuk tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan memetakan bentuk variasi fonologis yang terdapat di daerah penelitian.
2. Mendeskripsikan dan memetakan bentuk variasi leksikal yang terdapat di daerah penelitian.
3. Menentukan tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan.

1.4 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan kajian geografi dialek. Geografi dialek ini mengkaji variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dalam suatu wilayah bahasa. Menurut Nothhofer (dalam Reniwati dan Nadra, 2004: 58), perbedaan dialek yang satu dengan yang lainnya, atau dengan dialek baku, terutama tampak dalam bidang fonologi dan leksikon.

Dalam penelitian dialektologi, unsur fonologi dan leksikon dianggap sudah memadai untuk mendeskripsikan variasi bahasa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Chambers dan Trudgill (dalam Nadra dan Reniwati, 2009:51). Menurut kedua ahli itu, kedua unsur ini dianggap menentukan pengelompokan variasi bahasa. Penekanan pada unsur fonologi didorong oleh anggapan bahwa sebuah bentuk tertentu dapat ditelusuri melalui dialek-dialek yang berhubungan.

Perbedaan yang berada di bidang fonologi biasanya si pemakai dialek atau bahasa yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan tersebut (Ayatrohaedi, 1983: 3). Dalam penyajian unsur leksikal, perbedaan unsur fonologis dan morfologis diabaikan. Hal ini dikarenakan unsur fonologis dan morfologis mengalami banyak variasi sehingga kurang berguna bagi pengelompokan dialek, padahal tujuan penelitian geografi dialek adalah untuk menentukan pengelompokan dialek (Nadra, 1996:2). Sejalan dengan pendapat di atas Nauton juga berpendapat (dalam Nadra dan Reniwati, 2009: 51) bahwa leksikon merupakan unsur yang paling dasar di dalam bahasa manapun.

Gambaran mengenai sejumlah dialek baku akan tampak jelas jika semua gejala kebahasaan yang ditampilkan dari bahan yang terkumpul selama penelitian itu

dipetakan (Ayatrohaedi, 1983:31). Penelitian dialektologis akan memunculkan deskripsi data (berian) penelitian. Berian tersebut diletakkan di peta. Letak berian tersebut disesuaikan dengan letak titik pengamatan (Nadra dan Reniwati, 2009:71).

Pengisian data lapangan pada peta dilakukan dengan sistem lambang (Ayatrohaedi, 1983:53). Pemetaan dengan sistem lambang maksudnya adalah mengganti unsur-unsur yang berbeda dengan menggunakan lambing tertentu yang ditulis pada daerah pengamatan yang menggunakan bentuk yang dilambangkan itu (Mahsun, 1995: 59). Pada fonologi, perbedaan unsur yang merupakan realisasi dari bentuk asal yang sama sebaiknya menggunakan lambang yang sama dengan sedikit perbedaan (Mahsun, 1995 :59).

Untuk memudahkan pembacaan pada peta data digunakan sebuah garis yang akan memagari daerah pakai berian. Garis itu dinamakan isoglos yang berarti garis imajiner yang menghubungkan tiap titik pengamatan yang menampilkan gejala kebahasaan yang serupa (Keraf, 1984:54). Kemudian, untuk memperlihatkan batas-batas dari dialek maka dibutuhkan berkas isoglos. Berkas isoglos itu merupakan garis-garis yang membentuk satu berkas (Keraf, 1984:160).

Untuk membagi daerah penelitian ke daerah dialek dapat menggunakan metode dialektometri yang diperkenalkan oleh Seguy pada tahun 1973. Dialektometri itu adalah ukuran statistik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada tempat-tempat yang diteliti dengan membandingkan sejumlah unsur yang terkumpul dari tempat tersebut.

Nadra (1997) meneliti geografi dialek bahasa Minangkabau di daerah Sumatera Barat. Penelitian ini terdiri dari 49 TP untuk mengambil data kebahasaan di Sumatera Barat. Penelitian ini dibatasi dalam bidang fonologi, morfologi dan leksikon. Daftar tanya yang dipakai untuk penelitian ini sebanyak 864 buah yang terdiri atas 744 unsur leksikal, 120 morfologi, frasa, klausa, dan kalimat. Hadimya frasa, klausa, dan kalimat hanya untuk mengecek apakah ada perbedaan dalam bidang morfologi dan fonologi. Dari hasil penelitian itu ditemukan pembagian dialek berdasarkan masing-masing bentuk variasi, yaitu 16 dialek berdasarkan variasi fonologis, 39 dialek berdasarkan variasi morfologis, dan 7 dialek berdasarkan variasi leksikal.

Welfia Roza (1996) meneliti geografi dialek bahasa Minangkabau di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Peneliti memilih 8 TP dan mengumpulkan data kebahasaan yang ada di daerah tersebut. Dari penelitian tersebut ternyata ditemukan dua buah kelompok dialek, yaitu dialek Pangkalan dan dialek Tanjung Balit.

Maifa Herawati (1995) meneliti geografi dialek bahasa Minangkabau di Kecamatan Suliki dan Kecamatan Guguak Kab. 50 Kota. Dalam penelitian tersebut digunakan 344 buah daftar tanya. Dari penelitian ini terlihat pembagian dialek /a/ dan /o/, /a/ dan /e/, tetapi tidak semua dialek /a/ bervariasi dengan /o/. perbedaan atau variasi bahasa yang ditemukan berkisar 22-54%.

Penelitian di atas telah mengkaji geografi dialek dalam cakupan fonologi, morfologi, dan leksikon pada beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat. Namun, pada Kecamatan Gunung Talang belum ada yang meneliti kajian dialek tersebut.

Maka dari itu, di sini peneliti mengkhususkan kajian geografi dialek dalam cakupan fonologi dan leksikon di Kecamatan Gunung Talang.

1.6 Metode dan Teknik

Sudaryanto (1993:5) membagi tiga tahapan strategis dalam hal metode dan teknik penelitian, yaitu metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Masing-masing metode tersebut dipakai dengan menggunakan teknik yang dianggap tepat.

1.6.1 Metode Penyediaan Data

Peneliti berada langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Alat yang dipakai dalam penyediaan data adalah daftar tanya-an. Daftar tanya-an yang dibentuk dalam penelitian ini adalah daftar tanya-an leksikal.

Metode yang dipakai dalam penyediaan data ini adalah metode simak. Seiring dengan itu, teknik yang digunakan adalah teknik dasar sadap dengan teknik lanjutannya teknik simak libat cakap. Hal yang tidak kalah penting juga digunakan teknik rekam dan teknik catat yang dilakukan pada waktu yang bersamaan.

1.6.2 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan, dengan alat penentunya berada di luar, terlepas atau tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 11). Alat penentu yang digunakan pada

Hasil yang diperoleh yang berupa persentase jarak unsur-unsur kebahasaan di antara titik-titik pengamatan itu, selanjutnya digunakan untuk menentukan hubungan antartitik pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

81 % ke atas	: dianggap perbedaan bahasa
51 % - 80 %	: dianggap perbedaan dialek
31 % - 50 %	: dianggap perbedaan subdialek
21 % - 30 %	: dianggap perbedaan wicara
Di bawah 20 %	: dianggap tidak ada perbedaan

(Guiter dalam Ayatrohaedi, 1983: 32).

1.6.3 Metode Penyajian Analisis Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk formal yaitu dengan menggunakan peta, lambang-lambang, serta tabulasi. Selain itu, data juga disajikan secara informal yaitu dengan melakukan penafsiran atau penjelasan terhadap data formal.

Proses pemetaan dilakukan melalui beberapa hal, yaitu data yang diperoleh diklasifikasikan, kemudian data tersebut diberi sandi atau lambang-lambang, selanjutnya data itu dipetakan, dan data yang telah ditempatkan sesuai koordinat dibubuhi dengan isoglos. Selanjutnya, melakukan perhitungan jarak bahasa berdasarkan rumus dialektometri. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir, yaitu memberikan penafsiran terhadap gejala bahasa yang ditemukan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi data dalam penelitian ini adalah bahasa Minangkabau yang digunakan di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, sedangkan sampel diambil dari bahasa Minangkabau di lima nagari. Sampel dijangkau dengan 301 buah daftar tanya-an leksikal. Populasi daerah penelitian yang akan dijadikan sampel adalah nagari yang terdapat pada Kecamatan Gunung Talang. Daerah di Kecamatan Gunung Talang ada delapan nagari, yaitu: Nagari Talang, Cupak, Sungai Janiah, Jawi-jawi, Koto Gadang, Koto Gaek Guguak, Batu Barus, Aie Batumbuak. Daerah yang dijadikan sebagai daerah titik pengamatan adalah Nagari Batang Barus (TP1), Nagari Sungai Janiah (TP2), Nagari Talang (TP3), Nagari Koto Gaek Guguak (TP4), dan Nagari Cupak (TP5). Sampel diambil dari beberapa nagari pada Kecamatan Gunung Talang yang dianggap mewakili daerah secara keseluruhan.

Populasi informan dalam penelitian ini adalah keseluruhan penutur bahasa Minangkabau di Wilayah penelitian. Sampel yang diambil diusahakan dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian yang dicapai maksud tujuannya. Sampel informan berjumlah 2 orang di tiap titik pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 40 sampai dengan 60 tahun.
- b. Lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang di daerah itu.
- c. Organ wicara masih lengkap.
- d. Menggunakan bahasa Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan.

Bab II : Gambaran Umum.

Bab III : Analisis Data.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Daerah Kecamatan Gunung Talang

Wilayah kebudayaan Minangkabau meliputi wilayah tempat hidup, tumbuh, dan berkembangnya kebudayaan Minangkabau. Secara garis besar wilayah Minangkabau mencakupi daerah “darek,” “rantau,” dan “pesisir.” Daerah “darek” adalah wilayah sekitar Gunung Merapi, yang biasanya disebut semarak alam Minangkabau (luhak nan tigo). Daerah “rantau” dan “pesisir” merupakan daerah dataran rendah di sebelah barat “daerah darek” yang berbatasan dengan Samudera Hindia serta daerah lembah-lembah sungai dan anak sungai yang berasal dari daerah darat dan bermuara ke Selat Malaka serta Laut Cina Selatan (Mansoer dalam Sjarifoedin Tj.A, 2011:10).

Daerah darek terdiri dari luhak, yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Luhak Limo Puluah Koto. Dalam Luhak Tanah Datar tergabung bagian daerah darek yang disebut dengan daerah Kubuang Tigo Baleh atau daerah Solok sekarang. Daerah Kecamatan Gunung Talang yang merupakan daerah pengamatan termasuk dalam bagian daerah Solok.

Kecamatan Gunung Talang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Solok yang terletak di lereng Gunung Talang sehingga pada umumnya berhawa sejuk. Kecamatan Gunung Talang merupakan Ibu kabupaten dan terletak di posisi yang strategis yang dilewati jalur lintas Sumatera dan juga jalur lintas yang menuju ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat.

Kecamatan Gunung Talang merupakan salah satu tempat tujuan agrowisata yang merupakan kawasan perkebunan teh yang berada di perbukitan yang berhawa sejuk dengan jalan-jalan kecil yang melingkari area perbukitan. Suasana alam yang segar dan pemandangan yang indah menjadikannya sebagai tempat yang tepat untuk berjalan santai. Di kecamatan terdapat Danau Talang, danau kecil seluas 1,9 ha yang sebenarnya merupakan salah satu dari dua kawah Gunung Talang yang terletak pada ketinggian sekitar 1.400 m dari permukaan laut yang di apit oleh perbukitan dengan suasana yang tenang dan sejuk dengan areal pertanian hortikultura dan perkebunan di sekelilingnya.

Selain wisata alam juga terdapat wisata budaya yang terdapat di Nagari Cupak yaitu Rumah Gadang, yang merupakan rumah adat tradisional Minangkabau. Selain itu juga ada kolam renang air jernih yang airnya bersumber dari mata air yang berada di Gunung Talang.

Kecamatan Gunung Talang terdiri dari 8 nagari dengan 40 Jorong. Nagari dengan luas daerah terluas adalah Nagari Batang Barus sebesar 185 km² yang dibagi ke dalam 3 jorong. Disusul kemudian Nagari Aia Batumbuak dengan luas daerah 65 km², sedangkan luas daerah terkecil terdapat di Nagari Talang yang hanya seluas 15,62 km². Nagari yang memiliki jorong terbanyak adalah Nagari Cupak yang memiliki 9 jorong, sedangkan nagari dengan jumlah jorong terkecil terdapat pada Nagari Koto Gaek Guguk yang memiliki 2 jorong.

2. 2 Keadaan Umum Wilayah Kecamatan Gunung Talang

2.2.1 Letak Dan Luas Wilayah

Kecamatan Gunung Talang adalah salah satu wilayah administratif yang ada di Kabupaten Solok dengan luas wilayah 385,00 Km². Secara geografis letak Kecamatan Gunung Talang berada antara 00°52' 33" dan 01°04' 40" Lintang Selatan dan 100° 31' 24" dan 100°41' 58" Bujur Timur. Terletak di lereng Gunung Talang dengan ketinggian antara 829 meter- 950 meter di atas permukaan laut. Daerah ini secara administratif berbatasan dengan Kecamatan Kubung sebelah utara, Kabupaten Pesisir Selatan sebelah selatan, Kabupaten pesisir Selatan sebelah barat, dan Kecamatan Lembang Jaya sebelah Timur.

Kecamatan Gunung Talang terdiri dari 8 Nagari yang memiliki 40 Jorong. Sebagai Ibu Kota Kecamatan nya adalah Nagari Talang. Nagari dengan luas daerah terluas adalah Nagari Batang Barus sebesar 185 km² yang dibagi ke dalam 3 Jorong. Disusul kemudian Nagari Aia Batumbuak dengan luas daerah 65 km², sedangkan luas daerah terkecil terdapat di Nagari Talang yang hanya seluas 15,62 km². Nagari yang memiliki jorong terbanyak adalah Nagari Cupak yang memiliki 9 jorong, sedangkan Nagari dengan jumlah jorong terkecil terdapat pada Nagari Koto Gaek Guguak yang memiliki 2 jorong.

Pembagian wilayah nagari dan jorong di Kecamatan Gunung Talang adalah:

1. Nagari Batang Barus terdiri dari tiga jorong, yaitu: Lubuk Selasih, Kayu Jao, Kayu Aro.

2. Nagari Aia Batumbuak terdiri dari lima jorong, yaitu: Koto Ateh, Koto Baruah, Lambah, Madang, Sangkar Puyup.
3. Nagari Koto Gaek Guguak terdiri dari dua jorong, Yaitu: Sukarami, Linjuang Koto Tinggi.
4. Nagari Koto Gadang Guguak terdiri dari tujuh jorong, yaitu: Balai Dama, Bukik Gompong, Simpang, Simpang, Pasa Usang, Pasar Baru, Tabek Panjang, Talago.
5. Nagari Jawi-jawi terdiri dari empat jorong, yaitu: Banda Oli, Pakan Jumat, Pinang Sinawa, Tengah Padang.
6. Nagari Talang terdiri dari enam jorong, yaitu: Panarian, Aro, Koto Gaek, Koto Gadang Talang, Tabek Pala, Anau Kadok.
7. Nagari Sungai Janiah terdiri dari 4 jorong, yaitu: Bungo Tanjuang, Gurah, Pandan Permai, Talago Dadok.
8. Nagari Cupak terdiri dari 9 jorong, Yaitu: Balai Pandan, Balai Tengah, Sungai Rötan, Tengah Padang, Sawah Taluak, Pasa Usang, Pasa Baru, Panyalai, Aia Angek Sonsang (Statistik Kecamatan Gunung Talang, 2011).

Dari 8 nagari yang ada pada Kecamatan Gunung Talang, nagari yang akan dijadikan sebagai titik pengamatan (TP) adalah 5 nagari yang diperkirakan mampu untuk mewakili tuturan bahasa dalam kecamatan tersebut. Kelima nagari tersebut adalah Nagari Batang Barus, Nagari Sungai Janiah, Nagari Talang, Nagari Koto Gaek Guguak, dan Nagari Cupak.

2.2.2 Penduduk dan Mata Pencarian

Berdasarkan hasil sensus penduduk Kecamatan Gunung Talang tahun 2010 penduduk berjumlah 46.738 jiwa. Pada tahun 2010 ini pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar 9,31%. Dengan luas wilayah sekitar 385 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 121,4 orang. Berdasarkan hasil SP2010, jumlah rumah tangga Kecamatan Gunung Talang ada sekitar 11.593 rumah tangga, dengan rata-rata Anggota Rumah Tangga (ART) sebanyak 4 jiwa.

Pada umumnya mata pencarian penduduk Kecamatan Gunung Talang yang paling dominan adalah bertani, berladang, beternak, dan sebagian PNS. Tanaman Pertanian berupa sayuran (bawang merah, kentang, kubis/kol, kacang panjang, cabe, buncis, tomat), buah-buahan (alpokat, durian, mangga, nangka, nenas, pepaya, pisang, rambutan, sawo, markisa), dan tanaman perkebunan rakyat (karet, kelapa, kayu manis, cengkeh, tembakau, pala, kopi, teh, coklat).

(Statistik Kecamatan Gunung Talang, 2011).

2.2.3 Pendidikan

Mayoritas usia sekolah penduduk Kecamatan Gunung Talang menduduki pendidikan SD yaitu sebesar 38,10 persen, sedangkan untuk pendidikan SLTP dan SLTA masing-masing sebesar 18,24 persen dan 12,39 persen, dan sisanya adalah yang tidak/belum sekolah yang mencapai angka 31,28 persen, kategori ini mencakup penduduk yang bersekolah TK, belum pernah sekolah (usia belum cukup SD), tidak sekolah ataupun berhenti sekolah.

Pencapaian dalam bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Di Kecamatan Gunung Talang untuk tahun 2010 terhitung beberapa jumlah bangunan sekolah, yaitu bangunan TK Negeri 1 unit dan TK Swasta 26 unit, SD Negeri 42 unit dan Swasta 1 unit, SLTP Negeri 7 unit dan Swasta 1 unit, SLTA Negeri 4 unit dan Swasta 1 unit, dan untuk Ibtiyah, Tsanawiyah, Aliyah masing-masing bangunan Swasta 1 unit (Statistik Kecamatan Gunung Talang, 2011).

2.2.4 Agama

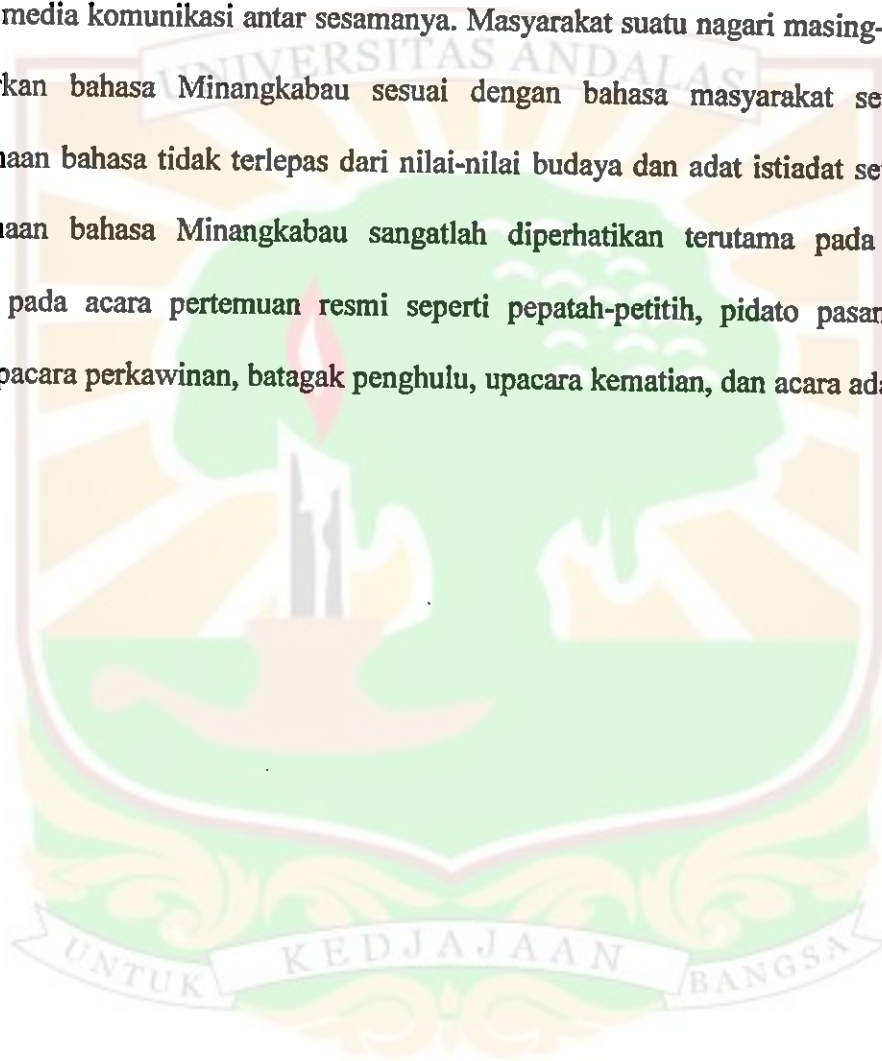
Mayoritas penduduk di Kecamatan Gunung Talang beragama Islam. Namun, pemeluk agama selain Islam ada 241 orang, 191 di antaranya beragama Katholik sedangkan sisanya beragama protestan. Pada tahun 2010, jumlah tempat ibadah penduduk agama Islam yaitu: Mushalla 154 unit, Mesjid 25 unit, sedangkan untuk tempat ibadah selain pemeluk agama Islam di Kecamatan Gunung Talang tidak ada (Statistik Kecamatan Gunung Talang, 2011).

2.2.5 Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang banyak terdapat di Kecamatan Gunung Talang adalah Puskesmas dan Posyandu. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut cukup mudah dijangkau dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah. Selain Puskesmas ada Polindes dan 69 unit Posyandu di Kecamatan Gunung Talang. (Statistik Kecamatan Gunung Talang, 2011).

2.2.6 Situasi Kebahasaan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada 5 titik pengamatan di Kecamatan Gunung Talang pada umumnya menggunakan bahasa Minangkabau sebagai media komunikasi antar sesamanya. Masyarakat suatu nagari masing-masing menuturkan bahasa Minangkabau sesuai dengan bahasa masyarakat setempat. Penggunaan bahasa tidak terlepas dari nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat. Penggunaan bahasa Minangkabau sangatlah diperhatikan terutama pada waktu tertentu pada acara pertemuan resmi seperti pepatah-petitih, pidato pasambahan dalam upacara perkawinan, batagak penghulu, upacara kematian, dan acara adat yang lainnya.



BAB III

ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang variasi fonologi dan variasi leksikal bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Gunung Talang. Pembahasan ini meliputi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lima titik pengamatan di Kecamatan Gunung Talang. Masing-masing berian dijangkau dengan 301 tanya leksikal. Data fonologis telah terdapat pada tanya leksikal tersebut. Berian fonologis dideskripsikan berdasarkan sistem fonem yang memiliki variasi di antara titik pengamatan, dibagi atas 2:

1. Fonologis bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang
2. Transkripsi fonologis bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang
3. Variasi fonologis bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang.

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan variasi leksikal, dibagi atas:

1. pengumpulan berian leksikal yang memiliki variasi
2. pemberian nomor urut sesuai daftar tanya leksikal
3. pembuatan peta pengelompokan isoglosnya
4. penghitungan variasi dengan menggunakan rumus dialektometri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nadra (1996: 2) yang menyatakan bahwa untuk pembagian dialek bahasa Minangkabau hanya mungkin dilakukan berdasarkan perbedaan unsur leksikal saja, sebab dalam unsur fonologis dan morfologis terlalu

banyak variasi sehingga kurang berguna demi pengelompokan dialek, padahal tujuan penelitian geografi dialek adalah untuk menentukan pengelompokan dialek.

3.1 Fonologi Bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 1993: 45). Bunyi bahasa itu dapat dikelompokkan menjadi vokal, konsonan, dan diftong.

3.1.1. Fonem Vokal

Dalam bahasa Minangkabau ada lima buah vokal: /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ (Ayub. Dkk., 1993: 22-23)

Bagan Vokal

	depan	tengah	belakang
tinggi	i		u
sedang	e		o
rendah		a	

3.1.2 Fonem Konsonan

Terdapat 19 konsonan di dalam bahasa Minangkabau, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ʀ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/. konsonan yang digunakan di Kecamatan Gunung Talang adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ʀ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/.

Bagan Konsonan

	bilabial	labio dental	dental/ alveolar/ prepalatal	lamino palatal	dorso velar	glotal
hambat tb. b	p b		t d	c j	k g	ʔ
frikatif tb			s			h
nasal b	m		n	ɲ	ŋ	
getar b			r			
lateral b			l			
semivokal b	w				y	

3.1.3 Diftong

Dalam bahasa Minangkabau ada tujuh buah diftong, yaitu: /ia/, /ua/, /ea/, /ui/, /oi/, /au/, /ai/ (Ayub. dkk., 1993,25). Dari ke tujuh diftong tersebut yang digunakan di Kecamatan Gunung Talang hanya 5 diftong, yaitu /ia/, /ua/, /ay/, /uy/, /au/.

3.2 Variasi Fonologi Bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki Bunyi- Bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 1993: 45). Bunyi bahasa yang dideskripsikan pada penelitian dialektologi ini adalah bunyi bahasa yang cenderung berfluktuasi. Bunyi yang berfluktuasi adalah bunyi yang berasal dari dua buah fonem yang berlainan, namun tidak membedakan makna (Muslich, 2008: 90).

3.2.1 Transkripsi Fonologis

Tabel 3. Transkripsi Fonologis

Konsep	Variasi Fonem	Berian Data	TP
Ayah	b	a.ba?	1
	p	a.pa?	3,4
	b	bapa?	5,2
ibu	m	man.de	4
	θ	an.de	2,5
nenek	n	ni.nia?	2
	ñ	i.ñia?	5
saudara laki-laki termuda	ia	pa?. a.cia?	3
	ie	pa?. cie?	1,4,5
saudara perempuan ibu	u	u.wo	2

termuda	ə	maʔ. wo	4
rambut	ua	a.buaʔ	2,3
	ue	a.bueʔ	1,5
bibir	ia	bi.bia	2,3,4
	ie	bi.bie	1,5
leher	h	lihia	2,3
	y	liye	5,4
parut	a	ka.ku.ran	1,3
	u	ku.ku.ran	2,5
kumis	uy	su.ɲuyʔ	1,4,3
	U	su.ɲUʔ	2,5
jenggot	uy	jaŋ.guyʔ	1,4,3
	U	jaŋ.gUʔ	2,5
perut	U	pa.rUʔ	2,5
	uy	pa.ruyʔ	1,3,4
lutut	U	lu.tUʔ	2,5
	uy	lu.tuyʔ	1,3,4
betis	i	ba.tih	1,2,3,5
	ia	ba.tiah	4

cerdik	ia	ca.dia?	2,3,4
	ie	ca.die?	1,5
penakut	U	pa.na.kU?	2,5
	uy	pa.na.kuy?	1,3,4
dekat	e	da.kɛ?	2,4,5
	o	da.ko?	1,3
kusir bendi	ia	ku.sia	2,3,4
	ie	ku.sie	1,5
anyakan beras/ tepung	a	ka.sa.yan	1
	i	ki.sa.yan	2,5
	u	ku.sa.yan	3
sirih	ia	si.riah	2,3,4
	ie	si.rieh	1,5
sedikit	ia	sa.ke.tɛ?	1,4
		sa.ka.tia?	2,3,5
kasur	ua	ka.sua	2,3,4
	ue	ka.sue	1,5
selimut	U	sa.li.mU?	2,4
	uy	sa.li.muy?	1,3,5

senggulung	a	saŋ.gu.luaŋ	1,3,4,5
	i	siŋ.gu.luaŋ	2
tikar	ia	la.pia?	2,3,4
	ie	la.pie?	1,5
sehasta	a	sa.has.ta	4
	e	sa.e.to	1,2,3,5
begitu	a	ta.ka.tu	1
	e	ta.ke.tu	3
bubur	ua	bu.bua	2,3,4
	ue	bu.bue	1,5
cendol	ua	cin.dua	2,3,4
	ue	cin.due	1,5
sayur	ua	sa.yua	2,3,4
	ue	sa.yue	1,5
tomat	e	to.mɛ?	4,5
	ay	to.may?	1,2,3
buah markisah	e	mar.ke.sah	3,4,5
	i	mar.ki.sah	1,2
besok	ua	bi.sua?	1,3,4
	ue	bi.sue?	5

ambil	ia ie	am.bia? am.bie?	2,3,4 1,5
asuh	ua ue	a.suah a.sueh	2,3,4 1,5
bawa	ʔ θ	ba.ʔ? bao	3 1,2,4,5
urut	U uy	u.rU? u.ruy?	2,5 1,4,3
gampang	d r	mu.dah mu.rah	1,4,5 2,3
harum	n m	a.run a.rum	5 1,2,3,4
alat pengambil air	g d	ga.yuan da.yuan	5 1,2,3,4
belum	m n	a.lum a.lun	1,3,5 2,4
terakhir	p k	pin.ci? kin.ci?	2,4 5
kobokan	a i	ka.ba.suah ki.ba.suah	3,4 2

halus	u	a.luh	2
	uy	a.luyh	1,3,4
jongkok	ʔ	caŋ.kuaʔ	2,3
	ŋ	caŋ.kuaŋ	4
bisik	ia	bi.siaʔ	2,3
	ie	bi.sieʔ	5

Berdasarkan data transkripsi di atas, ditemukan variasi yang terjadi pada unsur konsonan, yaitu bunyi /b/ bervariasi dengan /p/, /d/ bervariasi /r/, /g/ bervariasi /d/, /m/ bervariasi dengan /n/, dan /p/ bervariasi dengan /k/, sedangkan pada unsur vokal terjadi variasi pada bunyi /a/ bervariasi dengan /U/, /a/ bervariasi dengan /i/ dan /U/, /a/ bervariasi dengan /i/, dan /e/ bervariasi dengan /i/. Di samping itu, juga terdapat unsur diftong, yaitu diftong /ia/ dan /ua/ digunakan oleh masyarakat yang berdomisili pada daerah titik pengamatan 2, 3 dan 4, sedangkan masyarakat yang berdomisili pada daerah titik pengamatan 1 dan 5 menggunakan diftong /ie/ dan /ue/ sebagai bentuk dari variasi dari diftong /ia/ dan /ua/. Selanjutnya juga ada diftong /uy/ yang bervariasi vokal /U/. Hal ini terdapat pada daerah titik pengamatan 2 dan 5 yang memakai vokal /U/ sebagai variasi dari diftong /uy/. Di samping itu juga terdapat unsur zero pada bunyi /m/ menjadi /θ/.

3.2.2 Variasi Fonologis

Variasi yang akan dipakai untuk penelitian ini diambil dari hasil transkripsi yang diuraikan melalui tiga pengelompokan variasi, yaitu variasi bunyi vokal, bunyi konsonan, dan bunyi diftong.

3.2.2.1 Variasi vokal

Bunyi vokal yang ditemukan di daerah titik pengamatan adalah bunyi /a/, /i/, /U/, /U/, /e/, /ɛ/, /o/, dan /ɔ/. Bunyi /a/, /i/, /U/, /e/, dan /o/ digunakan pada silaba terbuka, sehingga pelafalannya lepas/ agak panjang. Sementara itu, untuk bunyi /U/, /ɛ/, dan /ɔ/ digunakan pada silaba tertutup, sehingga pelafalannya agak singkat karena dihambat oleh bunyi konsonan.

Di bawah ini adalah konsep data yang memiliki variasi di bidang vokal antar titik pengamatan. Variasi yang terjadi dideskripsikan sebagai berikut:

Variasi fonem /a/ dan /U/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
alat parut kelapa	/a/	[ka.ku.ran]	1,3
	/U/	[ku.ku.ran]	2,5

TP 2 dan 5 mengucapkan kata untuk 'alat parut kelapa' dengan sebutan 'kukuran', bervariasi dengan TP 1 dan 3 yang menyebutnya 'kakuran'. Variasi terjadi

pada suku kata pertama dengan bunyi /a/ pada kata [ka.ku.ran] dan /U/ pada kata [ku.ku.ran] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/a/ = vokal, rendah, tengah, tak bulat

/U/ = vokal, tinggi, belakang, bulat.

Variasi fonem /e/dan /o/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
dekat	[ɛ]	[da.kɛʔ]	2,4,5
	[ɔ]	[da.kɔʔ]	1,3

TP 2, 4, dan 5 mengucapkan kata untuk 'dekat' dengan sebutan 'dakɛʔ', bervariasi dengan TP 1 dan 3 yang menyebutnya 'dakɔʔ'. Variasi terjadi pada suku kata pertama dengan bunyi [ɛ] pada kata [da.kɛʔ] dan /o/ pada kata [da.kɔʔ] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/e/ = vokal, sedang, depan, tak bulat

[ɔ] = vokal, sedang, belakang, bulat.

Variasi fonem /a/, /i/, dan /U/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
pengayak	/a/	[ka.sa.yan]	1

beras/	/i/	[ki.sa.yan]	2,5
tepung	/U/	[ku.sa.yan]	3

TP 1 mengucapkan kata untuk ‘pengayak beras/tepung’ dengan sebutan ‘kasayan’, bervariasi dengan TP 2 dan 5 yang menyebutnya ‘kisayan’ dan ‘kusayan’ pada TP 3. Variasi terjadi pada suku kata pertama dengan bunyi /a/ pada kata [ka.sa.yan], /i/ pada kata [ki.sa.yan], dan [ku.sa.yan] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

- /a/ = vokal, rendah, tengah, tak bulat
- /i/ = vokal, tinggi, depan, tidak bulat
- /U/ = vokal, tinggi, belakang, bulat.

Variasi fonem /a/ dan /i/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
kain senggulug	/a/	[saŋ.gu.luaŋ]	1,3,4,5
	/i/	[siŋ.gu.luaŋ]	2

TP 2 mengucapkan kata untuk ‘kain senggulung’ dengan sebutan ‘singgulan’ bervariasi dengan TP 1, 3, 4, dan 5 yang menyebutnya ‘sanggulan’. Variasi terjadi pada suku kata pertama dengan bunyi /i/ pada kata [siŋ.gu.luaŋ] dan /a/ pada kata [saŋ.gu.luaŋ] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/a/ = vokal, rendah, tengah, tak bulat

/i/ = vokal, tinggi, depan, tak bulat.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
air cuci	/a/	[ka.ba.suah]	3,4
tangan/kobokan	/i/	[ki.ba.suah]	2

TP 3 dan 4 mengucapkan kata untuk 'air cuci tangan/kobokan' dengan sebutan 'kabasuah' bervariasi dengan TP 2 yang menyebutnya 'kibasuah'. Variasi terjadi pada suku kata pertama dengan bunyi /a/ pada kata [ka.ba.suah] dan /i/ pada kata [ki.ba.suah] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/a/ = vokal, rendah, tengah, tak bulat

/i/ = vokal, tinggi, depan, tak bulat.

Variasi fonem /e/ dan /i/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
buah markisah	/e/	[mar.ke.sah]	3,4,5
	/i/	[mar.ki.sah]	1,2

TP 1 dan 2 mengucapkan kata untuk 'buah markesah' dengan sebutan 'markisah' bervariasi dengan TP 3, 4, dan 5 yang menyebutnya 'markesah'. Variasi

terjadi pada suku kata pertama dengan bunyi /e/ pada kata [mar.ke.sah] dan /i/ pada kata [mar.ke.sah] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/e/ = vokal, sedang, depan, tak bulat

/i/ = vokal, sedang, belakang, bulat

3.2.2.2 Variasi Konsonan

Untuk tataran konsonan ditemukan 19 buah konsonan pada data, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ʃ/, /ɲ/, /r/, /l/, /w/, /y/. Berikut konsep data yang memiliki variasi antar titik pengamatan:

Variasi fonem /d/ dan /r/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
gampang	/d/	[mu.dah]	1,4,5
	/r/	[mu.rah]	2,3

TP 2 dan 3 mengucapkan kata ‘gampang’ dengan sebutan ‘murah’ bervariasi dengan TP 1, 4, dan 5 yang diucapkan dengan kata ‘mudah’. Variasi terjadi pada awal suku kata kedua pada bunyi /d/ pada kata [mu.dah] dan /r/ pada kata [mu.rah] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/d/ = konsonan, apiko dental, hambat bersuara

/r/ = konsonan, apiko prepalatal, getar bersuara.

Variasi fonem /m/ dan /n/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
harum	/m/	[a.rum]	1,2,3,4
	/n/	[a.run]	5

TP 1,2,3, dan 4 mengucapkan kata 'harum' dengan sebutan 'arum' bervariasi dengan TP 5 yang diucapkan dengan kata 'arun'. Variasi terjadi pada akhir suku kata kedua pada bunyi /m/ pada kata [a.rum] dan /n/ pada kata [a.run] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/m/ = konsonan, bilabial, nasal bersuara

/n/ = konsonan, apiko alveolar, nasal bersuara.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
belum	/m/	[a.lum]	1,3,5
	/n/	[a.lun]	2,4

TP 1, 3, dan 5 mengucapkan kata 'belum' dengan sebutan 'alum' bervariasi dengan TP 2 dan 4 yang diucapkan dengan kata 'alun' sesuai BMU. Variasi terjadi pada akhir suku kata kedua pada bunyi /m/ pada kata [a.lum] dan /n/ pada kata [a.lun] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/m/ = konsonan, bilabial, nasal bersuara

/n/ = konsonan, apiko alveolar, nasal bersuara.

Variasi fonem /g/ dan /d/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
alat pengambil	/g/	[ga.yuan]	5
air	/d/	[da.yuan]	1,2,3,4

TP 5 mengucapkan kata untuk 'alat pengambil air' dengan sebutan 'gayuan', bervariasi dengan TP 1, 2, 3, dan 4 yang diucapkan dengan kata 'dayuan'. Variasi terjadi pada awal suku kata kedua pada bunyi /g/ pada kata [ga.yuan] dan /d/ pada kata [da.yuan] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/g/ = konsonan, dorso velar, hambat bersuara

/d/ = konsonan, apiko dental/prepalatal, hambat bersuara.

Variasi fonem /b/ dan /p/

Konsep	Variasi fonem	Berian Data	TP
ayah	/b/	[a.baʔ]	3,4
	/p/	[a.paʔ]	1

TP 1 mengucapkan kata untuk 'ayah' dengan sebutan 'apaʔ' bervariasi dengan TP 5 yang diucapkan dengan kata 'abaʔ'. Variasi terjadi pada awal suku kata

kedua pada bunyi /b/ pada kata [a.baʔ] dan /p/ pada kata [a.paʔ] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/b/ = konsonan, bilabial, hambat bersuara

/p/ = konsonan, bilabial, hambat tak bersuara.

Variasi fonem /m/ dan /θ/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
ibu	/m/	[man.de]	4
	/θ/	[an.de]	2,5

TP 4 yang mengucapkan kata ibu dengan sebutan ‘mande’ dan TP 2 dan 5 ‘ande’. Variasi terjadi pada awal silaba pertama yaitu /m/ menjadi /θ/.

Variasi fonem /p/ dan /k/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
terakhir	/p/	[pin.ciʔ]	2,4
	/k/	[kin.ciʔ]	5

TP 5 mengucapkan kata untuk ‘terakhir’ dengan sebutan ‘kinci?’ sesuai BMU, bervariasi dengan TP 2 dan 4 yang diucapkan dengan kata ‘pinci?’. Variasi terjadi pada awal suku kata pertama pada bunyi /k/ pada kata [kin.ciʔ] dan /p/ pada kata [pin.ciʔ] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/k/ = konsonan, dorso velar, hambat tak bersuara

/p/ = konsonan, bilabial, hambat tak bersuara

Variasi fonem /ʔ/ dan /ŋ/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
jongkok	/ʔ/	[caŋ.kuaʔ]	2,3
	/ŋ/	[caŋ.kuaŋ]	4

TP 2 dan 3 mengucapkan kata untuk 'jongkok' dengan sebutan 'caŋkuaʔ', bervariasi dengan TP 4 yang diucapkan dengan kata 'caŋkuaŋ'. Variasi terjadi pada akhir suku kata kedua pada bunyi /ʔ/ pada kata [caŋ.kuaʔ] dan /ŋ/ pada kata [caŋ.kuaŋ] dengan analisis bunyi sebagai berikut:

/ʔ/ = konsonan, glotal, hambat tak bersuara

/ŋ/ = konsonan, dorso velar, nasal bersuara.

3.2.2.3 Variasi Diftong

Diftong merupakan deret dari vokal yang terletak pada silaba (suku kata) yang sama. Variasi diftong yang ditemukan dalam Berian Data, yaitu /ia/, /ua/, /ie/, /ue/, dan /ui/. Berikut konsep data yang memiliki variasi antar titik pengamatan:

Variasi diftong /ia/ dan /ie/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
bibir	/ia/	[bi.bia]	2,3,4
	/ie/	[bi.bie]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata 'bibir' dengan sebutan 'bibia' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'bibie'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [bi.bia] dan /ie/ kata [bi.bie], pada silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
cerdik	/ia/	[ca.dia?]	2,3,4
	/ie/	[ca.die?]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'cerdik' dengan sebutan 'cadia?' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'cadie?'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [ca.dia?] dan /ie/ kata [ca.die?], pada silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
kusir bendi	/ia/	[ku.sia]	2,3,4
	/ie/	[ku.sie]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'kusir bendi' dengan sebutan 'kusia' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'kusie'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [ku.sia] dan /ie/ kata [ku.sie], pada silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
tanaman sirih	/ia/	[si.riah]	2,3,4
	/ie/	[si.rieh]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'tanaman sirih' dengan sebutan 'siriah' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'sirieh'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [si.riah] dan /ie/ kata [si.rieh], pada silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
tikar	/ia/	[la.piaʔ]	2,3,4
	/ie/	[la.pieʔ]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'tikar' dengan sebutan 'lapia?' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'lapie?'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [la.pia?] dan /ie/ kata [la.pie?], pada silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
ambil	/ia/	[am.bia?]	2,3,4
	/ie/	[am.bie?]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'ambil' dengan sebutan 'ambia?' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'ambie?'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [am.bia?] dan /ie/ kata [am.bie?], pada silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
bisik	/ia/	[bi.sia?]	2,3
	/ie/	[bi.sie?]	1,5

TP 2 dan 3 mengucapkan kata untuk 'bisik' dengan sebutan 'bisia?' bervariasi dengan TP 1 dan 5 yang diucapkan dengan kata 'bisie?'. Variasi terjadi pada diftong /ia/ kata [bi.sia?] dan /ie/ kata [bi.sie?], pada silaba tertutup.

Variasi diftong /ua/ dan /ue/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
rambut	/ua/	[a.buaʔ]	2,3
	/ue/	[a.bueʔ]	1,5

Pada TP 2 dan 3 diucapkan 'abuaʔ' dan TP 1 dan 5 'abueʔ'. Variasi Bunyi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [a.buaʔ] dan /ue/ pada kata [a.bueʔ] silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
kasur	/ua/	[ka.sua]	2,3,4
	/ue/	[ka.sue]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'kasur' dengan sebutan 'kasua' bervariasi dengan TP 1 dan 5 dengan sebutan 'kasue'. Variasi terjadi pada diftong /ua/ kata [ka.sua] dan /ue/ [kasue] silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
bubur	/ua/	[bu.bua]	2,3,4
	/ue/	[bu.bue]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘bubur’ dengan sebutan ‘bubua’ bervariasi dengan TP 1 dan 5 dengan sebutan ‘bubue’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [bu.bua] dan /ue/ pada kata [bu.bue] silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
minuman cendol	/ua/	[cin.dua]	2,3,4
	/ue/	[cin.due]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘minuman cendol’ dengan sebutan ‘cindua’ bervariasi dengan TP 1 dan 5 dengan sebutan ‘cindue’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [cin.dua] dan /ue/ pada kata [cin.due] silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
sayuran	/ua/	[sa.yua]	2,3,4
	/ue/	[sa.yue]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘bubur’ dengan sebutan ‘sayua’ bervariasi dengan TP 1 dan 5 dengan sebutan ‘sayue’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [sa.yua] dan /ue/ pada kata [sa.yue] silaba terbuka.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
besok	/ua/	[bi.suaʔ]	3,4
	/ue/	[bi.sueʔ]	1,5

TP 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘besok’ dengan sebutan ‘bisuaʔ’ bervariasi dengan TP 1 dan 5 dengan sebutan ‘bisueʔ’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [bi.suaʔ] dan /ue/ pada kata [bi.sueʔ] silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
asuh	/ua/	[a.suah]	2,3,4
	/ue/	[a.sueh]	1,5

Tp 2, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘asuh’ dengan sebutan ‘asuah’ bervariasi dengan tp 1 dan 5 dengan sebutan ‘asueh’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [a.suah] dan /ue/ pada kata [a.sueh] silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian data	Tp
keringat	/ua/	[pa.luah]	2,3
	/ue/	[pa.lueh]	5

TP 2 dan 3 mengucapkan kata untuk ‘keringat’ dengan sebutan ‘paluah’ bervariasi dengan TP 5 dengan sebutan ‘palueh’. Variasi terjadi pada diftong /ua/ pada kata [pa.luah] dan /ue/ pada kata [pa.lueh] silaba tertutup.

Variasi fonem /U/ dan diftong /uy/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
kumis	/U/	[su.ŋUʔ]	2,5
	/uy/	[su.ŋuyʔ]	1,3,4

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘kumis’ dengan sebutan ‘suŋuyʔ’ bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan ‘suŋUʔ’. Variasi terjadi pada diftong /uy/ kata [su.ŋuyʔ] dengan Bunyi /U/ [su.ŋUʔ] silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
jenggot	/U/	[jaŋ.gUʔ]	2,5
	/uy/	[jaŋ.guyʔ]	1,3,4

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘jenggot’ dengan sebutan ‘jaŋguyʔ’ bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan ‘jaŋgUʔ’. Variasi terjadi pada diftong /uy/ pada kata [jaŋ.guyʔ] dengan bunyi /U/ pada kata [jaŋ.gUʔ] silaba tertutup.

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
perut	/U/	[pa.rUʔ]	2,5
	/uy/	[pa.ruyʔ]	1,3,4

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'perut' dengan sebutan 'paruyʔ' bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan 'parUʔ'. Variasi terjadi pada diftong /uy/ kata [pa.ruyʔ] dengan bunyi /U/ [pa.rUʔ] silaba tertutup.

konsep	Variasi	Berian Data	TP
lutut	/U/	[lu.tUʔ]	2,5
	/uy/	[lu.tuyʔ]	1,3,4

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk 'lutut' dengan sebutan 'lutuyʔ' bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan 'lutUʔ'. Variasi terjadi pada diftong /uy/ pada kata [lu.tuyʔ] dengan bunyi /U/ pada kata [lu.tUʔ] silaba tertutup.

konsep	Variasi	Berian Data	TP
penakut	/U/	[pa.na.kUʔ]	2,5
	/uy/	[pa.na.kuyʔ]	1,3,4

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘penakut’ dengan sebutan ‘panakuy?’ bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan ‘panakU?’. Variasi terjadi pada diftong [y] pada kata [pa.na.kuy?] dengan bunyi /U/ pada kata [pa.na.kU?] silaba tertutup.

konsep	Variasi	Berian Data	TP
urut	/U/	[u.rU?]	2,5
	/uy/	[u.ruy?]	1,4,3

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘urut’ dengan sebutan ‘uruy?’ bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan ‘urU?’. Variasi terjadi pada diftong /uy/ pada kata [u.ruy?] dengan bunyi /U/ pada kata [u.rU?] silaba tertutup.

konsep	Variasi	Berian Data	TP
selimut	/U/	[sa.li.mU?]	2,5
	/uy/	[sa.li.muy?]	1,4,3

TP 1, 3, dan 4 mengucapkan kata untuk ‘selimut’ dengan sebutan ‘salimuy?’ bervariasi dengan TP 2 dan 5 dengan sebutan ‘salimU?’. Variasi terjadi pada diftong /uy/ pada kata [sa.li.muy?] dengan bunyi /U/ pada kata [sa.li.mU?] silaba tertutup.

Variasi fonem /e/ dan diftong /ay/

konsep	Variasi	Berian Data	TP
tomat	/e/	[to.mɛʔ]	4,5
	/ay/	[to.mayʔ]	1,2,3

kata ‘tomat’ diucapkan dalam sebutan tomat, pada TP 1, 2, dan 3 diucapkan dengan sebutan ‘tomayʔ’ dan TP 4 dan 5 menyebutnya ‘tomɛʔ’. Variasi terjadi pada diftong /ay/ pada kata [to.mayʔ] dengan bunyi /e/ pada kata [to.mɛʔ] silaba tertutup.

Variasi fonem /i/ dan diftong /ia/

Konsep	Variasi	Berian Data	TP
betis	/i/	[ba.tih]	1,2,3,5
	/ia/	[ba.tiah]	4

TP 4 mengucapkan kata untuk ‘betis’ dengan sebutan ‘batiah’ bervariasi dengan TP 1, 2, 3, dan 5 yang menyebutnya ‘batih’. Variasi terjadi pada diftong /ia/ pada kata [ba.tiah] dengan bunyi /i/ pada kata [ba.tih] silaba tertutup.

Jadi, jumlah keseluruhan vokal, konsonan, serta diftong yang ada di Kecamatan Gunung Talang antara lain: vokal ditemukan sebanyak 8 buah fonem, yaitu /a/, /i/, /U/, /e/, dan /o/, /U/, /ɔ/, dan /ɛ/. Sementara untuk konsonan ditemukan

sebanyak 19 buah, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ɲ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Selanjutnya juga ditemukan 6 buah diftong, yaitu /ia/, /ua/, /uy/, /ay/, /ie/ dan /ue/.

3.3 Variasi Unsur Leksikal

Dari 301 tanyaan leksikal yang ada, didapat 92 beda berian leksikal. Dalam variasi leksikal ini terdapat juga beberapa unsur fonologis yang nantinya akan digolongkan ke dalam ruang gerak yang sama. Semua konsep yang memperlihatkan beda leksikal itu dipergunakan untuk menentukan batas-batas dialek. Beda berian yang didapat akan digunakan untuk kepentingan perhitungan dan pengelompokan dialek. Dari hasil perhitungan tersebut akan terlihat bagaimana hubungan antar titik pengamatan yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

No.	No. Data Leksikal	Daftar Tanyaan	Variasi	TP
1	2	ibu	ande/ mande	4 / 2,5
			ama?	1
			ibu	3
2	4	nenek	iñia?/ninia?	5/2
			ande	3,4
			uñan	1
3	7	kakak laki-laki	uda	1,4,5

			uwan	2
			uwe	3
4	8	kakak perempuan	kaka?	2,3
			uni	1,4,5
5	24	saudara laki-laki ayah tertua	pa? adan	1
			pa? uwo	2,4,5
			pa? gae?	3
6	25	saudara laki-laki ayah termuda	pa? cie? / pa? acia?	1,4,5 / 3
			pa? etɛ?	2
7	26	saudara perempuan ayah tertua	ma? uwo	3,4
			uwo	1,5
			etɛ?	2
8	27	saudara perempuan ayah termuda	acia?	2,3
			etɛ?	1,4,5
9	28	saudara laki-laki ibu tertua	ma? adan	1
			ma? uwo.	2,3
			mama?	4,5
10	29	saudara laki-laki ibu	ma? etɛ?	3,4,5

		termuda	acia?	2
			oncu	1
11	30	saudara perempuan ibu	etɛ?	1,3,5
		tertua	uwo	2
			ma? wo	4
12	31	saudara perempuan ibu	etɛ?	1,3,4,5
		termuda	acia?	2
13	36	kita	kito	3,4
			awa?	1,2,5
14	38	mereka	iño	1,2,3
			paja-paja tu	4,5
15	39	panggilan untuk laki-	uda	1,4,5
		laki tua	uwan	2,3
16	40	panggilan untuk wanita	uni	1,4,5
		tua	aka?	2,3
17	41	panggilan untuk anak	buyuan	2
		laki-laki	bujan	3
			an	1,4,5
18	42	panggilan untuk anak	upia?	2,3

		perempuan	kaw	1,4,5
19	48	rambut	rambuy?	4
			abua?/ abue?	2,3 / 1,5
20	52	mulut	muluy?	1,4
			muncuan	2,3,5
21	57	gigi menonjol keluar	bonean	2,4 5
			tanngian	1,3
22	61	leher	lihia/ liye	2,3/5,4
			marieh	1
23	62	bahu	bahu / bawu	2,3 / 4
			kudua?	1,5
24	73	keringat	kariŋŋ?	4
			pala?	1
			palueh /paluah	5 / 2,3
25	76	pandai	panday	1,3,4
			santian	2,5
26	78	bodoh	teya	3
			bodoh	1,4,5
			biJuan	2
27	79	marah	mareh	2,5,3

			berang	1
			marabo	4
28	80	berani	barani	2,3
			bagar?	1,4,5
29	82	suka menagis	birji?	1
			rañah	2
			pananjih	3,4
			parabie?	5
30	83	sopan	elok laku	1,2,3,4
			saparajai	5
31	84	angkuh	anjkuah	2,3,4
			ogeh	1,5
32	85	sombong	sombog	1,3,5
			ogeh	2,4
33	90	nakal	tanjka	1,4,5
			jaE?	2,3
34	91	rakus	lapa	5
			cama	4
			cangj?	1,3
			labo	2

35	92	bijaksana	bija?	2,3,4,5
			panday	1
36	93	cekatan	sigō?	2,3
			lihay	4,5
			sukē?	1
37	94	dungu	paka?	1
			onō?	2,3
			bodoh	4,5
38	97	halus	aluh /aluyh	2 /1,3,4
			kacia?	5
49	103	kaku	kaku	4,5
			tagar	1,2,3
40	104	rendah	randah	1,2,4
			pendē?	3,5
41	107	sakti	dukun	3,1
			urañ panday	2,4
			karamay?	5
42	109	tidak adil	caliah	1,3,4
			galia	2,5

43	110	usang	usaŋ	2,3,5
			lamo	4
			lusuah	1
44	112	pendek	pendɛʔ	1
			siŋkɛʔ	2,3,4,5
45	117	dangkal	daŋka	1,2,3,5
			daŋkɛʔ	4
46	119	singlet	bɔʔsen	2,3
			anaʔ baju	1,4,5
47	121	celana pendek	sarawa siŋkɛʔ	1,2,3
			sarawa pendɛʔ	4,5
48	125	topi	topi	1,2,4,5
			kupiyah	3
49	128	selendang	salendaŋ	1,5
			tikuluaʔ	2,3,4
50	131	jaket	jeket	1,3
			baju diŋin	2,4,5
51	146	dua puluh lima	duo limo	1,3,4,5

			ciĕ? tali	2
52	147	lima puluh	limo puluah	1,3,4,5
			duo tali	2
53	151	terakhir	tarakie	1
			pinci? /kinci?	2,4/ 5
			kudiyān	3
54	158	penghulu	paŋulu	1,4
			datua?	2,3,5
55	161	bos	indua? samān	1,2,3,5
			juragan	4
56	165	alat parut kelapa	kukuran / kakuran	2,5 / 1,3
			paruy?	4
57	170	piring kecil	piriaŋ ketĕ?	1,4
			piriaŋ kacie?	5
			tadah	2
			cipie	3
58	171	piring makan	piriaŋ	1,2,4
			pingan	3,5
59	172	rantang	siya	1,2,3,5

			rantaŋ	4
60	174	tempat basuh/ kobokan	kabasuah/ kibasuah	3,4/ 2
			ayia basueh	1,5
61	178	tempat uang	puro/ kuro	1,5 /2
			uncaŋ	3
			kampie	4
62	179	tempat tidur	kero	1,2,3
			dipan	4,5
63	181	bantal	banta	1,2,3,4
			tiŋkalaŋ	5
64	183	galah	galah	2,3,4
			pañulua?	1,5
65	184	cangkul	paŋkua	1,2,5
			paŋkɛ?	4
			badua?	3
66	188	batu asahan	batu asah	2,3,4,5
			batu kidia	1
67	189	kail	panciaŋ	1
			papeh	2,3,5
			kayi	4

68	191	bakul	katidian	2,5
			sandan	4
			boyo?	3
			embe	1
69	195	cangkir	cawan	1
			cangkik	2,3,4
			galeh	5
70	196	timba	timbo	1,2,3,4
			dayuan	5
71	198	tempayan	sampayan	1,2,4,5
			sangeen	3
72	243	beberapa hari yang lalu	ari kapatang	4,5
			ari lampau	2
			kalamari	1,3
73	245.	begini	co iko	2
			takako/ takeko	1/3
			modeko	4
			ba eko	5
74	254	dua hari yang lalu	duo kalamari	1,3
			duo ari kapatang	4,5

			duo ari nan liwɛ?	2
75	256	dua hari yang akan datang	duo ari ka isua?	1,2,3
			duo ari kamuko	4,5
76	261	kemarin	kapatang	3,4,5
			kalamari	1,2
77	263	lusa	bisua?	1,2,3,5
			lusa	4
78	267	selalu	taruyh	2,3,4
			aco?	1,5
79	274	yang	yaŋ	1,2,4
			nan	3,5
80	276	angkat	aŋkɛ?/ aŋku?	1,4,5 / 3
			kiya?	2
81	278	bakar	baka	1,3,4,5
			paŋgaŋ	2
82	280	banting	layo?	5
			campa?	2,1
			impɔ?	3
			ampeen	4

83	281	baring	lalo?	2,5
			malintan	1
			golɛ?	3
			mercan	4
84	284	bisik	bisie? / bisia?	1,5 / 2,3
			maka?	4
85	287	bujuk	ambo?	3
			umbua?	1,5
			bujua?	4
			rayu	2
86	290	ingat	ingɛ?	1,4,5
			takana	2,3
87	291	jitak	toko? / tekɛ?	1,5 / 2,3
			tekuh	4
88	292	jongkok	jonko?	1,5
			cankua? / cankuan	2,3 / 4
89	295	berladang	baladan	1,3,5
			bapara?	2,4

90	296	menikam	mañucua?	1,5
			maanta?	2,3
			manusua?	4
91	300	usap	lap	5,2
			gemay	1
			raso?	3
			gusua?	4
92	301	tulih	tulih	1,2,3,4
			surɛ?	5

3.4 Perhitungan Variasi Unsur Leksikal

Leksikon merupakan unsur yang paling dasar di dalam bahasa manapun (Nauton dalam Nadra dan Reniwati, 2009:51). Berdasarkan pendapat tersebut maka variasi yang akan dihitung dalam pengelompokan analisis ini hanya variasi leksikal saja.

Data yang diperoleh dari tiap-tiap TP dihitung jumlah variasinya dengan menggunakan rumus dialektometri. Rumus metode dialektometri tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{S \times 100}{n} = d \%$$

Keterangan: S = jumlah beda dengan titik pengamatan lain

n = jumlah peta yang diperbandingkan

d = persentase jarak unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan statistik variasi leksikal dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 4. Perhitungan Statistik

TP	Jumlah	Persentase (%)
1-2	64	21,26
1-3	56	18,6
1-4	59	19,6
2-3	44	14,61
3-4	60	19,93
3-5	62	20,59
4-5	52	17,27

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil persentase variasi antar titik pengamatan memiliki nilai yang berbeda. Dari perbedaan itu dapat dilihat hubungan antartitik pengamatan. Hal ini sesuai dengan pengelompokan yang dikemukakan oleh Guiter bahwa jika jarak kosa kata berada antara 21-30 % dianggap perbedaan wicara dan dibawah 20% dianggap tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

- a. beda wicara (21-30 %)

Tabel 5. Beda Wicara

TP	Persentase
1-2	21,26

- b. tidak ada perbedaan (<20%)

Tabel 6. Tidak memiliki beda

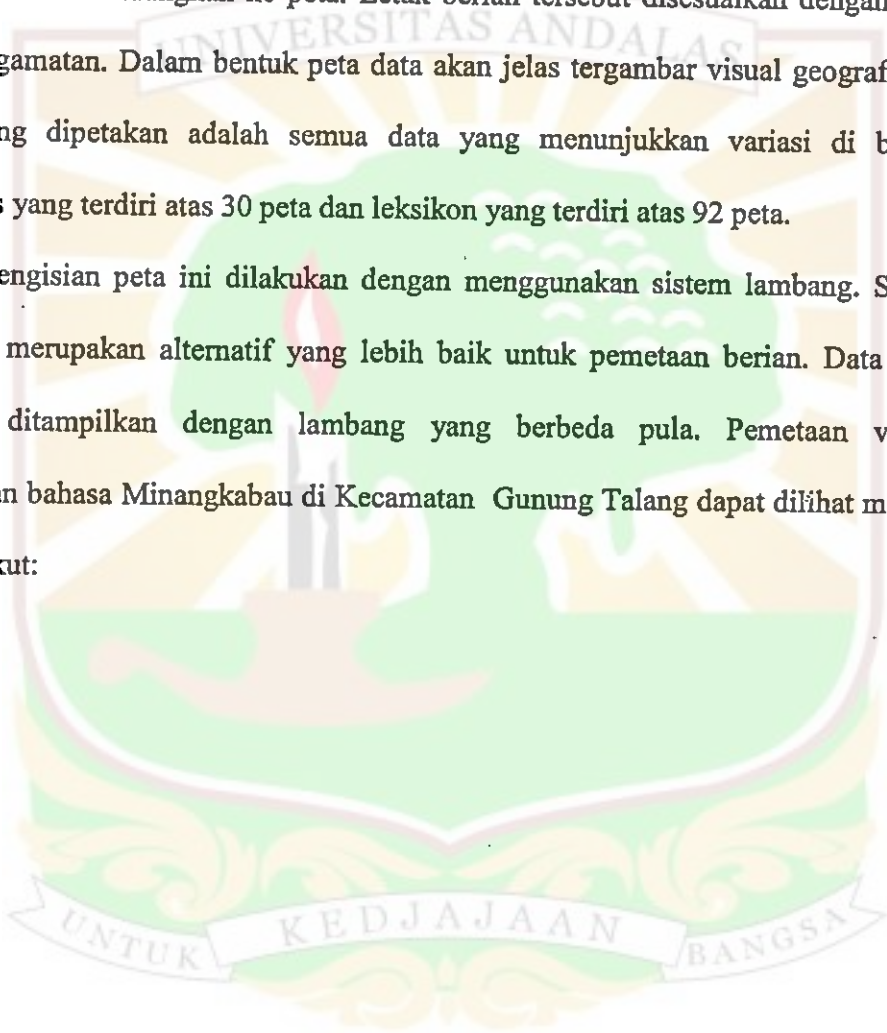
TP	Persentase
1-3	18,6
1-4	19,6
2-3	14,61
3-4	19,93
3-5	20,59
4-5	17,27

Berdasarkan kriteria hubungan antar titik pengamatan yang telah dikemukakan oleh Guiter, maka dari tabel di atas didapatkan dua kategori. Kategori tersebut yaitu: kategori beda wicara terdapat antara TP (1-2) dengan persentase 21,26 %, sedangkan yang lainnya termasuk ke dalam kategori yang dianggap tidak memiliki perbedaan.

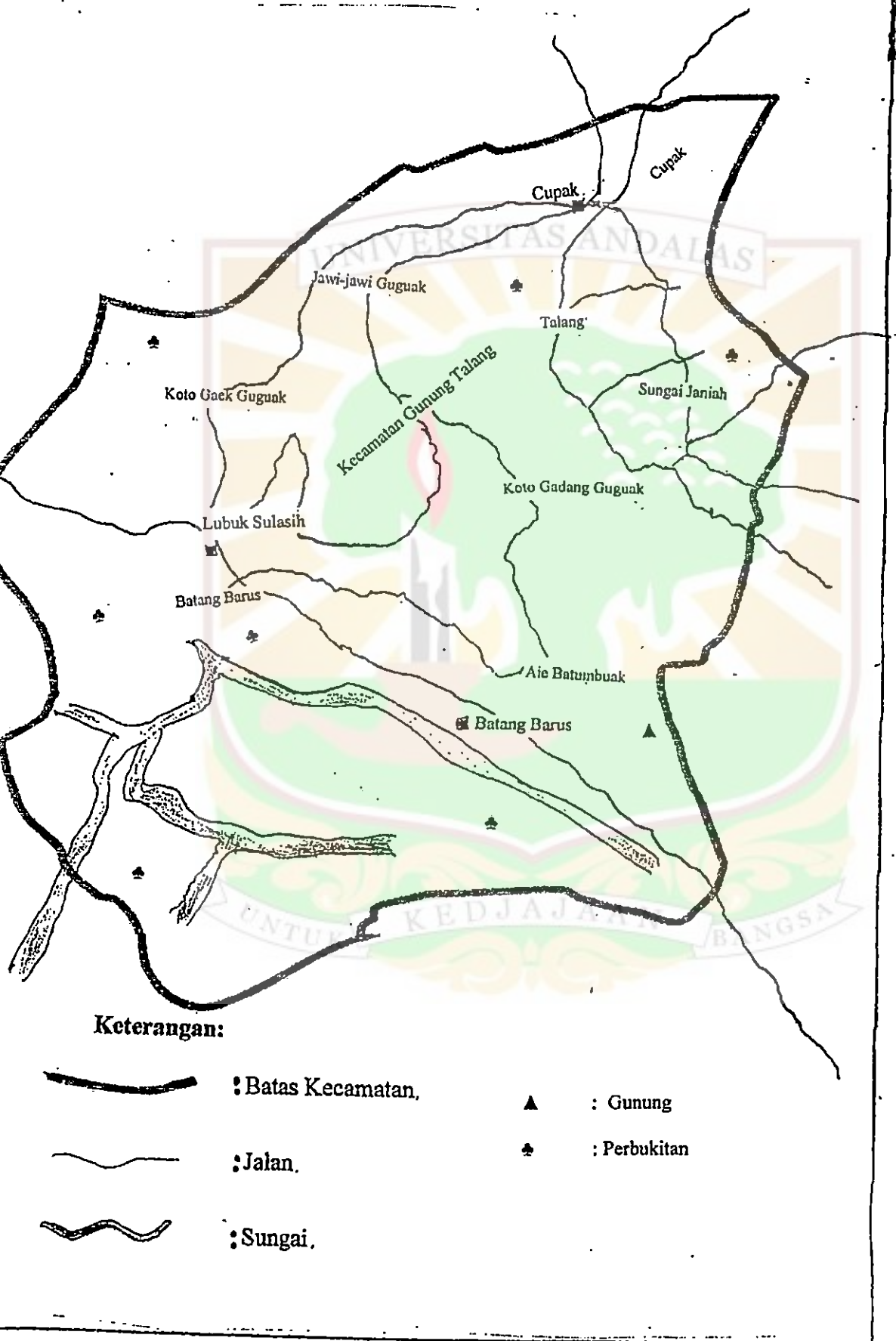
3.5 Peta Bahasa

Pemetaan berarti memindahkan data yang dikumpulkan dari daerah penelitian ke peta. Setiap berian (variasi yang berbeda) yang diperoleh dari hasil penelitian diletakkan atau dituangkan ke peta. Letak berian tersebut disesuaikan dengan letak titik pengamatan. Dalam bentuk peta data akan jelas tergambar visual geografisnya. Data yang dipetakan adalah semua data yang menunjukkan variasi di bidang fonologis yang terdiri atas 30 peta dan leksikon yang terdiri atas 92 peta.

Pengisian peta ini dilakukan dengan menggunakan sistem lambang. Sistem lambang merupakan alternatif yang lebih baik untuk pemetaan berian. Data yang berbeda ditampilkan dengan lambang yang berbeda pula. Pemetaan variasi pemakaian bahasa Minangkabau di Kecamatan Gunung Talang dapat dilihat melalui peta berikut:

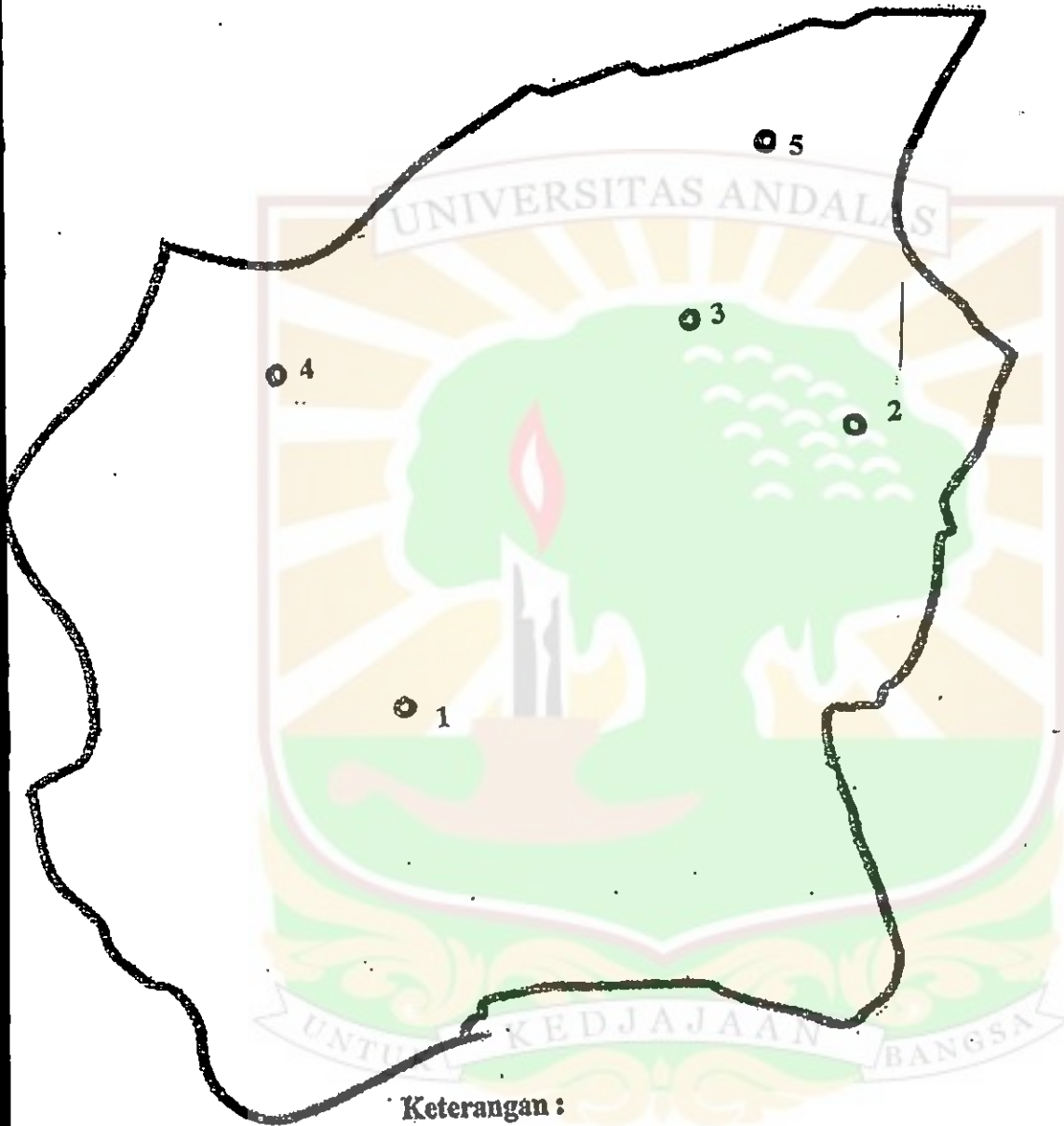


Peta Dasar
Skala 1: 350.000



Peta Titik Pengamatan

Skala 1: 350.000



Keterangan :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1 : Nagari Batang Barus | 4 : Nagari Koto Gaek Guguak |
| 2 : Nagari Sungai Janiah | 5 : Nagari Cupak |
| 3 : Nagari Talang | |

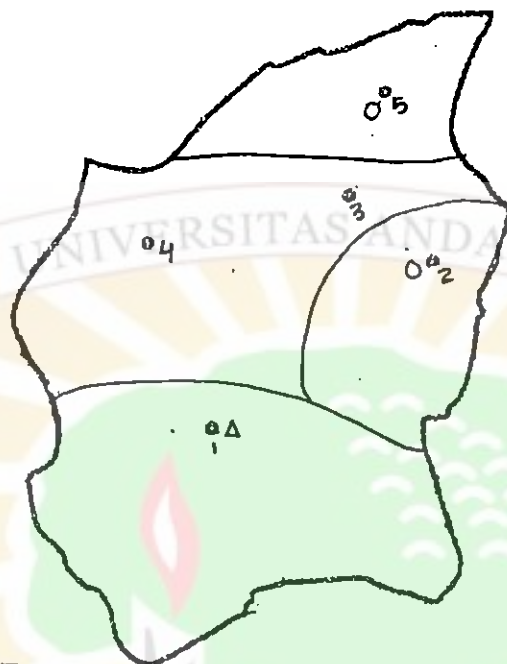
PETA VARIASI FONOLOGIS

Peta 1. b ~ ø

Keterangan:

○ bapa?

Δ apa?

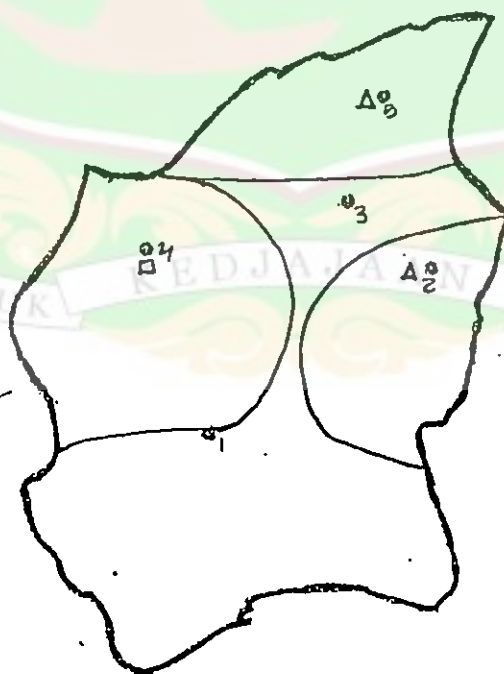


Peta 2. m ~ ø

Keterangan:

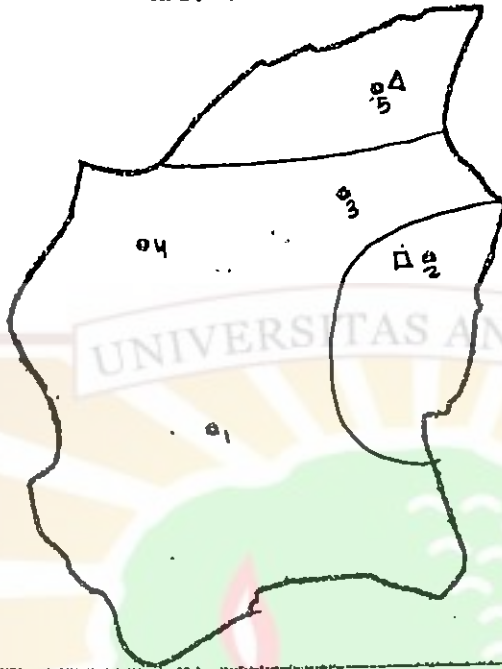
□ mande

Δ ande



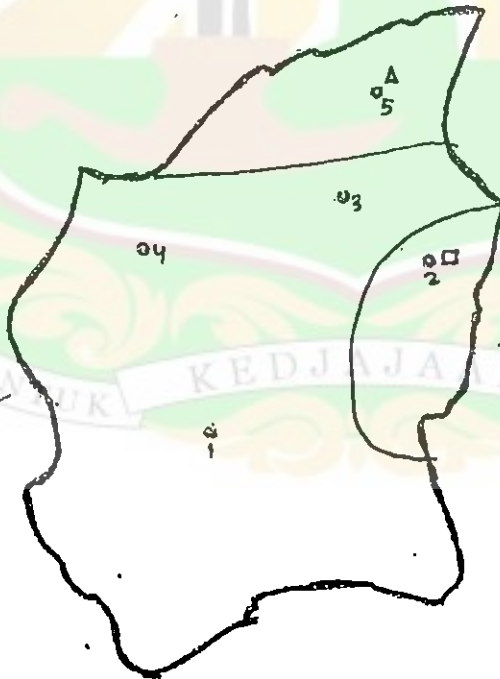
Peta 3. n \sim \emptyset

Keterangan:
 \square nina?
 Δ iñia?



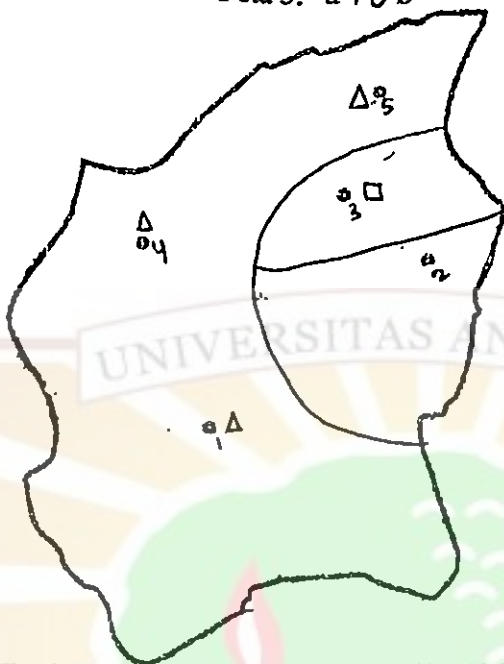
Peta 4. n \sim ñ

Keterangan:
 \square nina?
 Δ iñia?



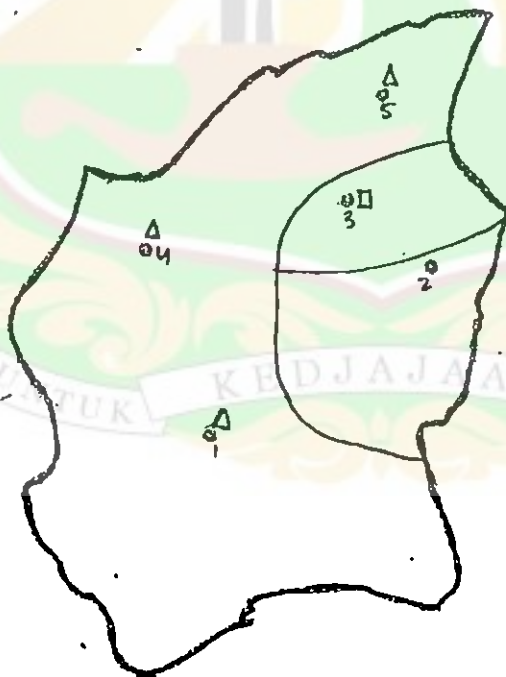
Peta 5. a ~ ø

Keterangan:
 □ pa? acia?
 Δ pa? cie?



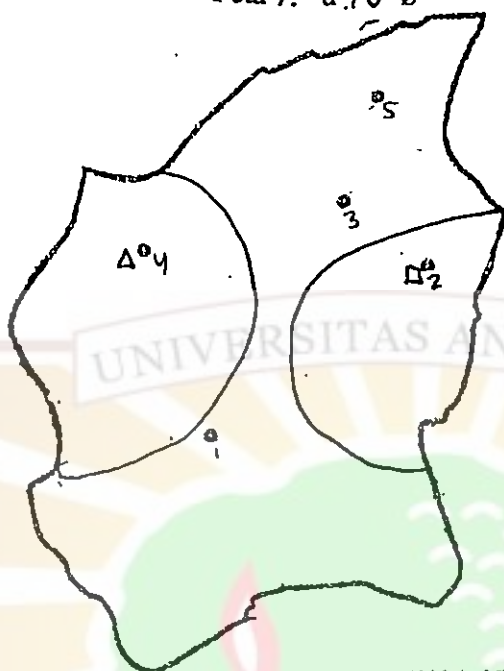
Peta 6. la ~ le

Keterangan:
 □ pa? acia?
 Δ pa? cie?



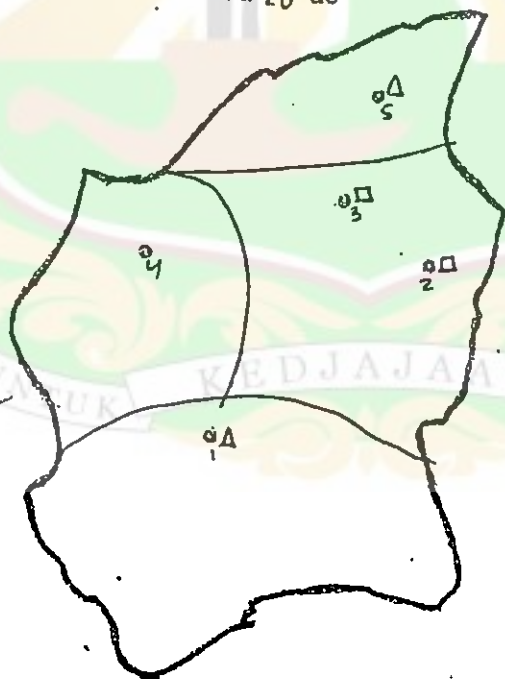
Peta 7. u. √ ø

Keterangan:
 □ ma? uwo
 Δ ma? wo



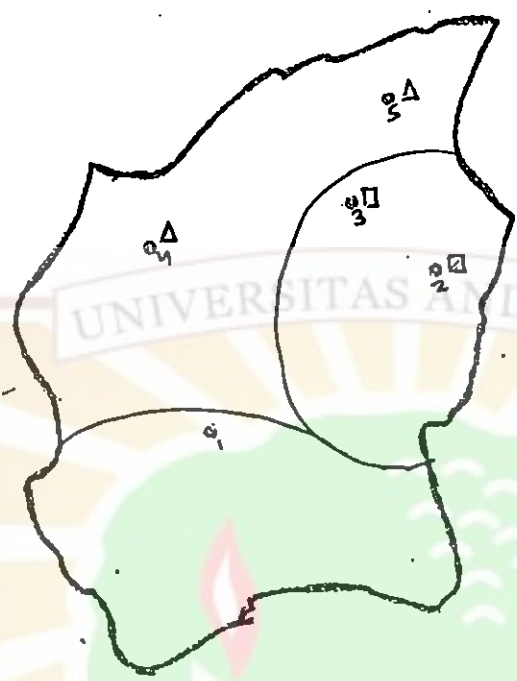
Peta 8. ua √ ue

Keterangan:
 □ abua?
 Δ abue?



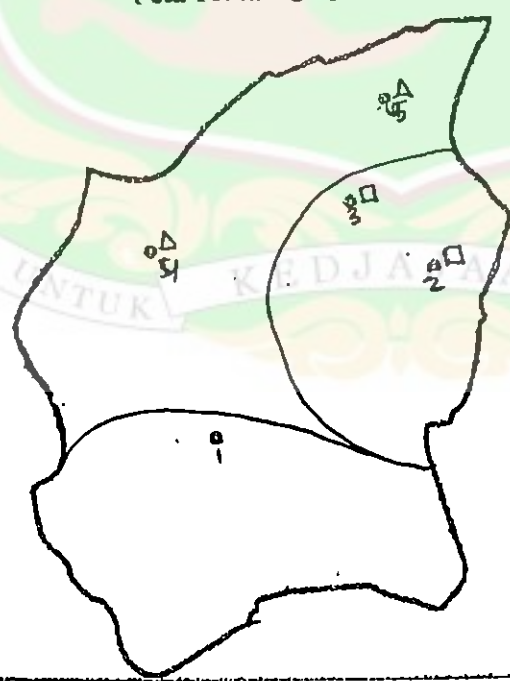
Peta 9. h ~ y

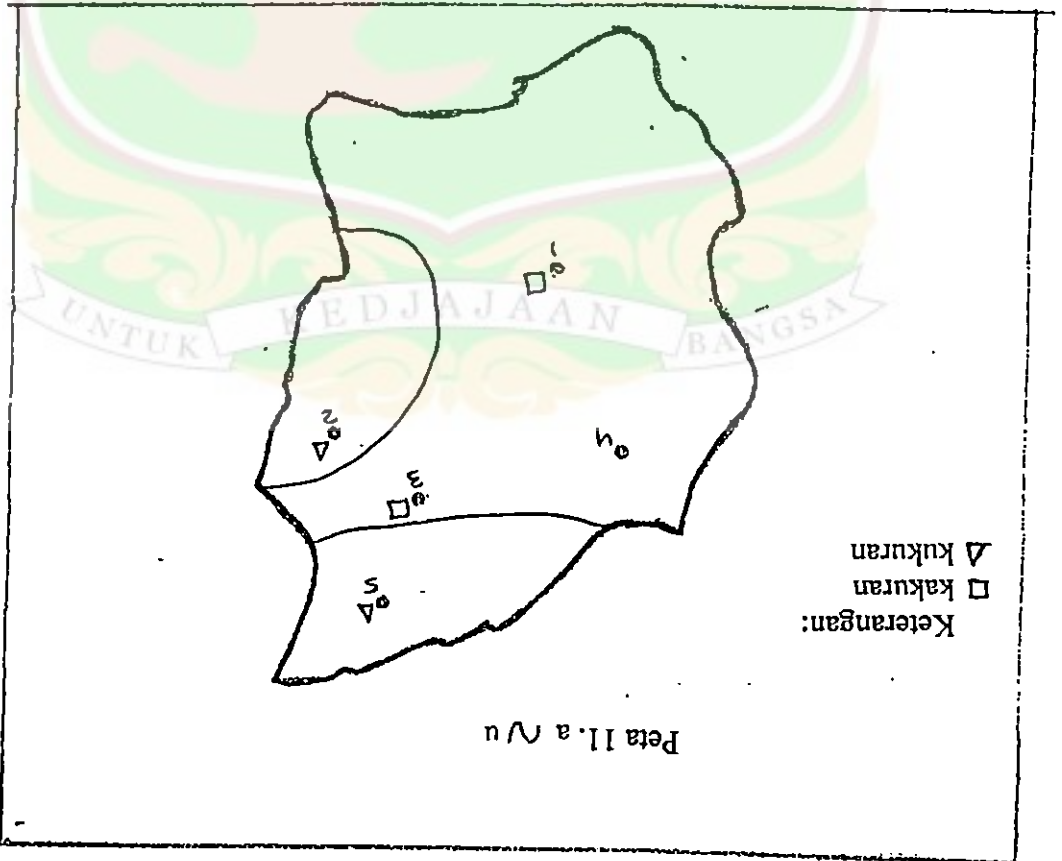
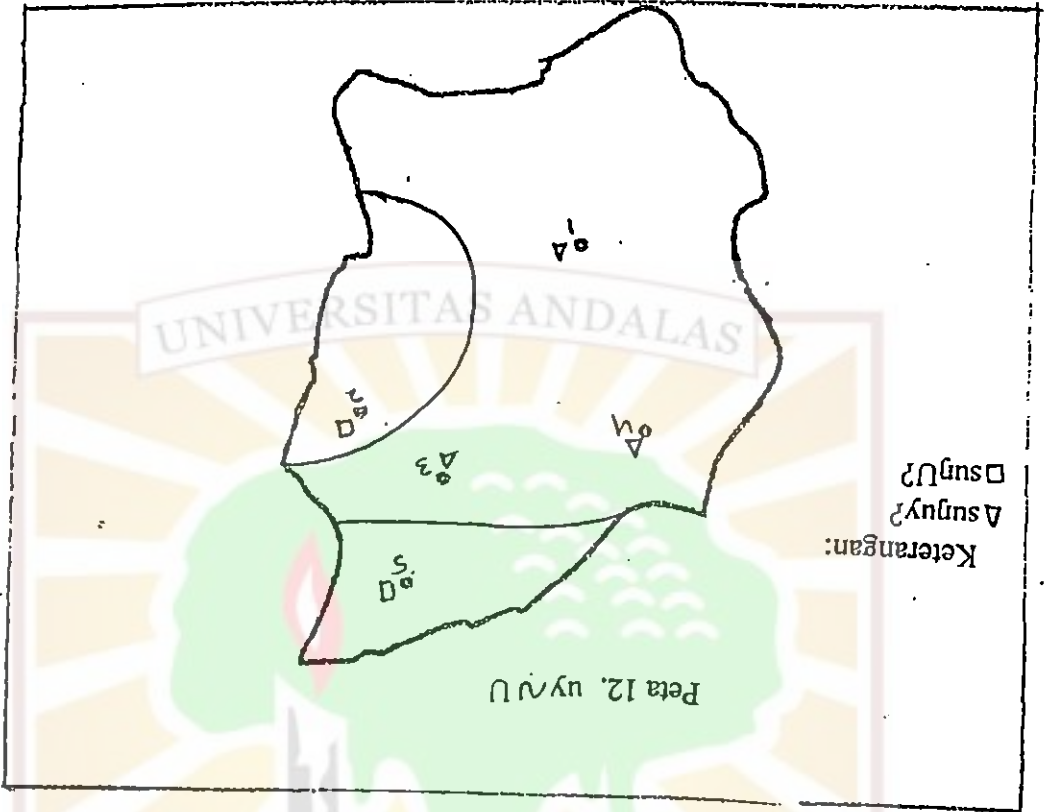
Keterangan:
 □ lihia
 Δ liye



Peta 10. ia ~ e

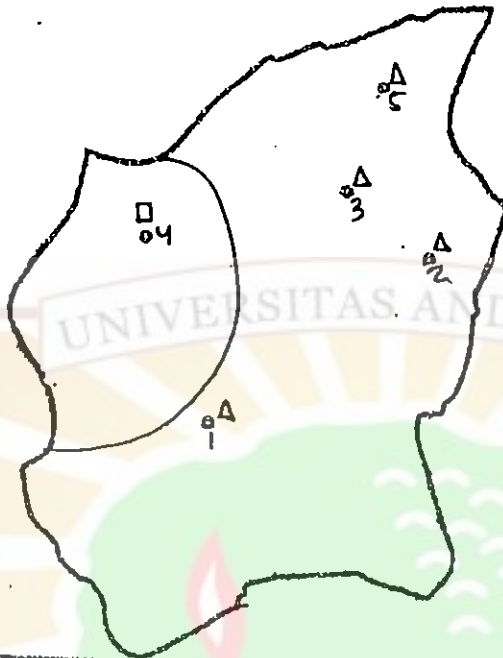
Keterangan:
 □ lihia
 Δ liye





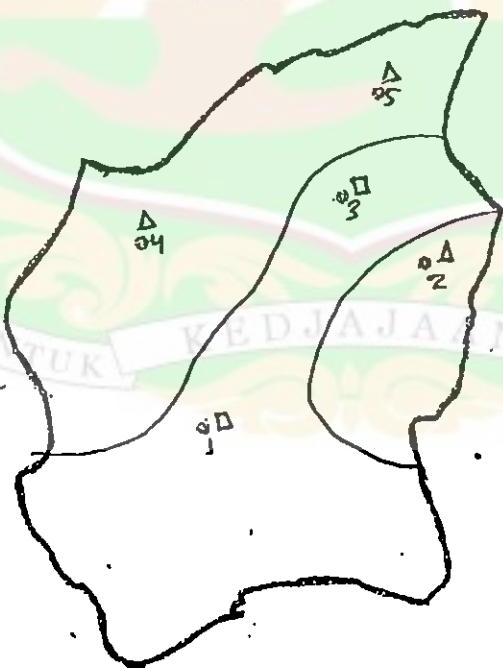
Peta 13. i ~ ia

Keterangan:
 Δ batih
 \square batiah



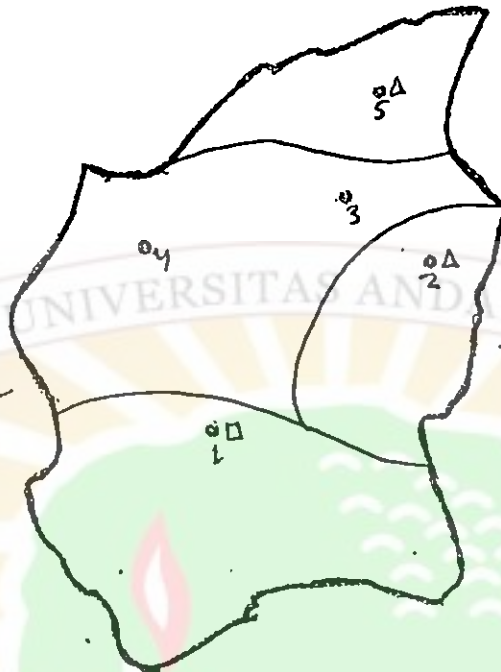
Peta 14. ε ~ o

Keterangan:
 Δ dakε?
 \square dak o?



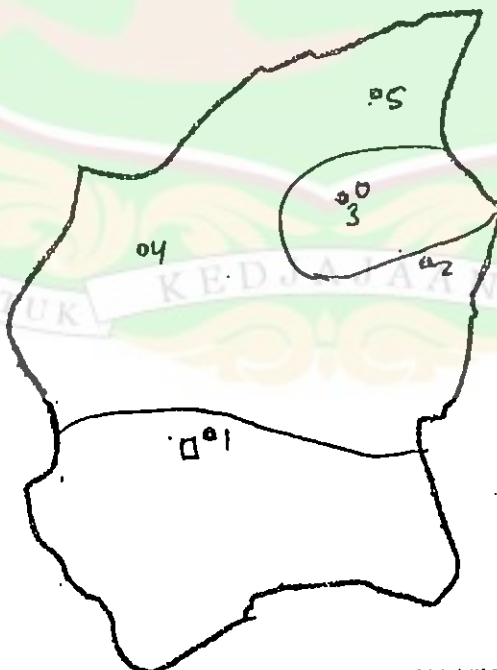
Peta 15. a ~ i

Keterangan:
 □ kasayan
 Δ kisayan



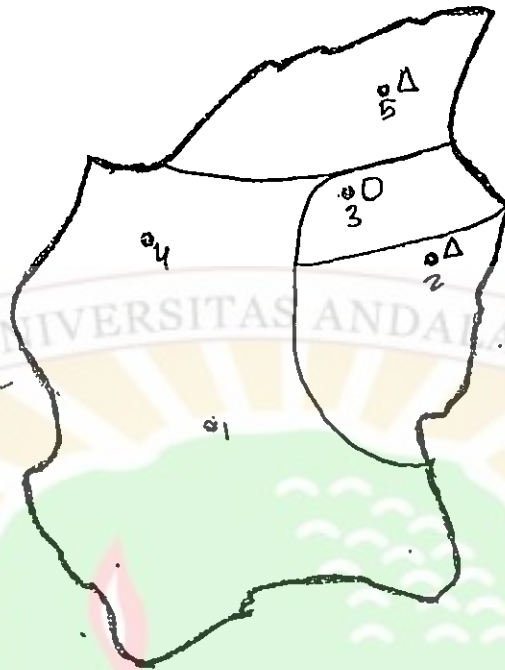
Peta 16. a ~ u

Keterangan:
 □ kasayan
 ○ kusayan



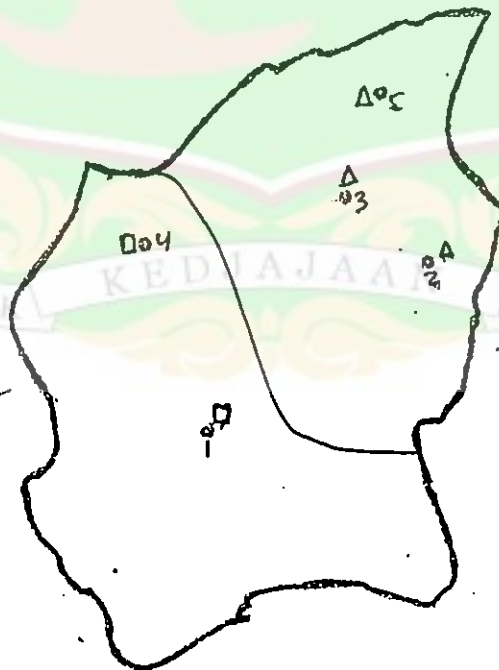
Peta 17. i ~ u

Keterangan:
 Δ kisayan
 \circ kusayan



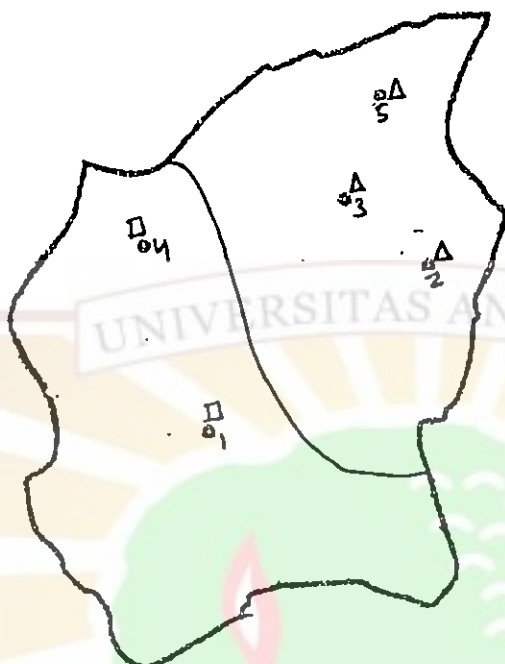
Peta 18. e ~ a

Keterangan:
 \square saket
 Δ sakatia



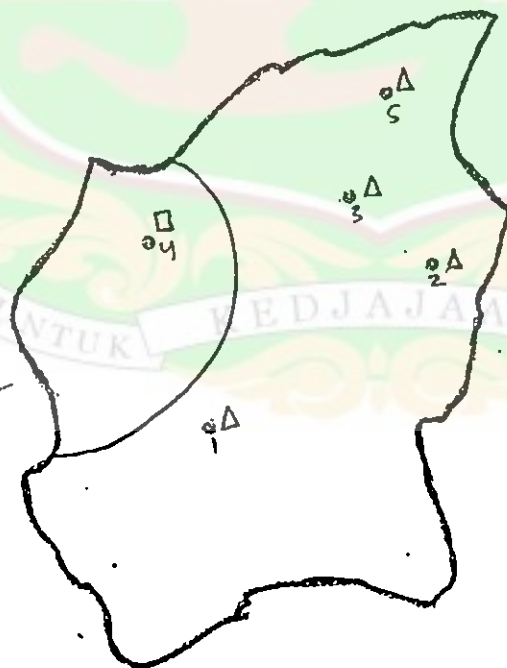
Peta 19. $\Sigma \cup \text{ia}$

Keterangan:
 \square saketi?
 Δ sakatia?



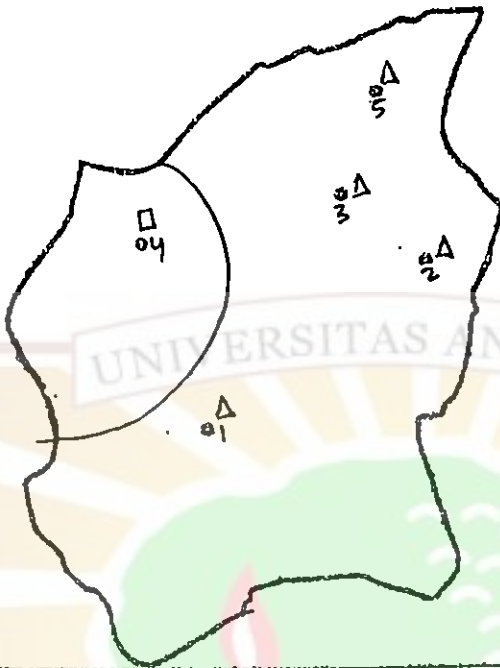
Peta 20. $\Sigma \cup \text{e}$

Keterangan:
 \square sahasta
 Δ saeto



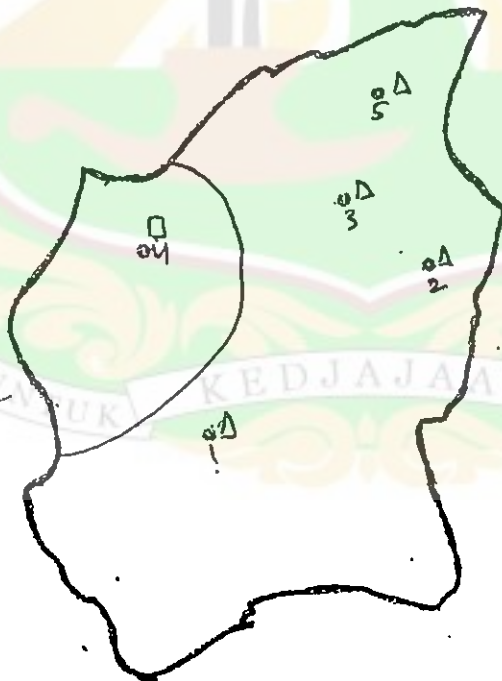
Peta 21. a ~ e

Keterangan:
 □ sahasta
 Δ saeto



Peta 22. s ~ o

Keterangan:
 □ sahasta
 Δ saeto

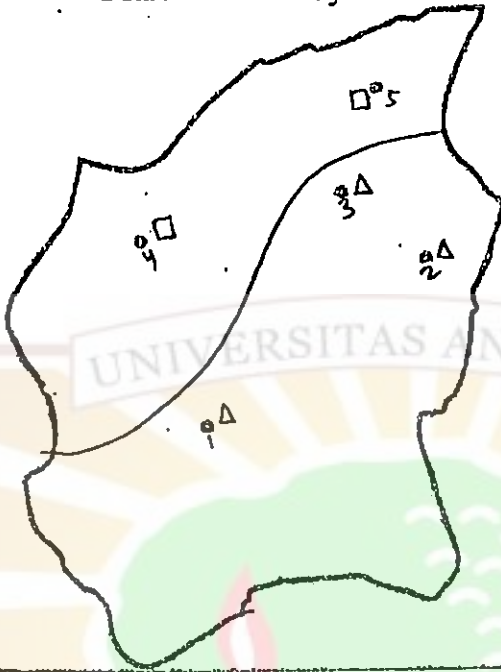


Peta 23. $\Sigma \sim$ ay

Keterangan:

□ tom Σ ?

△ tomay?

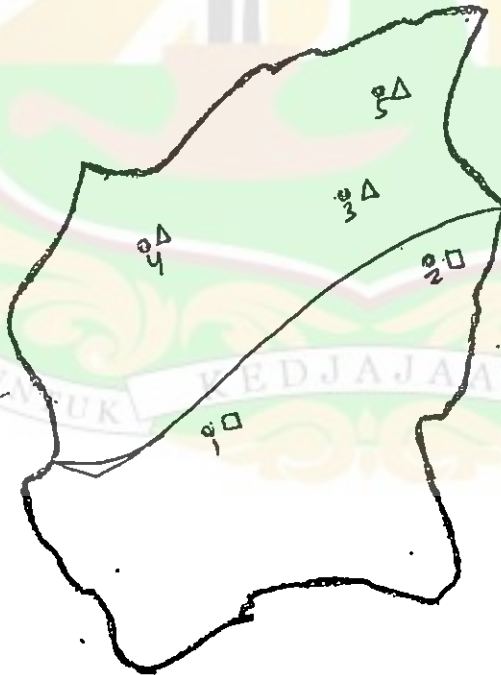


Peta 24. e \sim i

Keterangan:

△ markesah

□ markisah

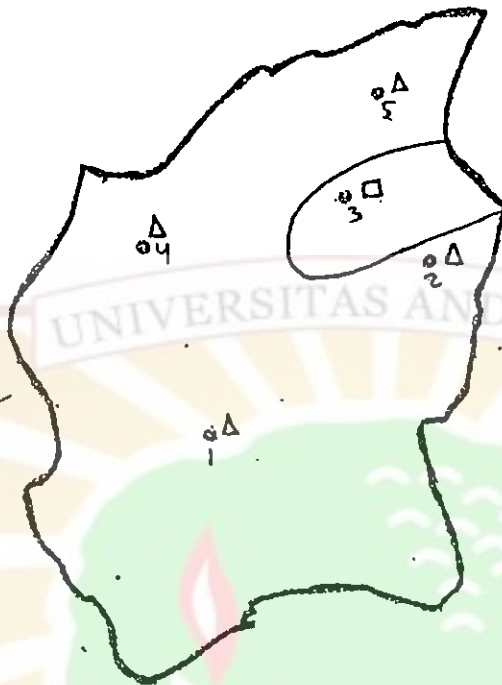


Peta 25. ? ~ ø

Keterangan:

□ bao?

Δ bao

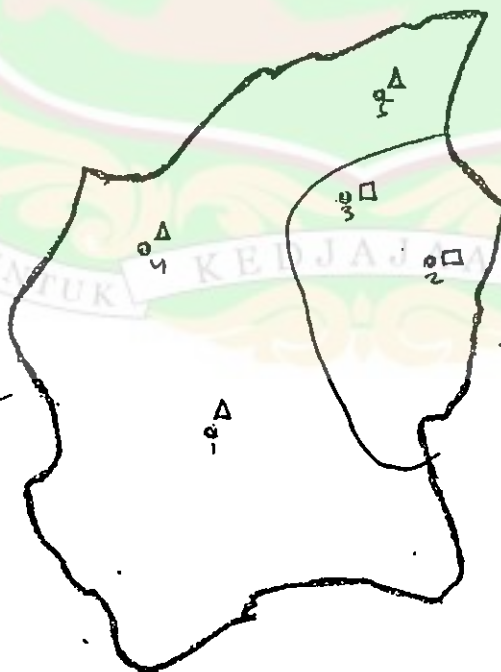


Peta 26. d ~ r

Keterangan:

Δ mudah

□ murah

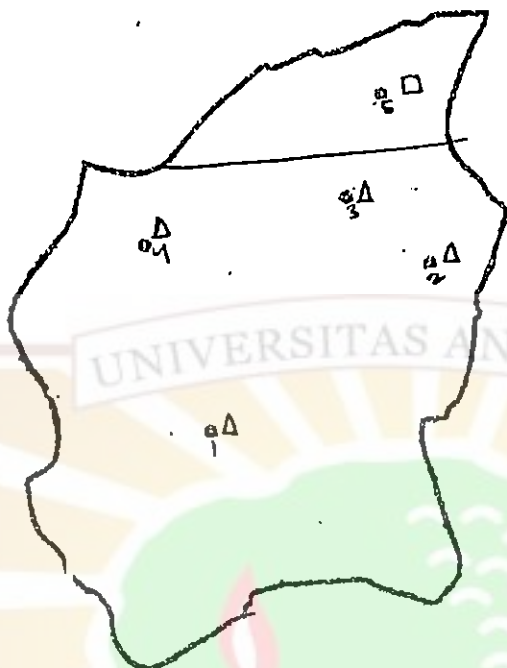


Peta 27. n ~ m

Keterangan:

□ arun

Δ arum

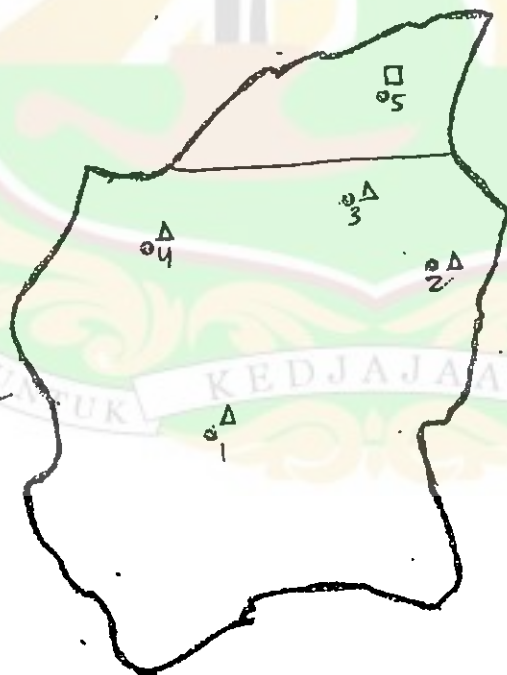


Peta 28. g ~ d

Keterangan:

□ gayuan

Δ dayuan

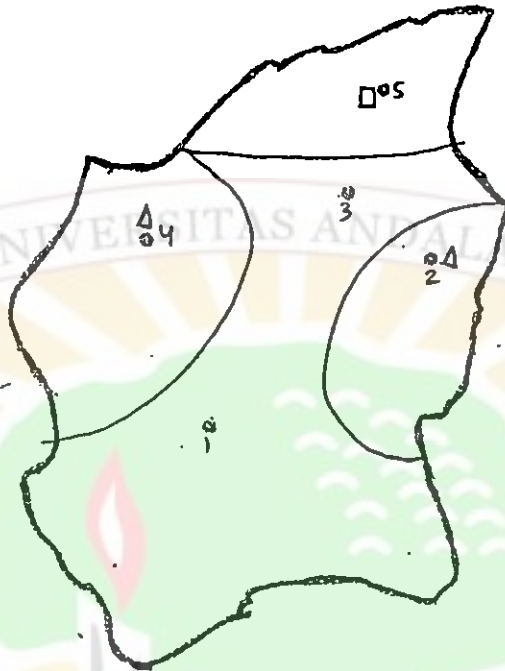


Peta 29. p ~ k

Keterangan:

Δ pinci?

□ kinci?

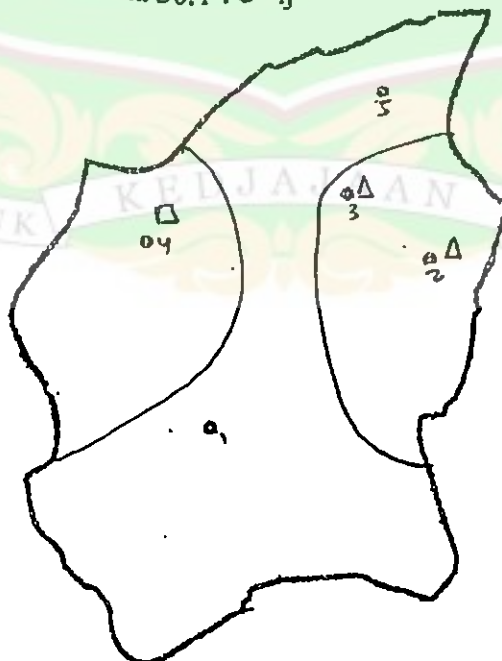


Peta 30. ? ~ η

Keterangan:

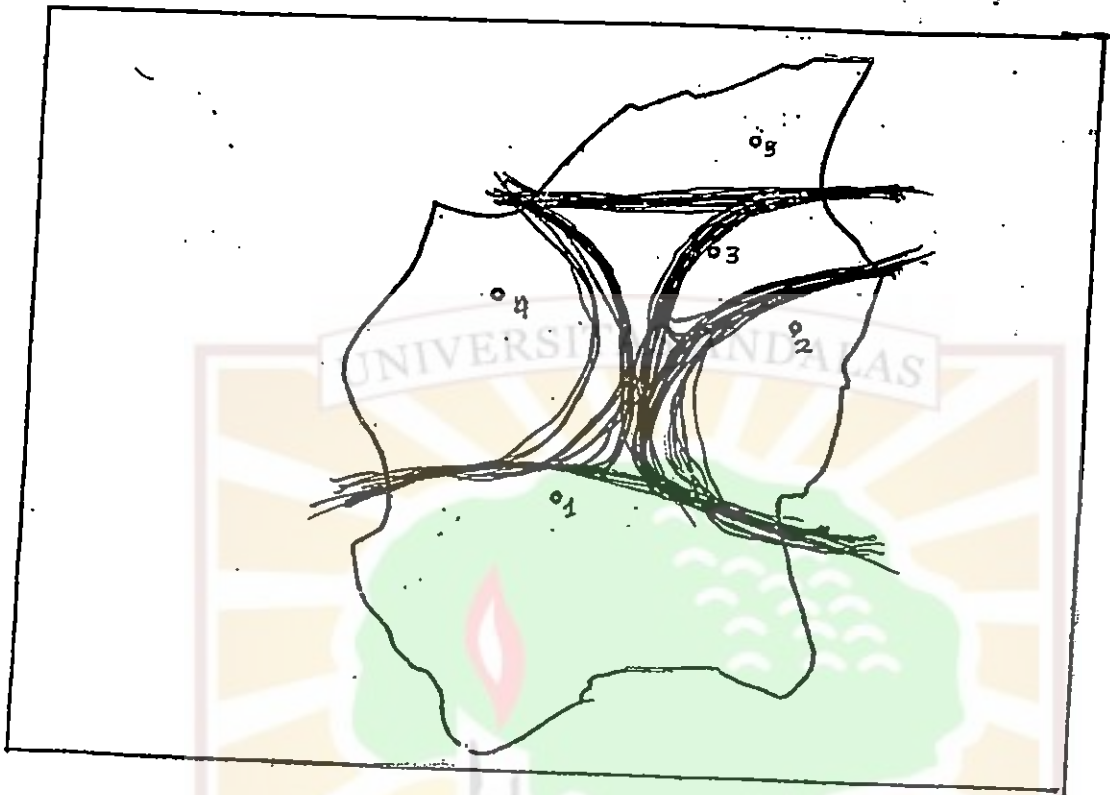
Δ cankua?

□ cankuan



Peta Berkas Isoglos

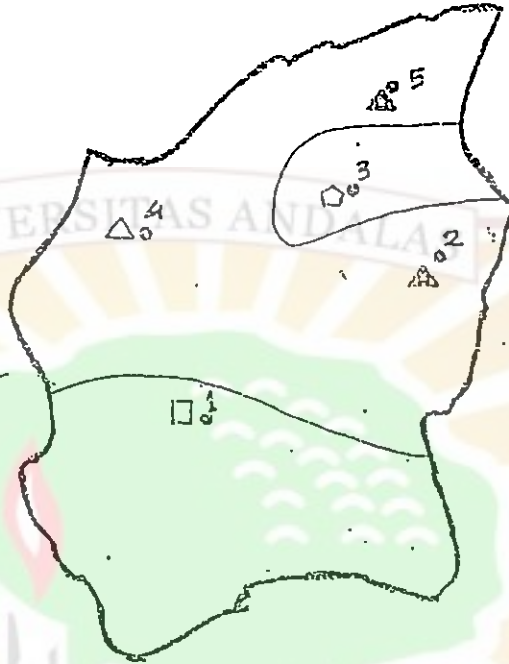
Fonologis



PETA VARIASI LEKSIKAL

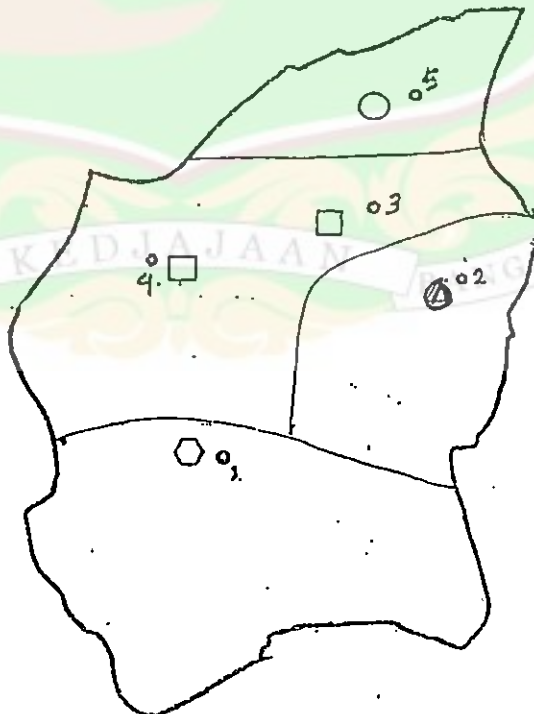
Peta 1. 'ibu' (2)

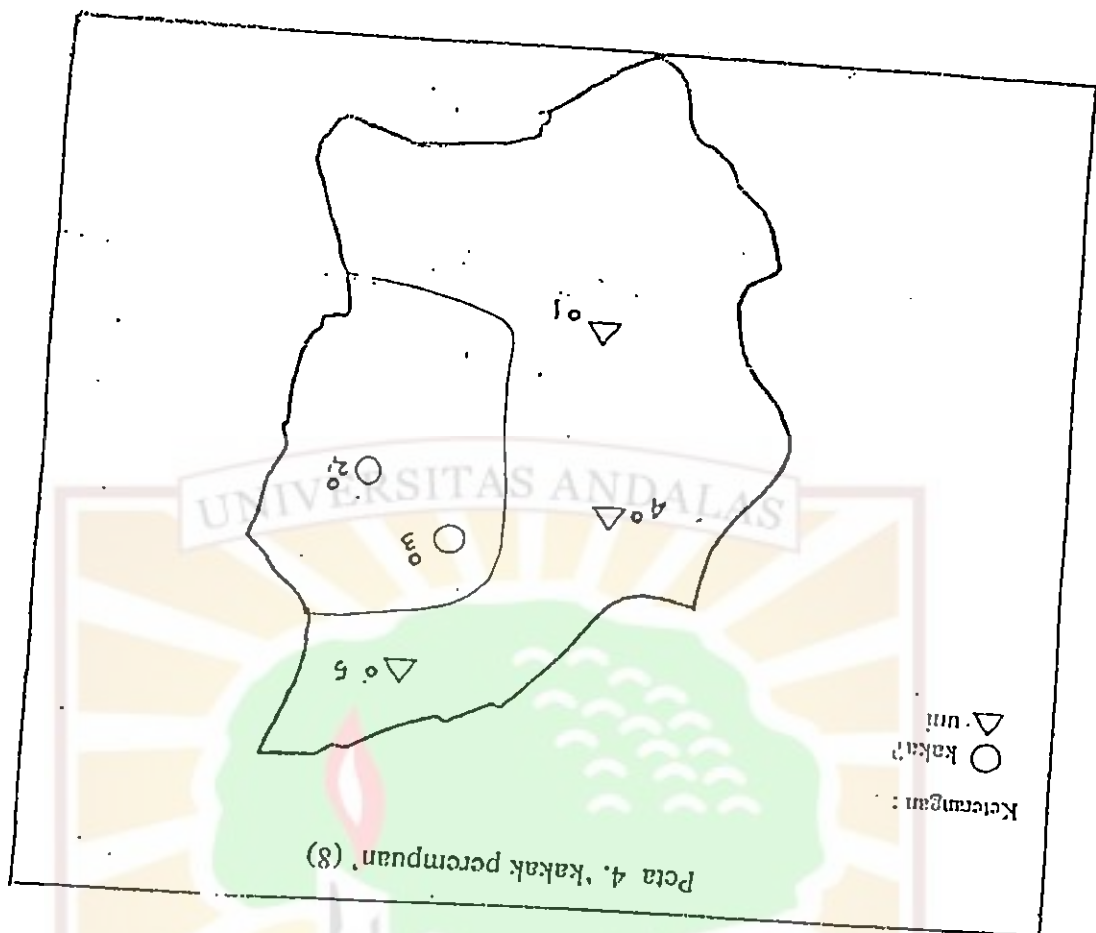
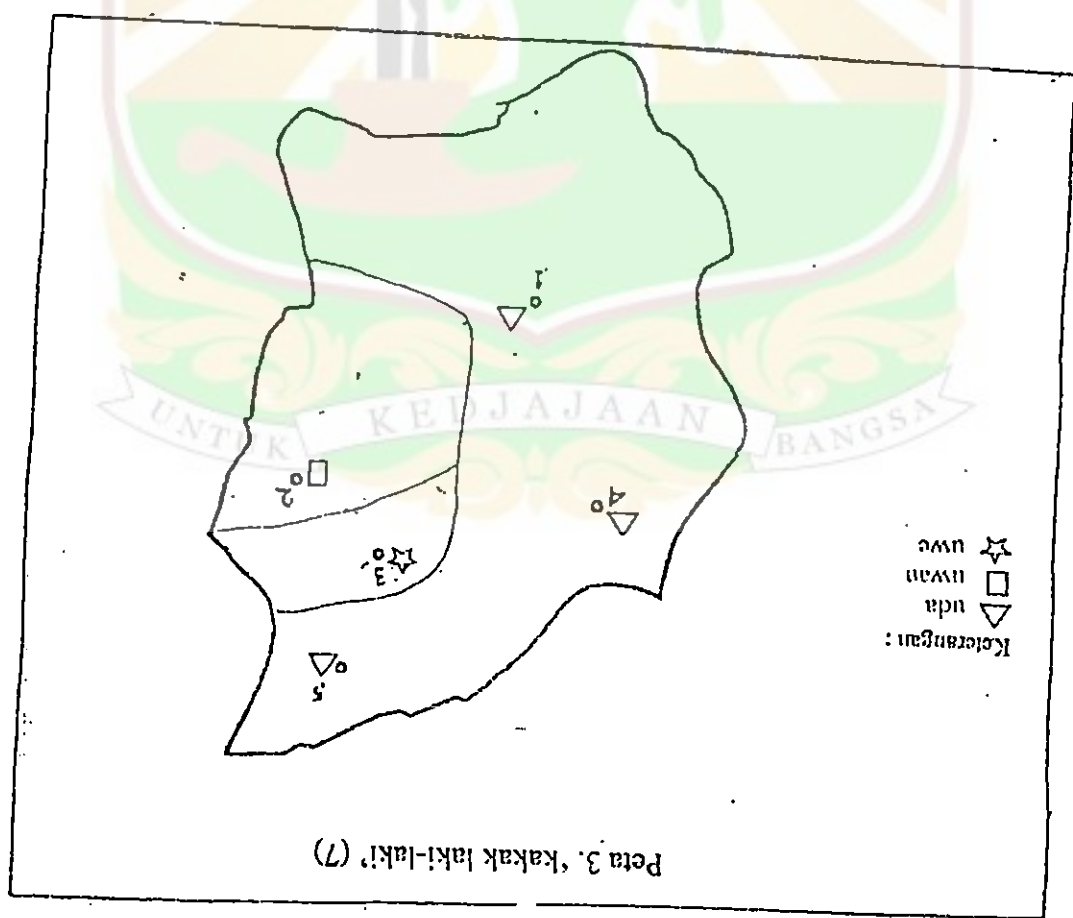
Keterangan :
 △ ande
 ▲ mande
 □ ama?
 ○ ibu



Peta 2. 'nenek' (4)

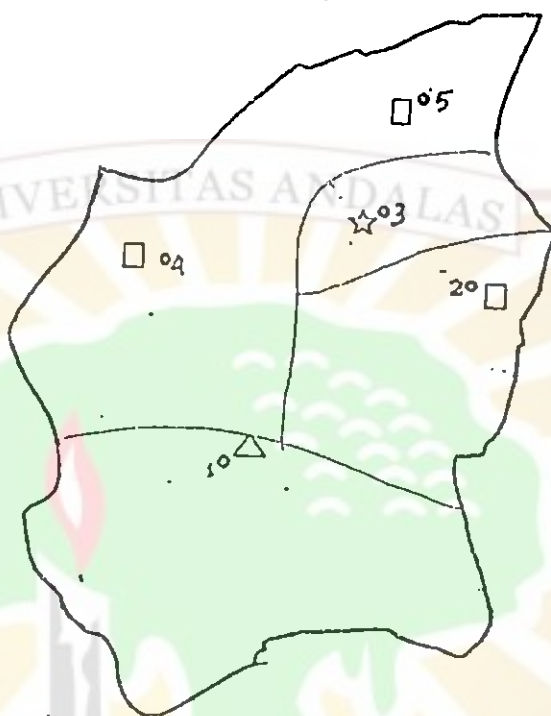
Keterangan : ..
 ○ inia?
 ● nina?
 □ ande
 ○ uslag





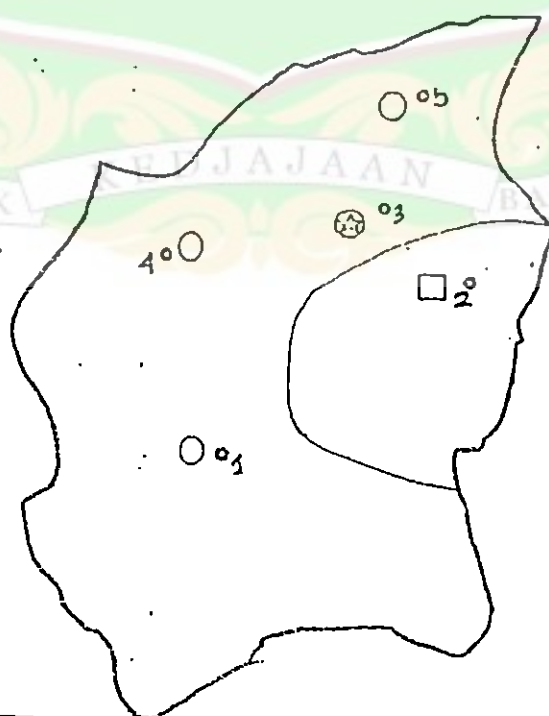
Peta 5 . 'saudara laki-laki ayah tertua' (24)

Keterangan :
 △ pa? adaj
 □ pa? uwo
 ☆ pa? gae?



Peta 6. 'saudara laki-laki ayah termuda' (25)

Keterangan :
 ○ pa? cie?
 ⊗ pa? acia?
 □ pa? eiΣ?



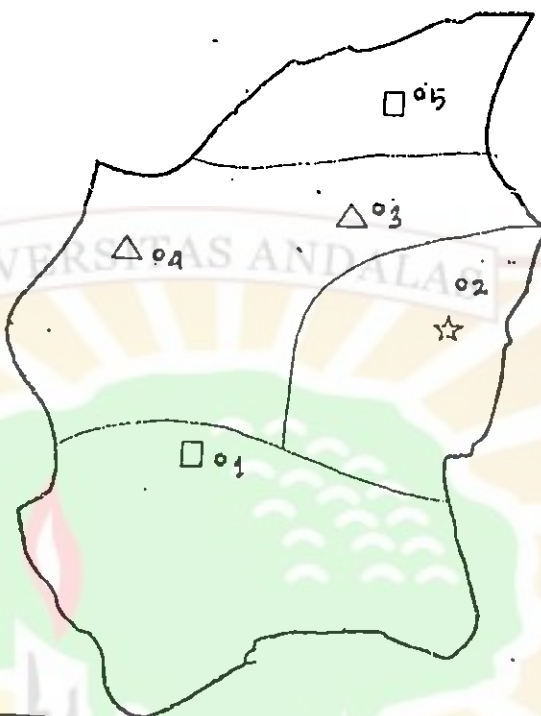
Peta 7. 'saudara perempuan ayah tertua' (26)

Keterangan :

△ mā? uwo

□ uwo

☆ etΣ?

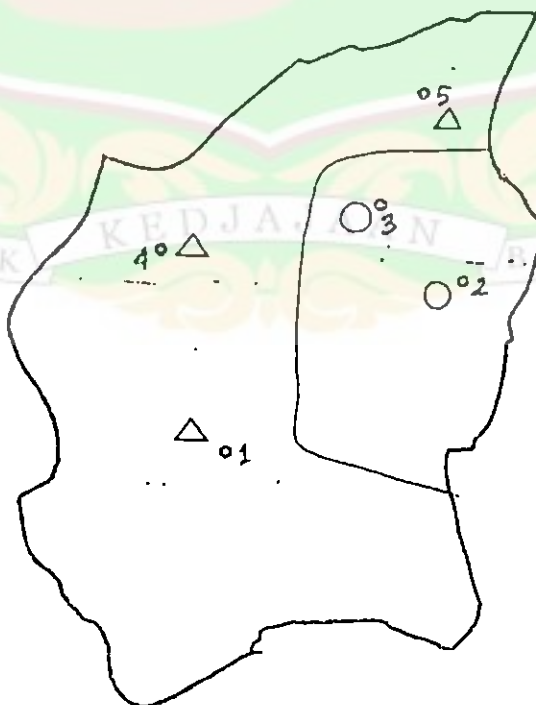


Peta 8. 'saudara perempuan ayah termuda' (27)

Keterangan :

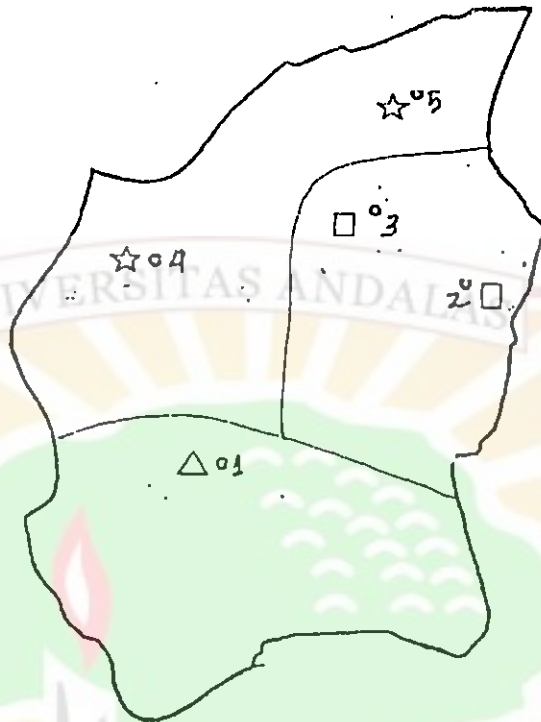
○ acia?

△ etΣ?



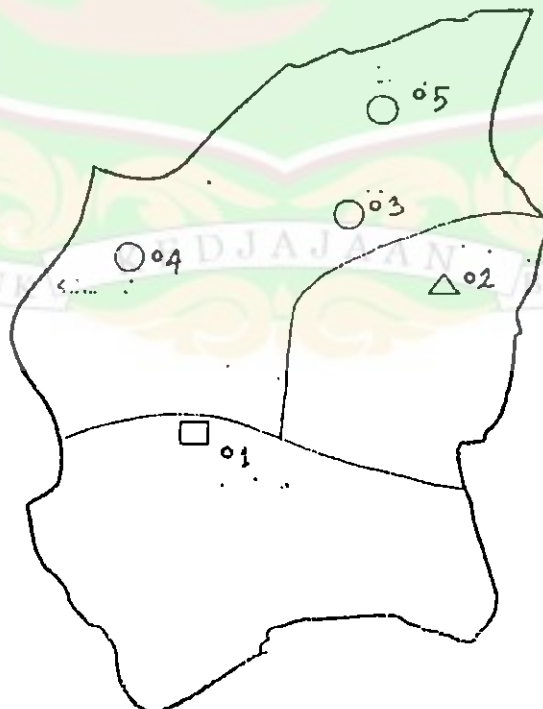
Peta 9. 'saudara laki-laki ibu tertua' (28)

Keterangan :
 △ ma? adaj
 □ ma? uwo
 ☆ mama?



Peta 10. 'saudara laki-laki ibu termudsa' (29)

Keterangan :
 ○ ma? etΣ?
 △ acia?
 □ oncu



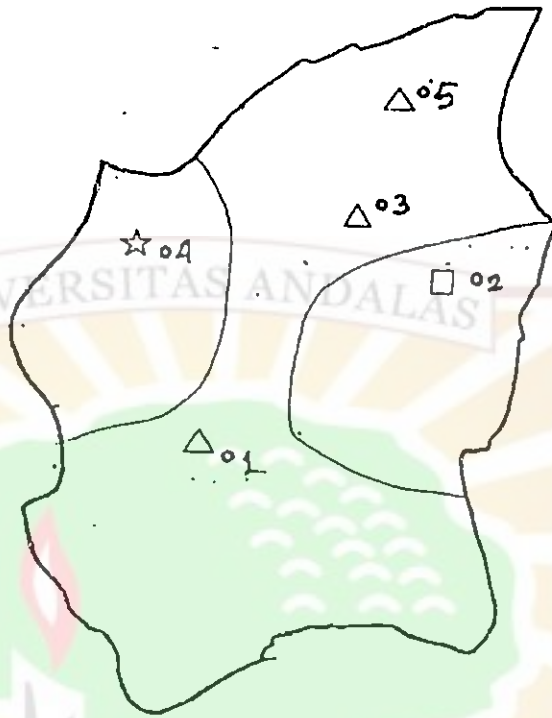
Peta 11. 'saudara perempuan ibu tertua' (30)

Keterangan :

△ ctΣ?

□ uwo

☆ ma? wo?

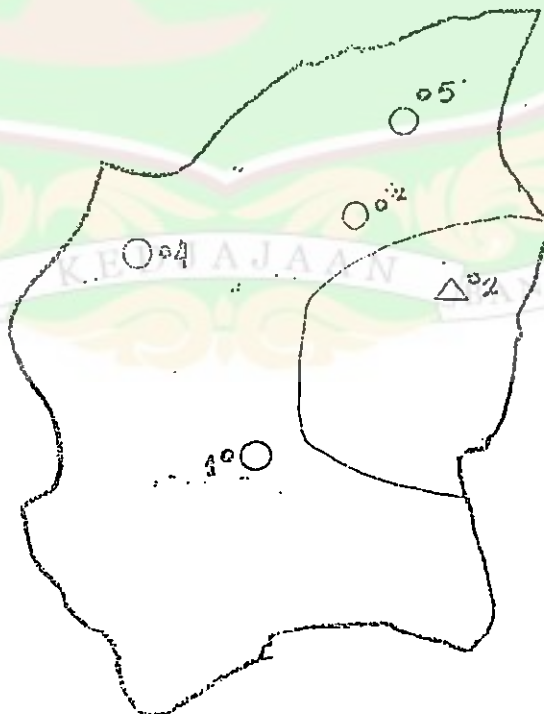


Peta 12. 'saudara perempuan ibu termuda' (31)

Keterangan :

○ viΣ?

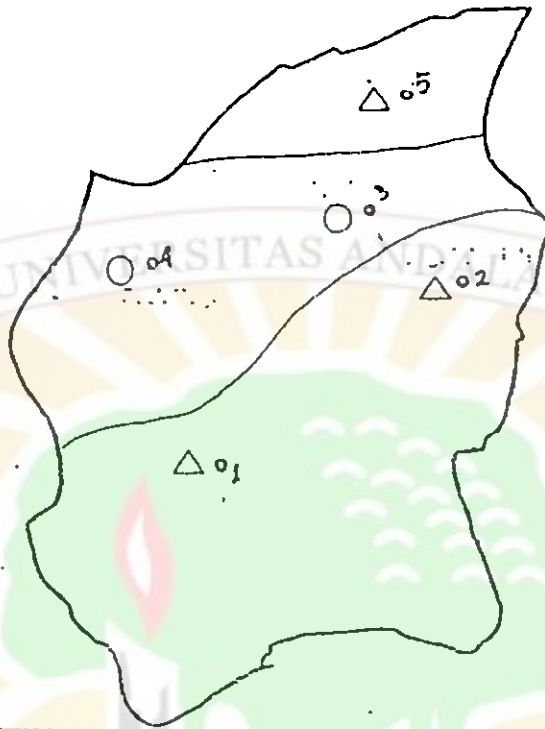
△ ucia?



Peta 13. 'kita' (36)

Keterangan :

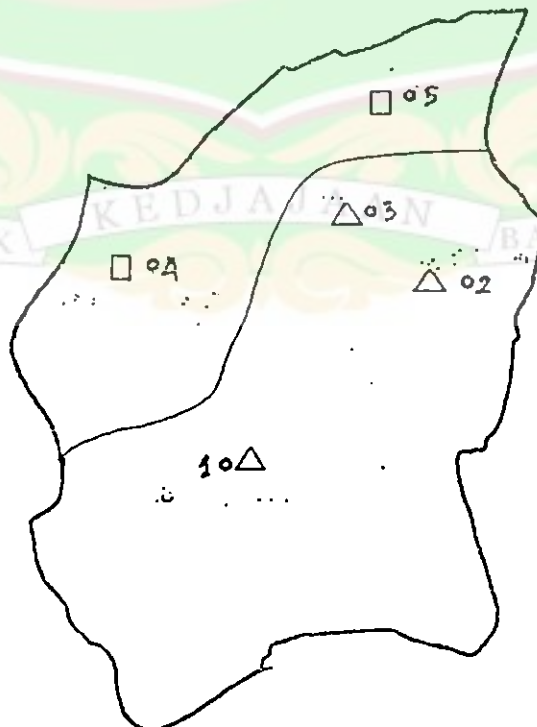
- kito
- △ awa?



Peta 14. 'mereka' (38)

Keterangan :

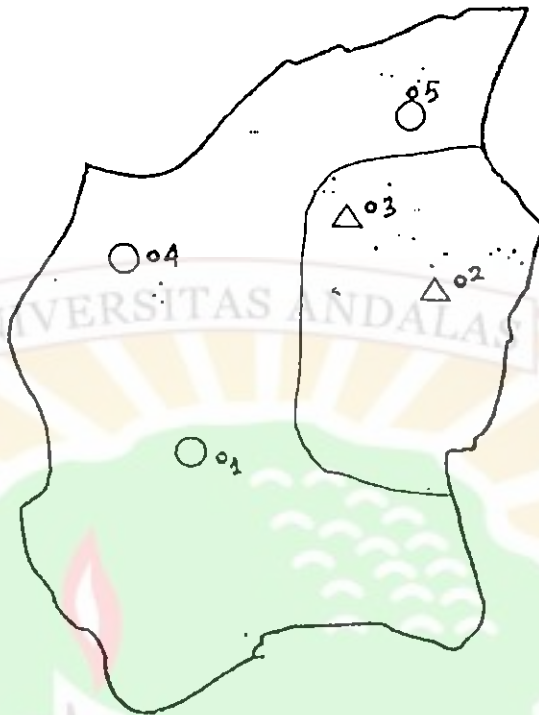
- △ ino
- paja-paja tu



Peta 15. 'panggilan untuk laki-laki tua' (39)

Keterangan :

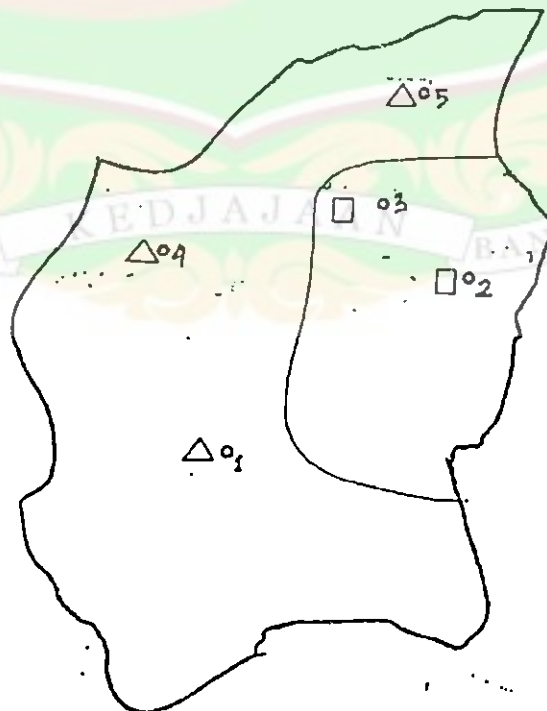
- uda
- △ uwan



Peta 16. 'panggilan untuk wanita tua' (40)

Keterangan :

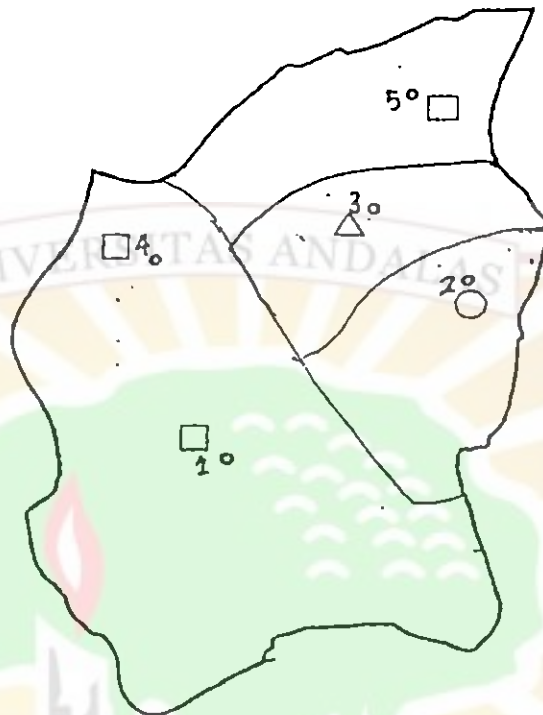
- △ uni
- aka?



Peta 17. 'panggilan untuk anak laki-laki' (41)

Keterangan :

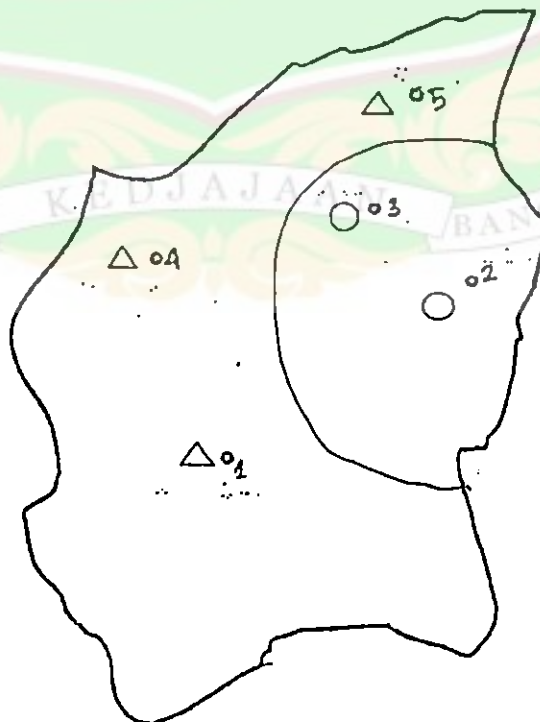
- buyuaj
- △ lbujan
- :aj



Peta 18. 'panggilan untuk anak perempuan' (42)

Keterangan :

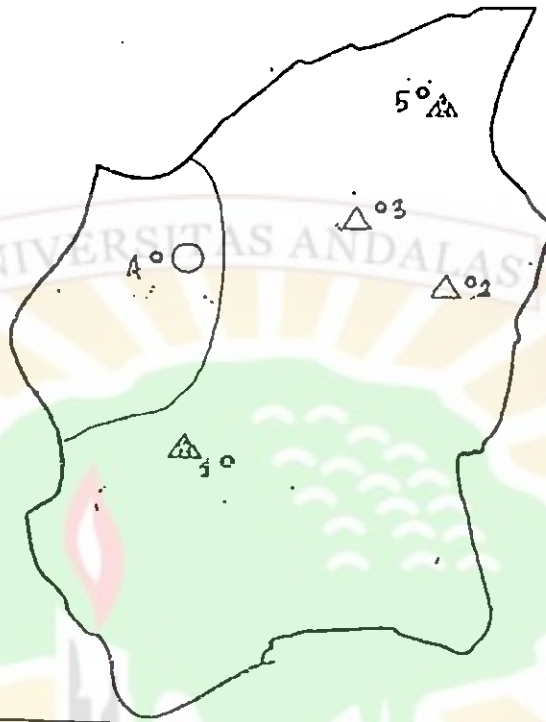
- upia?
- △ kau



Peta 19. 'rambut' (48)

Keterangan :

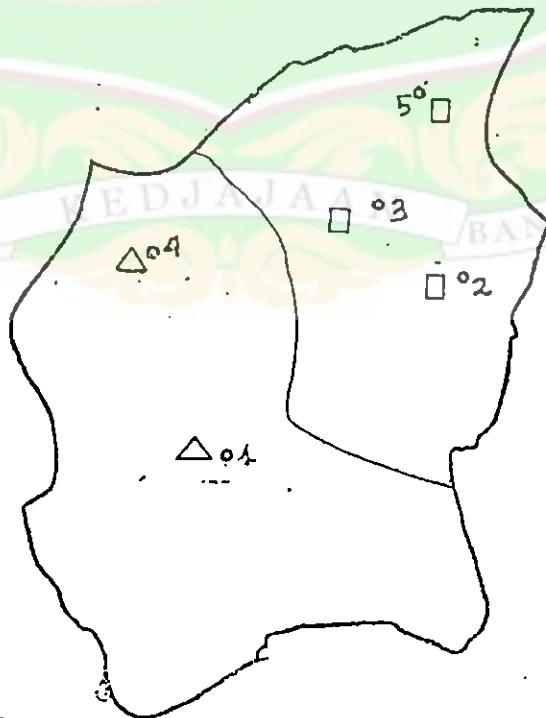
- rambut?
- △ abua?
- △ ubuc?



Peta 20. 'mulut' (52)

Keterangan :

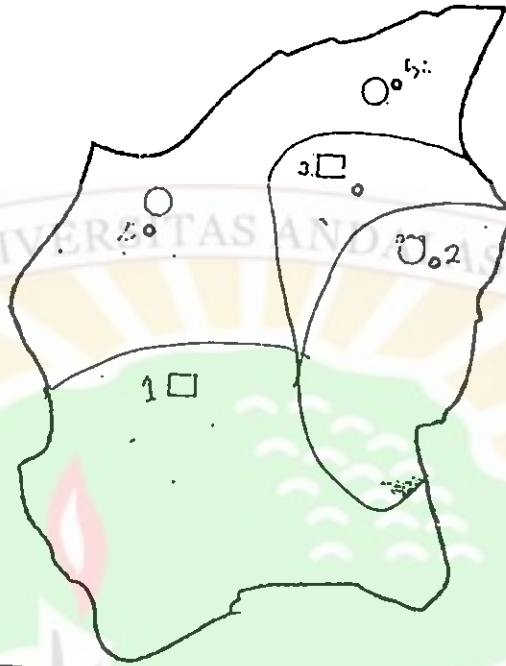
- △ mulut?
- muncung



Peta 21. 'gigi yang menonjol keluar' (57)

Keterangan:

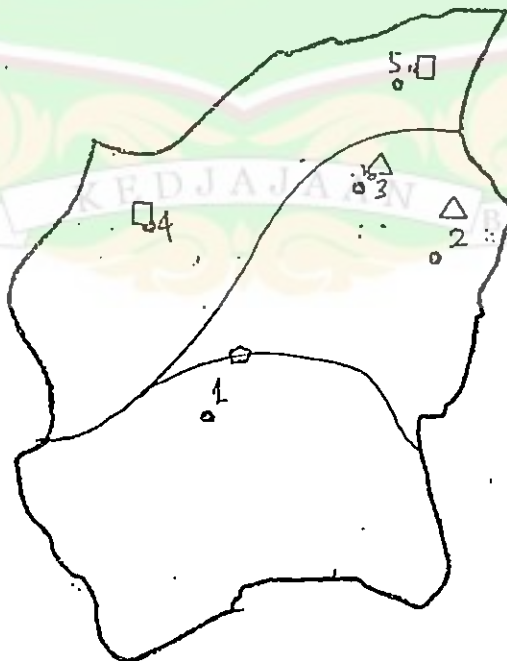
- boneay
- tanggiap



Peta 22. 'leher' (61)

Keterangan:

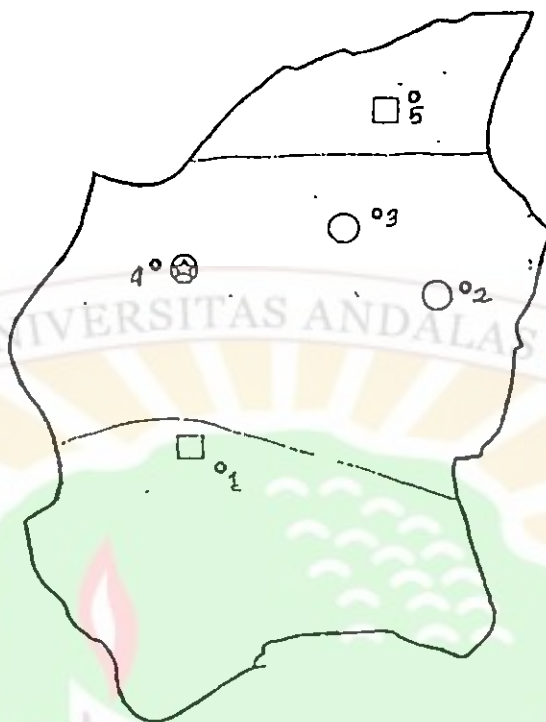
- △ lihia
- liye
- ◇ marieh



Peta 23. 'bahu' (62)

Keterangan :

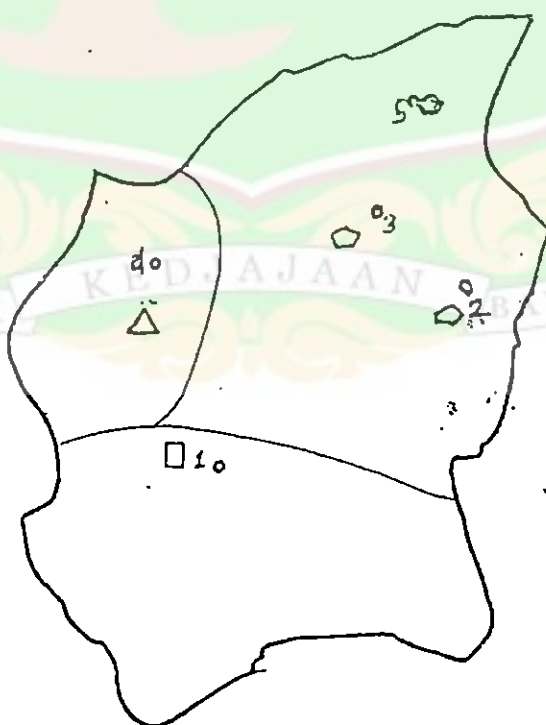
- bahu
- ⊗ bawu
- kudua?



Peta 24. 'keringat' (73)

Keterangan :

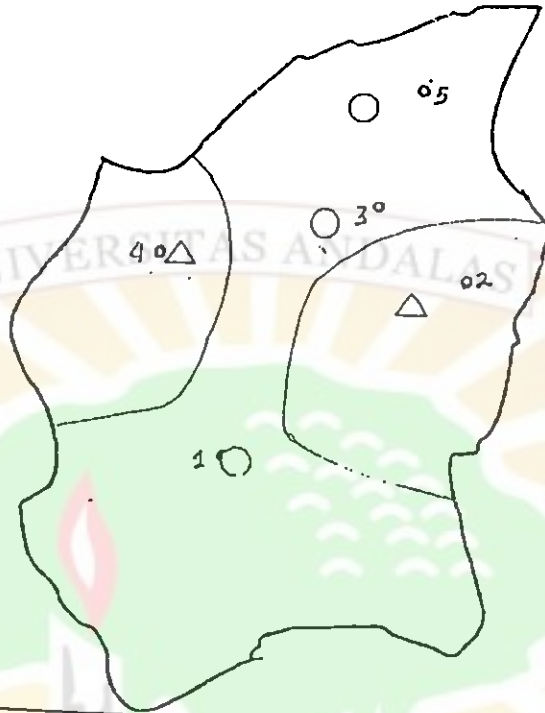
- △ kering?
- pala?
- ⊗ paluah
- paluch



Peta 25. 'pandai' (76)

Keterangan :

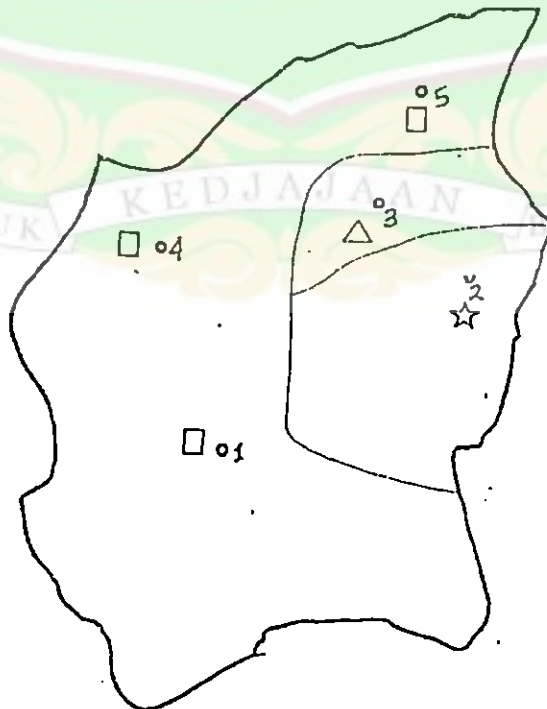
- panday
- △ santiay



Peta 26. 'bodoh' (78)

Keterangan :

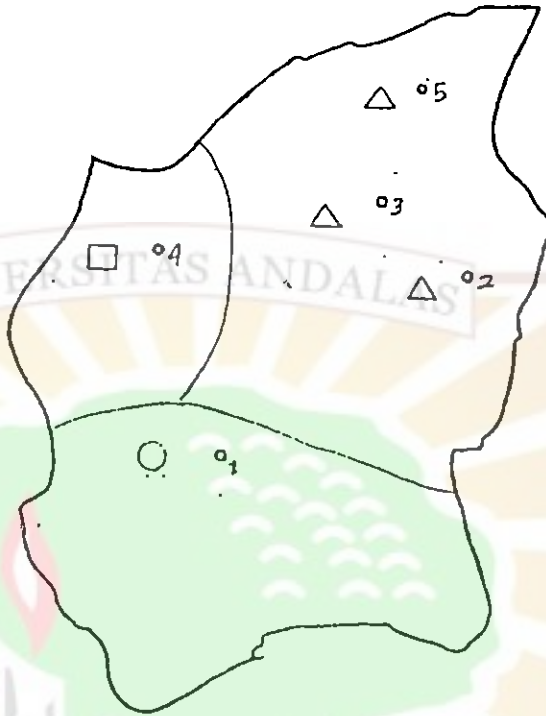
- △ leya
- bodoh
- ☆ biyuan



Peta 27. 'marah' (79)

Keterangan :

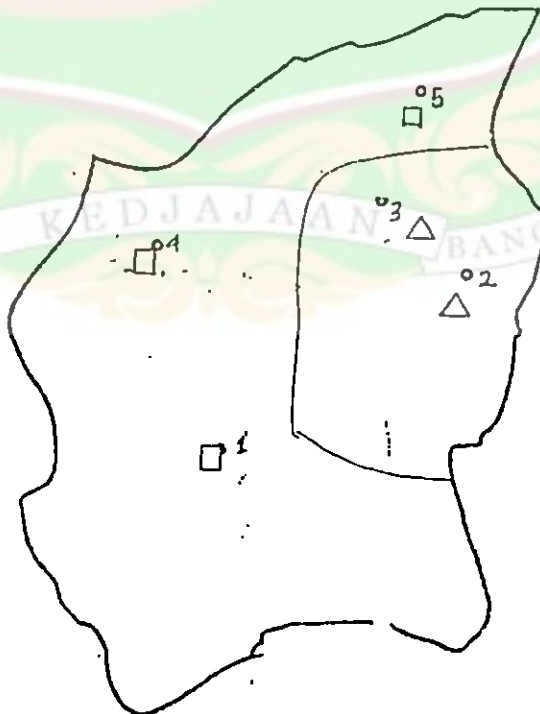
- berang
- △ marah
- marales



Peta 28. 'berani' (80)

Keterangan :

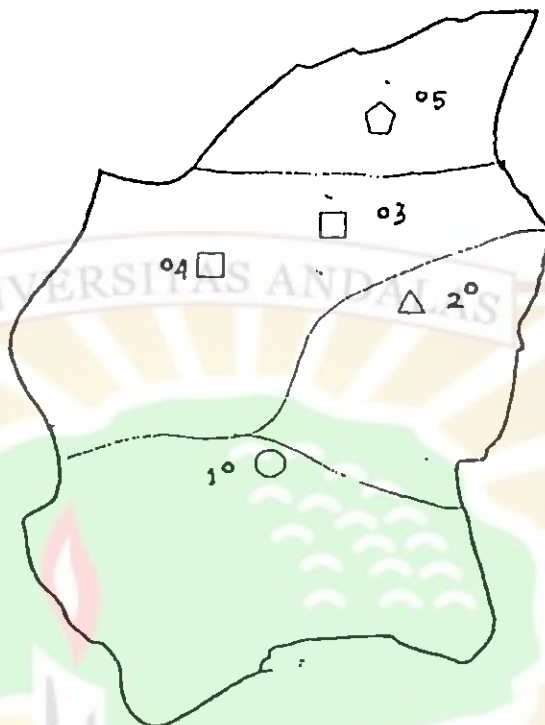
- △ berani
- бага?



Peta. 29. 'suka menangis' (82)

Keterangan :

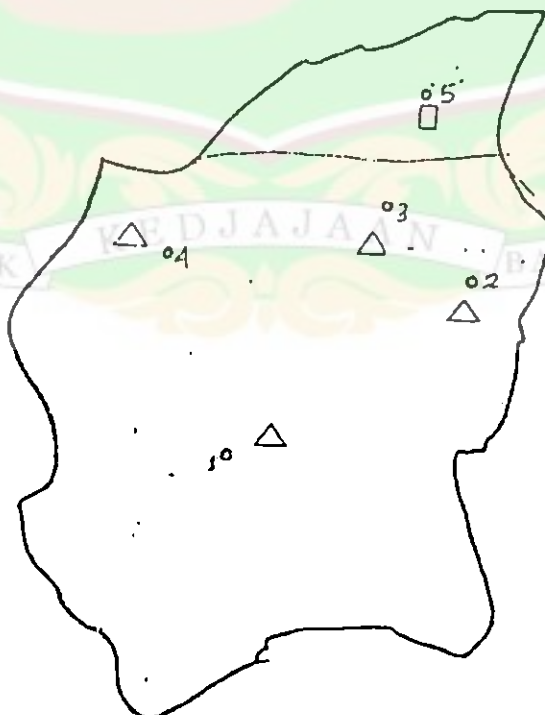
- hiji?
- △ sahal
- panajih
- ◡ parahi?



Peta 30. 'sopan' (83)

Keterangan :

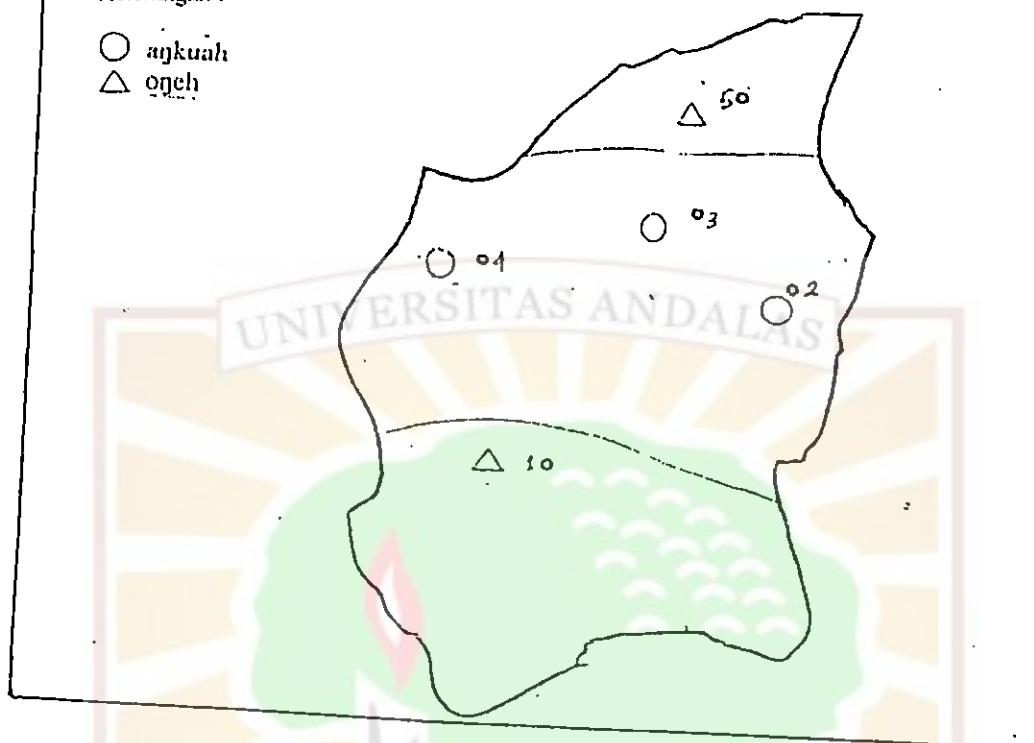
- △ elo? laku
- saparagai



Peta 31. 'angkuh' (84)

Keterangan :

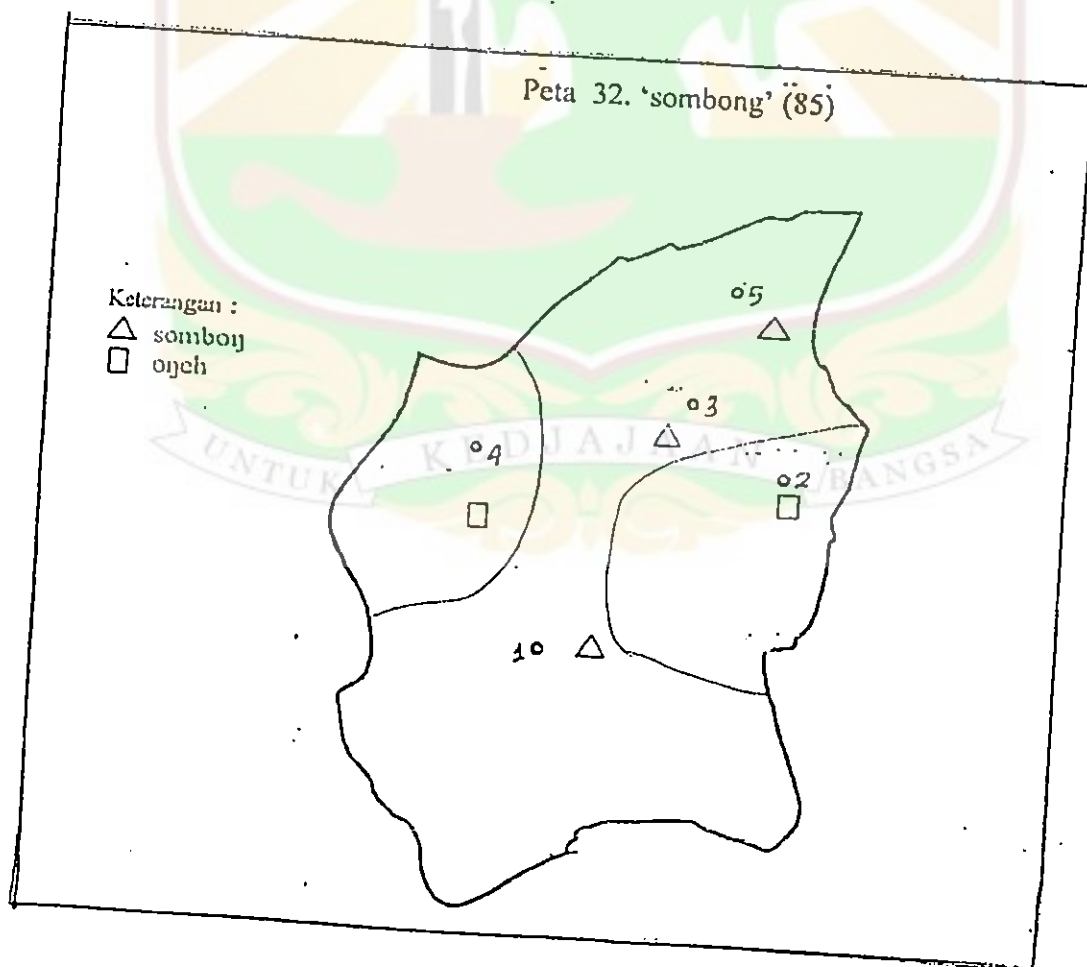
- angkuh
- △ ogeh



Peta 32. 'sombong' (85)

Keterangan :

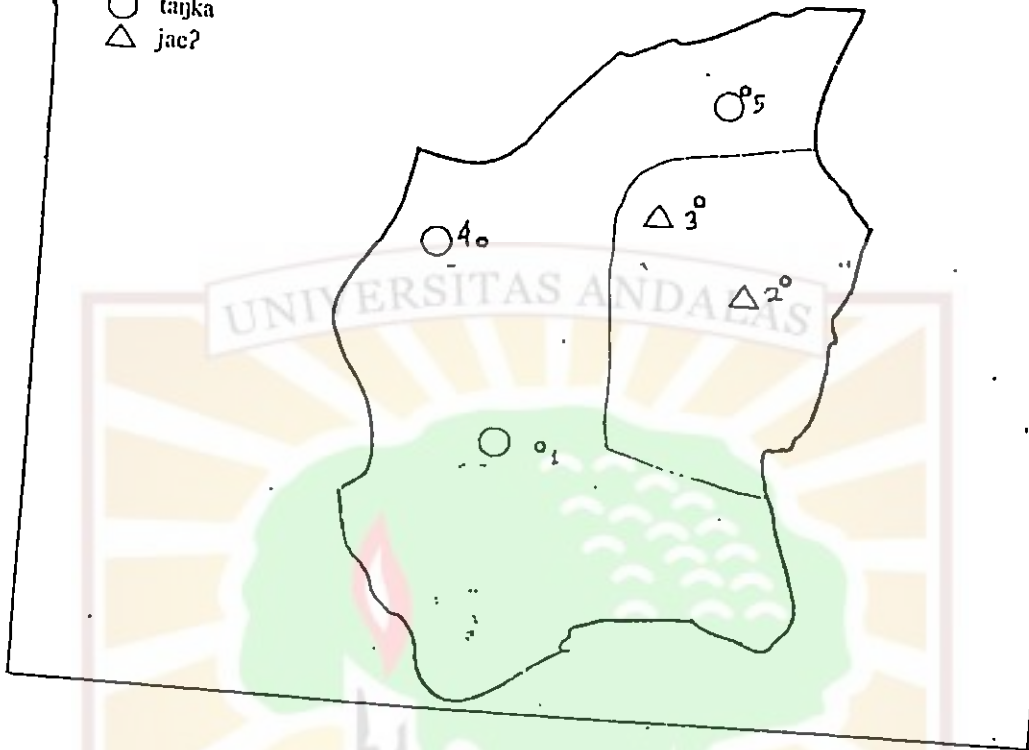
- △ sombong
- ogeh



Peta 33. 'nakal' (90)

Keterangan :

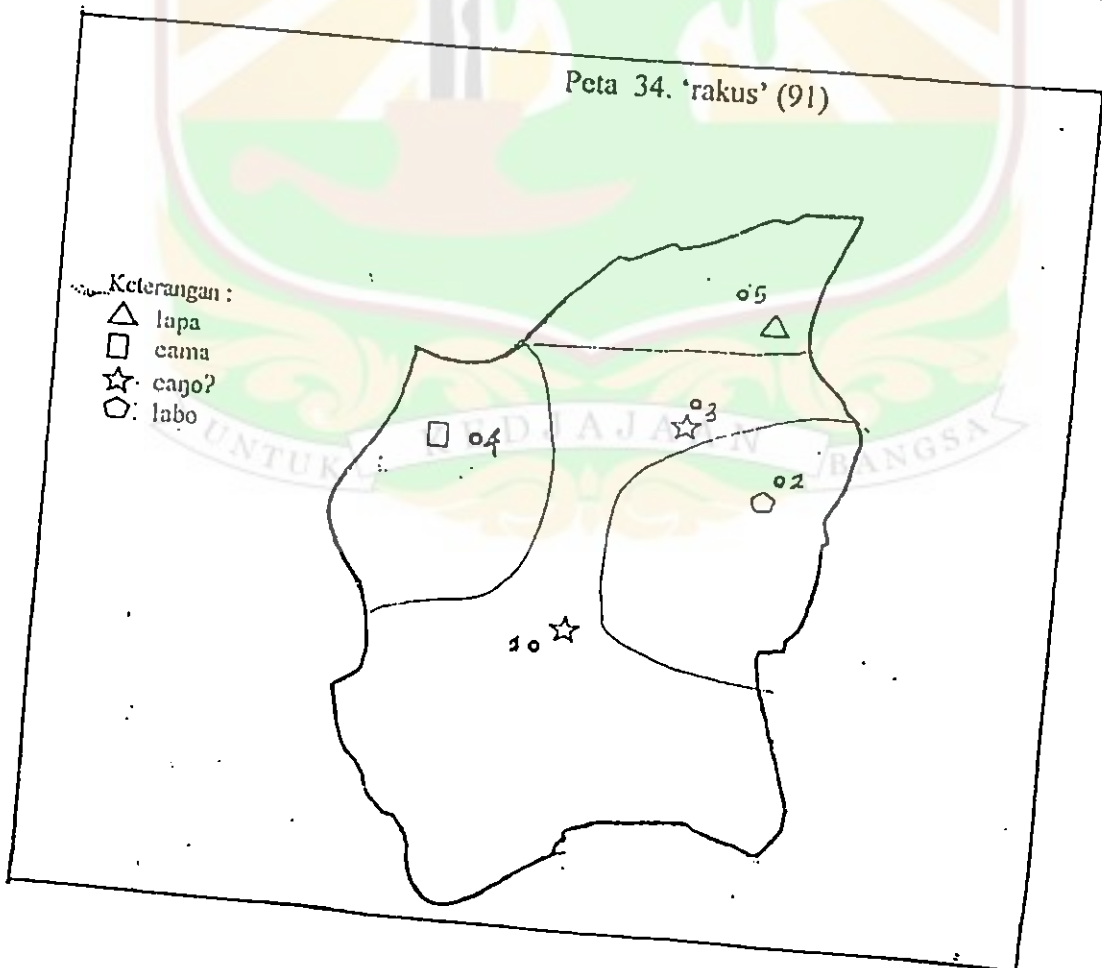
- tanja
- △ jae?



Peta 34. 'rakus' (91)

Keterangan :

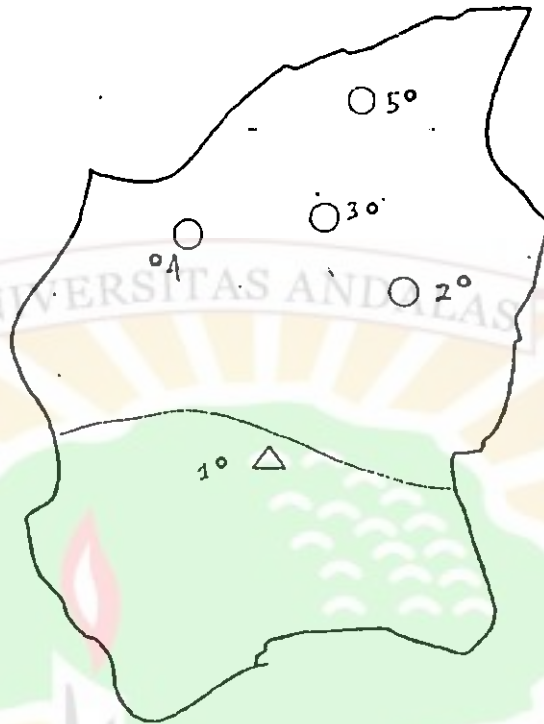
- △ lupa
- cama
- ☆ cago?
- labo



Peta 35. 'bijaksana' (92)

Keterangan :

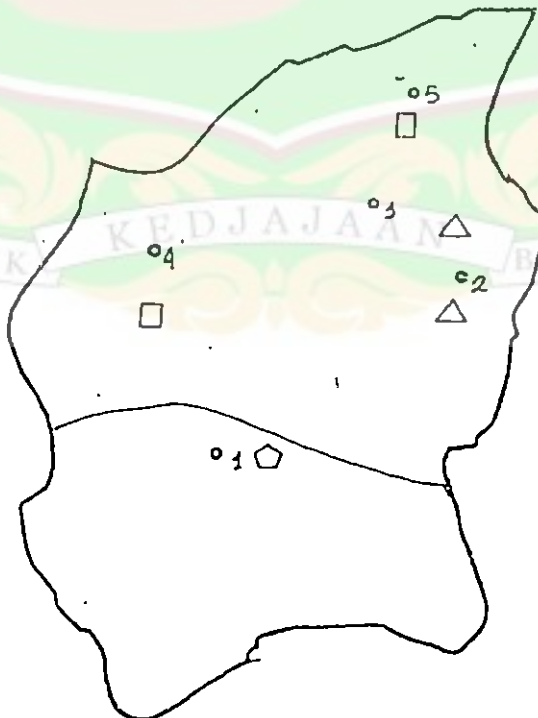
- bija?
- △ panday



Peta 36. 'cekatan' (93)

Keterangan :

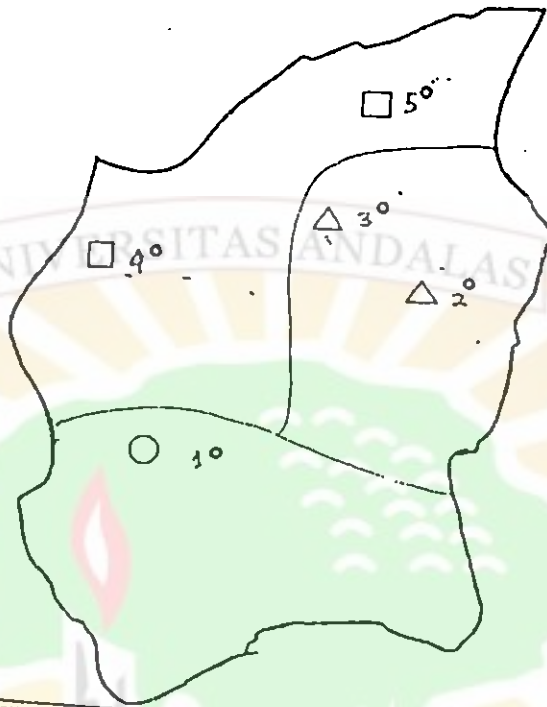
- △ sigo?
- libay
- ◡ sukΣ?



Peta 37. 'dungu' (94)

Keterangan :

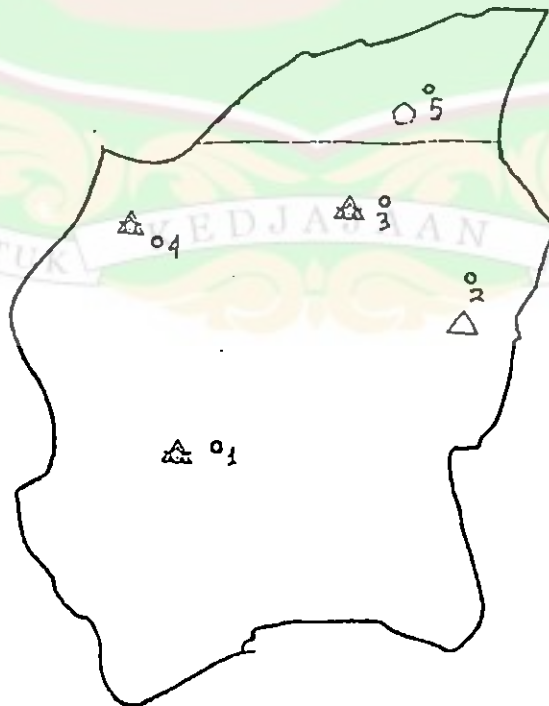
- pakā?
- △ oyo?
- bodoh



Peta 38. 'halus' (97)

Keterangan :

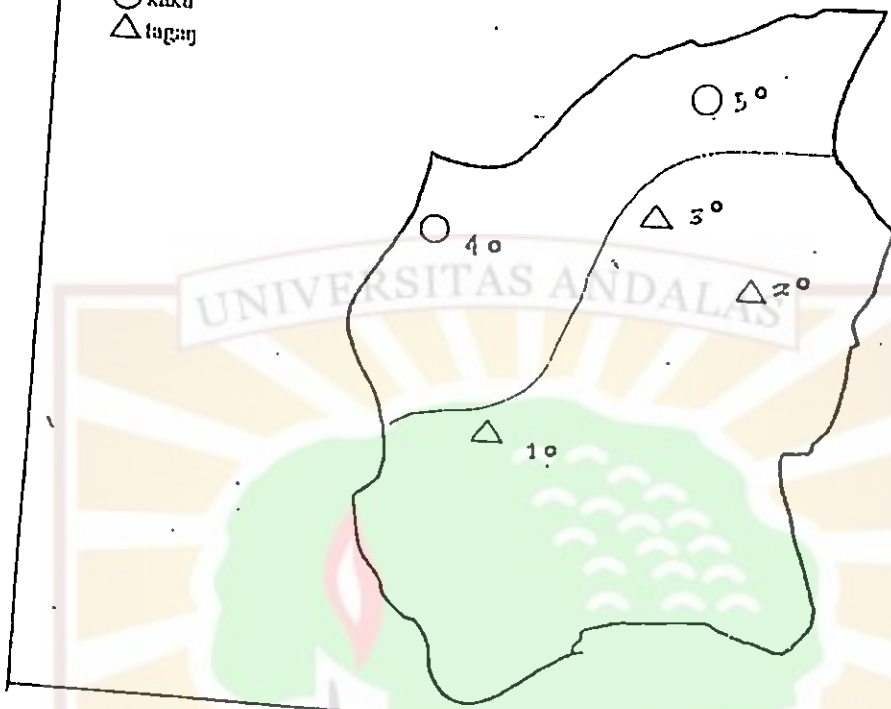
- △ aluh
- △ aluyh
- kacia?



Peta 39. 'kaku' (103)

Keterangan :

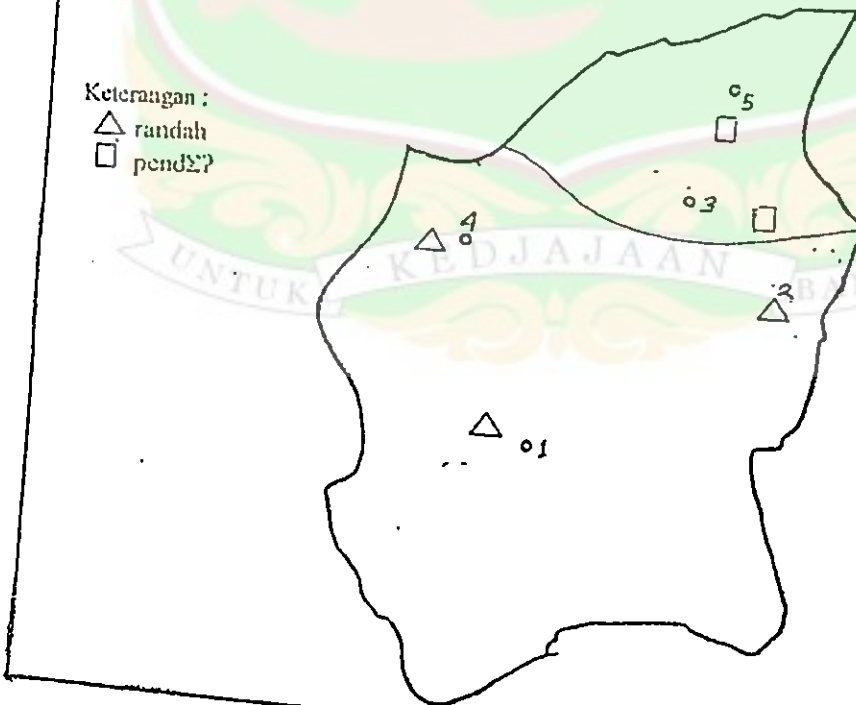
- kaku
- △ tagan



Peta 40. 'rendah' (104)

Keterangan :

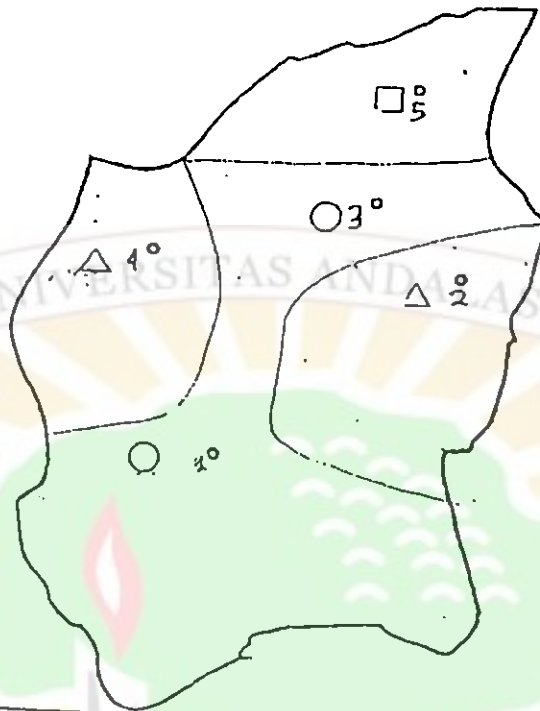
- △ rendah
- pendak



Peta 41. 'sakit' (107)

Keterangan :

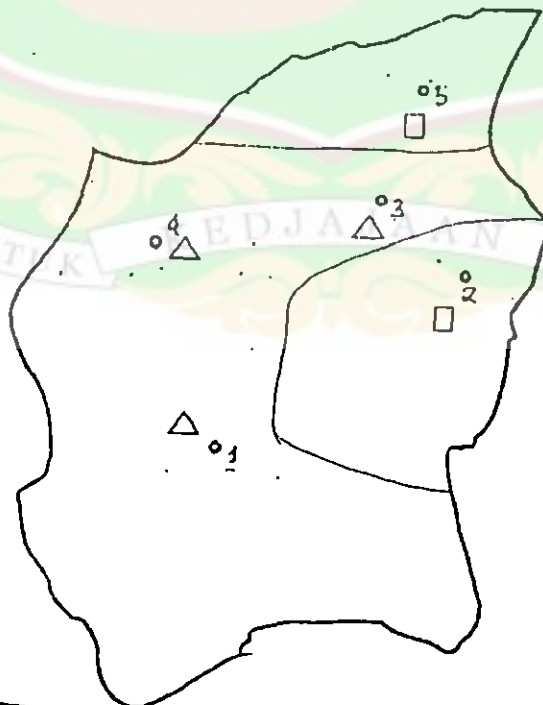
- dukun
- △ urag panday
- karamay?



Peta 42. 'tidak adil' (109)

Keterangan :

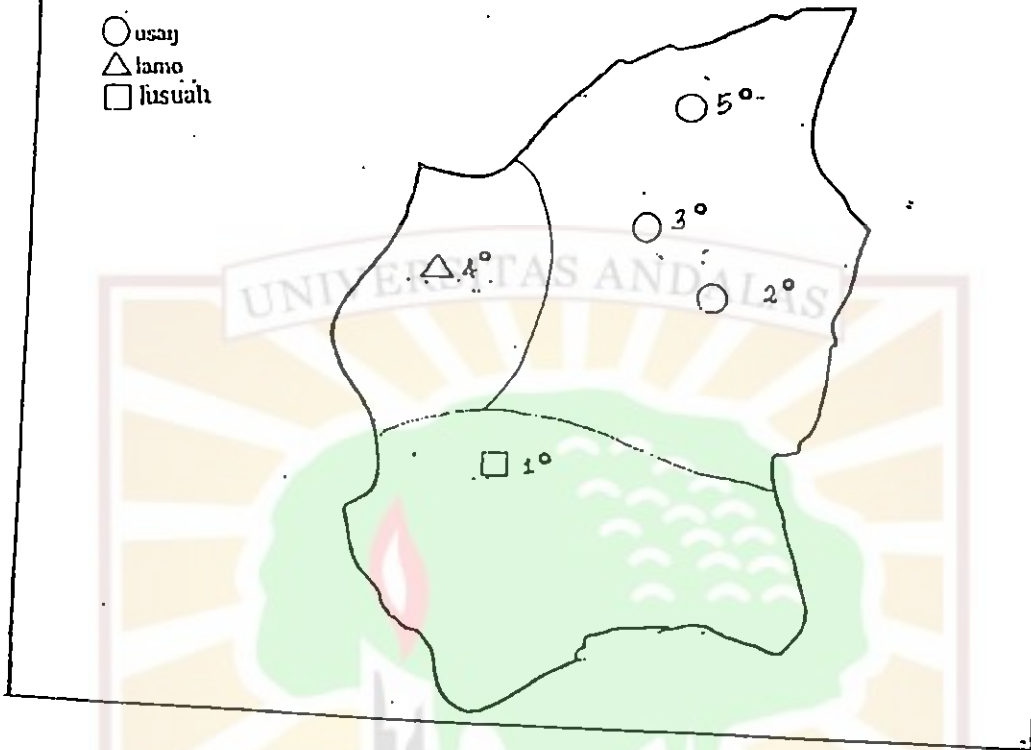
- △ caliah
- galia



Peta 43. 'usang' (110)

Keterangan :

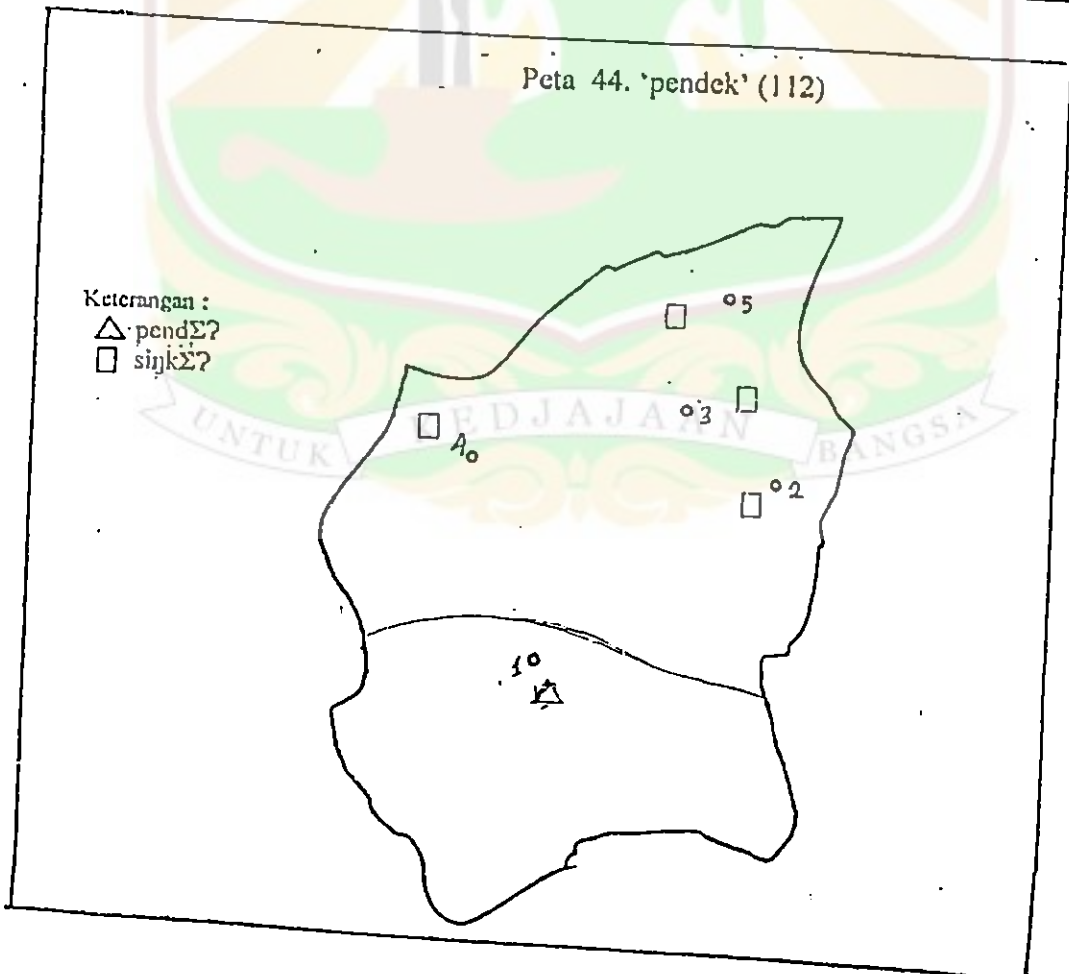
- usang
- △ lano
- lusuah



Peta 44. 'pendek' (112)

Keterangan :

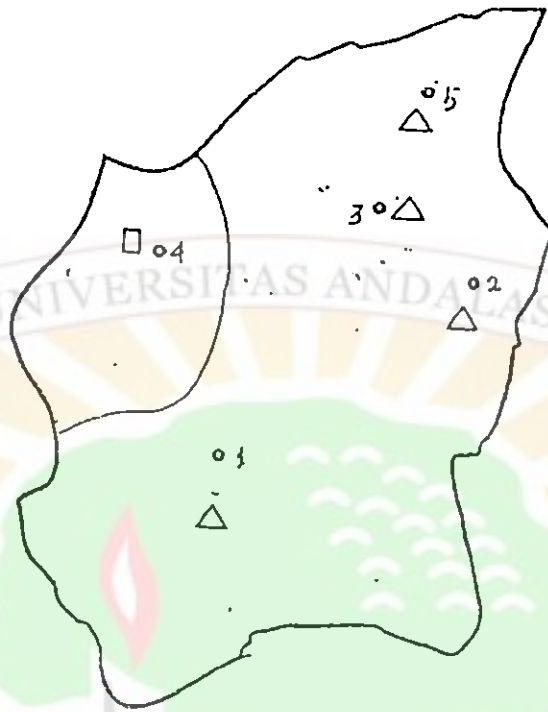
- △ pendek
- sink



Peta 45. 'dangkal' (117)

Keterangan :

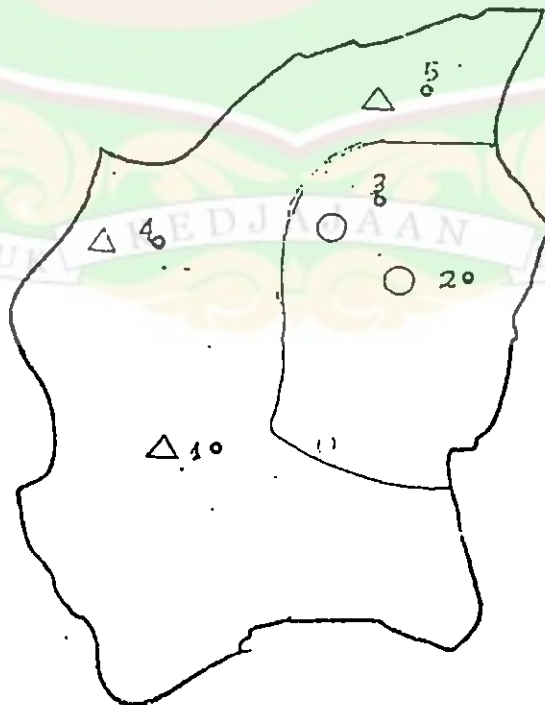
- △ dugka
- daykΣ?



Peta 46. 'singlet' (119)

Keterangan :

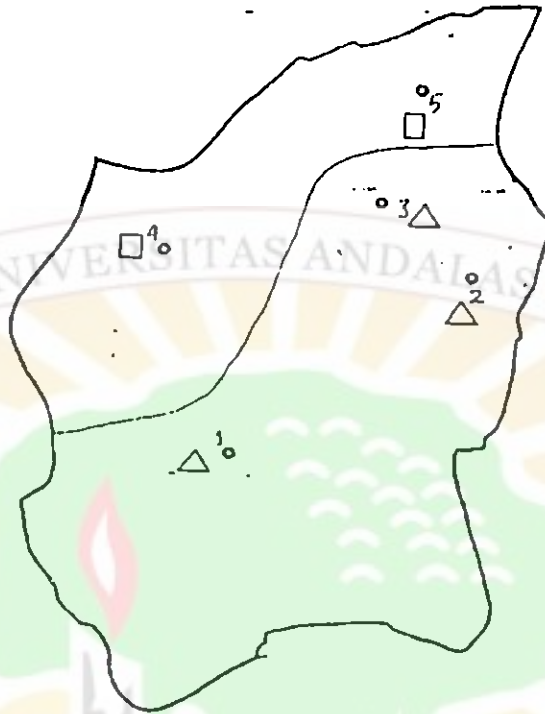
- bo?sen
- △ ana? baju



Peta 47. 'pendek' (121)

Keterangan :

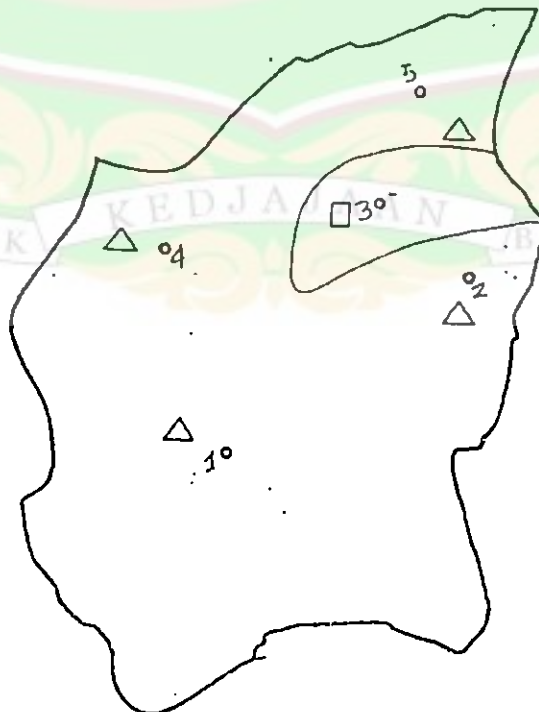
- △ sarawa singk?
- sarawa pend?



Peta 48. 'topi' (125)

Keterangan :

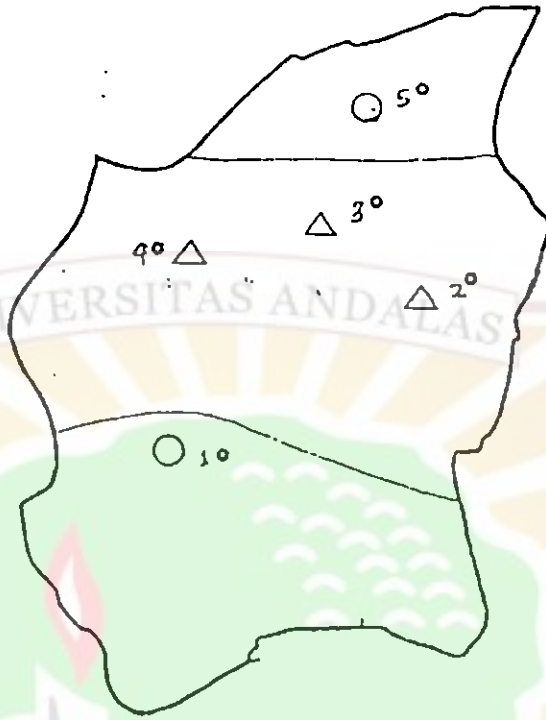
- △ topi
- kupiyah



Peta 49. 'selendang' (128)

Keterangan :

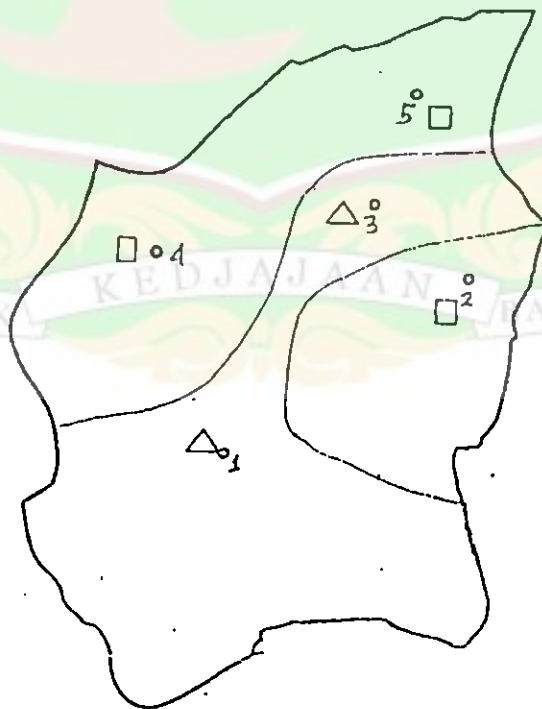
- selendang
- △ tikulua?



Peta 50. 'jaket' (131)

Keterangan :

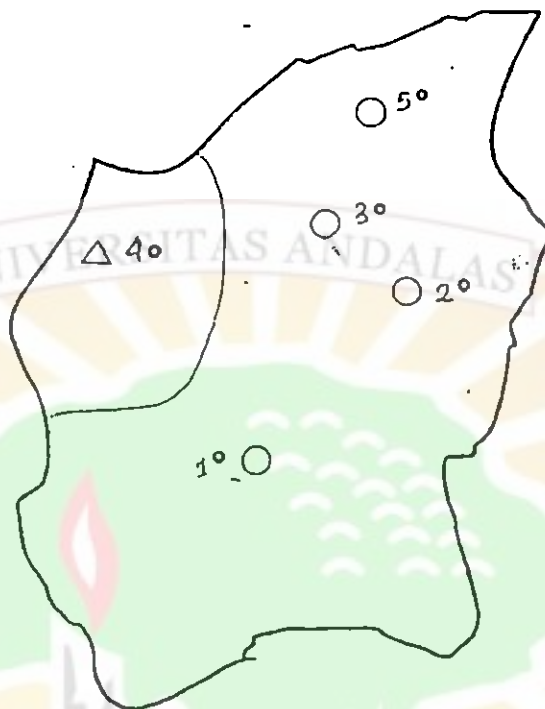
- △ jaket
- baju dingin



Peta 51. 'dua puluh lima' (146)

Keterangan :

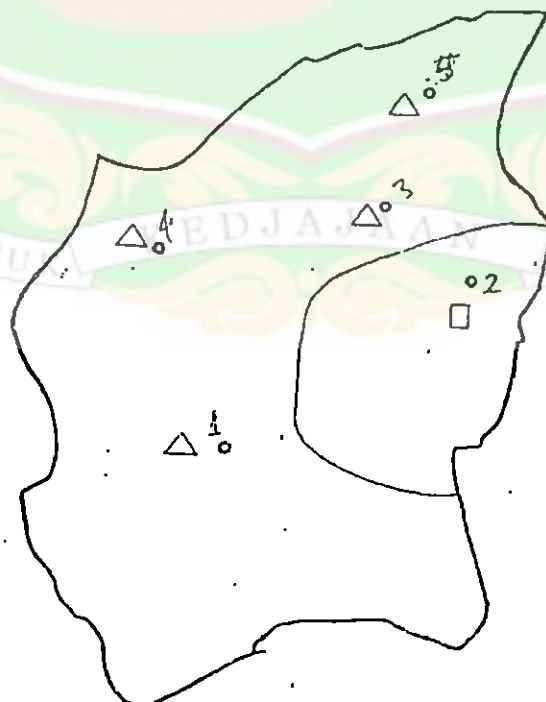
- duo limo
- △ cie? tali



Peta 52. 'lima puluh' (147)

Keterangan :

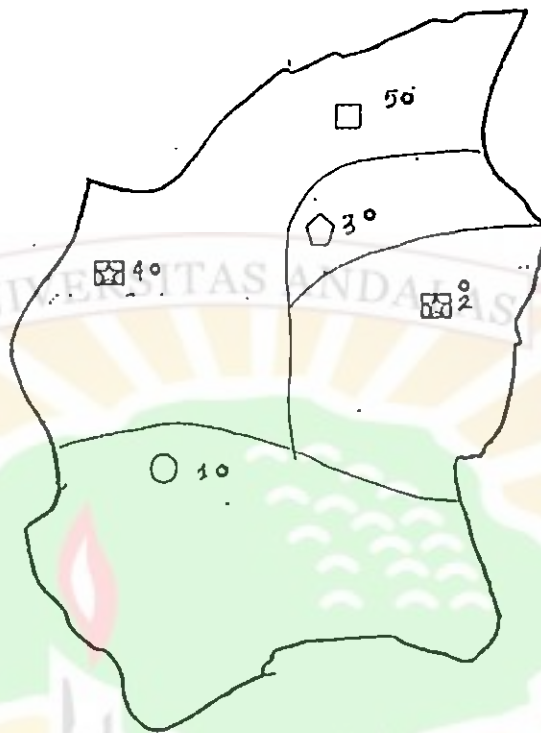
- △ limo puluah
- duo tali



Peta 53 'terakhir' (151)

Keterangan :

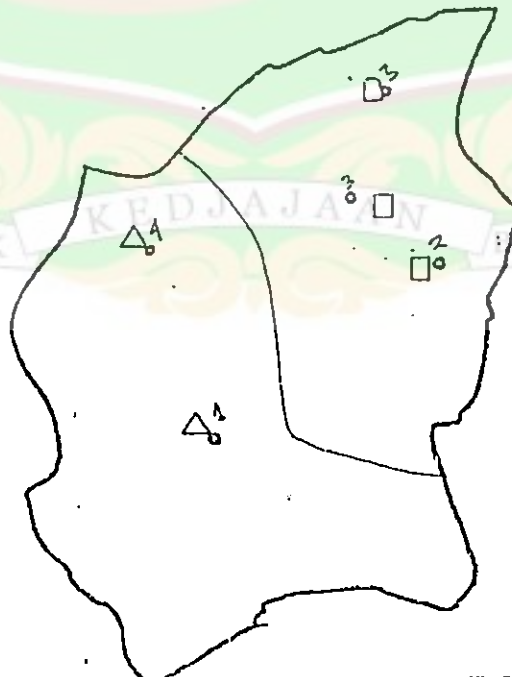
- tarakie
- ⊠ pinci?
- kinci?
- ⬡ kudiyan



Peta 54. 'penghulu' (158)

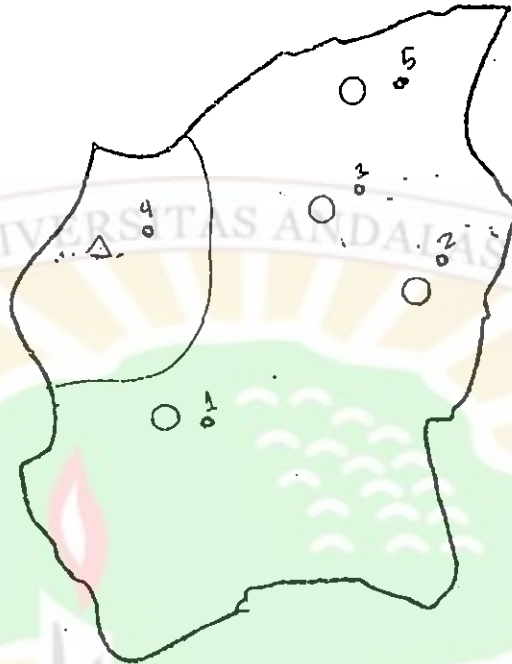
Keterangan :

- △ pagulu
- datua?



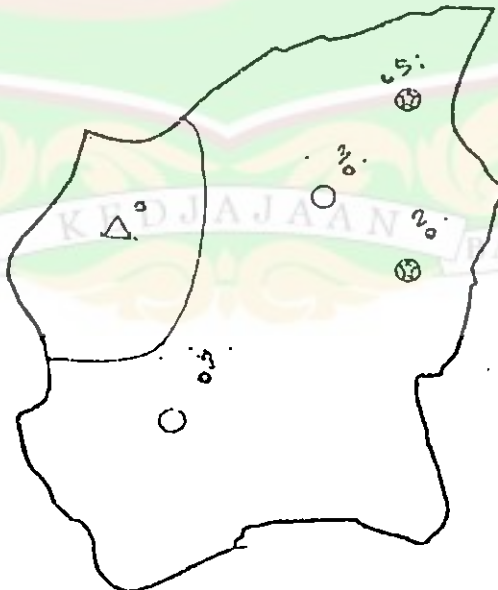
Peta 55. 'bos' (161)

Keterangan :
 ○ indua? samay
 △ juragan



Peta 56. 'alat parut kelapa' (165)

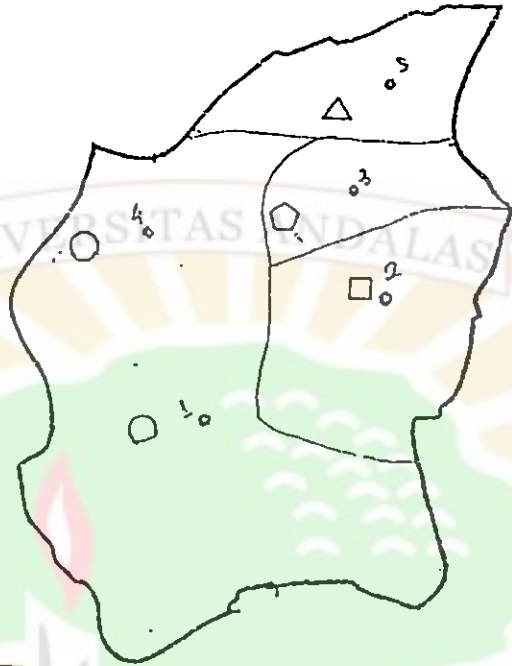
Keterangan :
 △ paruy?
 ⊗ kukuran
 ○ kakuran



Peta 57. 'piring kecil' (170)

Keterangan :

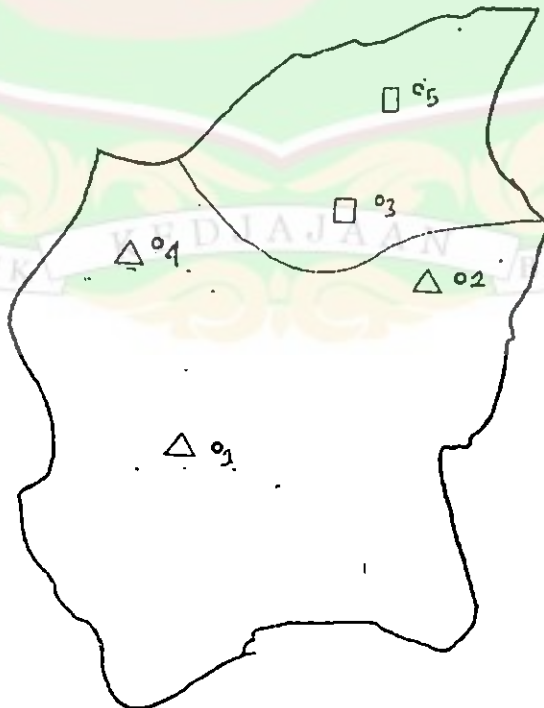
- piring ket^Σ?
- △ piring kacie?
- tadah
- ◡ cipie



Peta 58. 'piring makan' (171)

Keterangan :

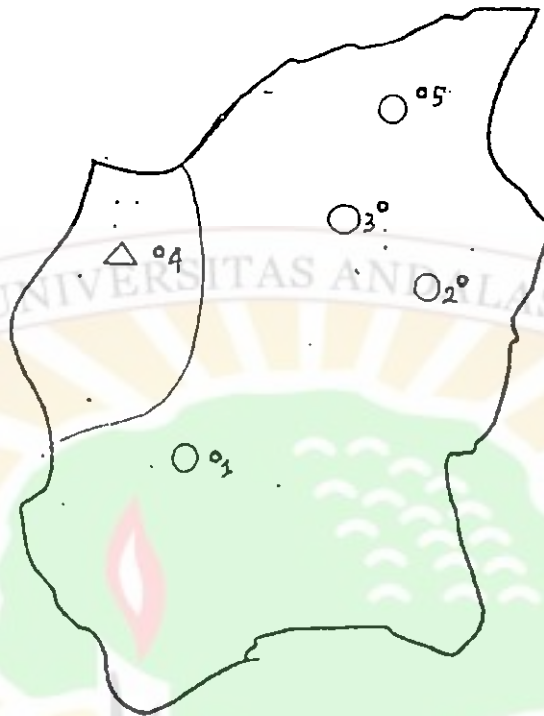
- △ piring
- pingan



Peta 59. 'rantang' (172)

Keterangan :

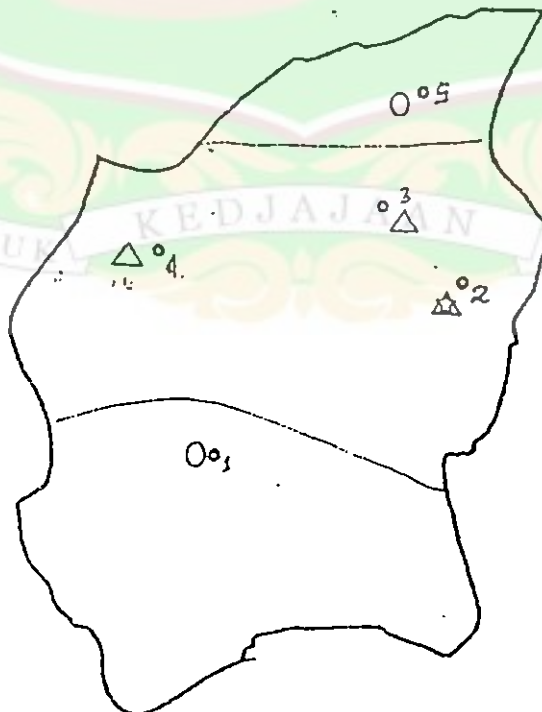
- siya
- △ rantang



Peta 60. 'tempat cuci tangan/kobokan' (174)

Keterangan :

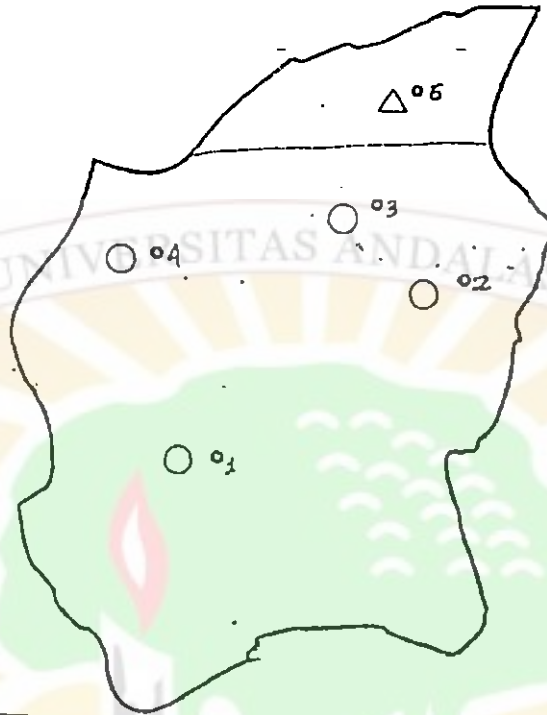
- △ kabasuah
- △△ kibasuah
- ayia basuah



Peta 63. 'bantal' (181)

Keterangan :

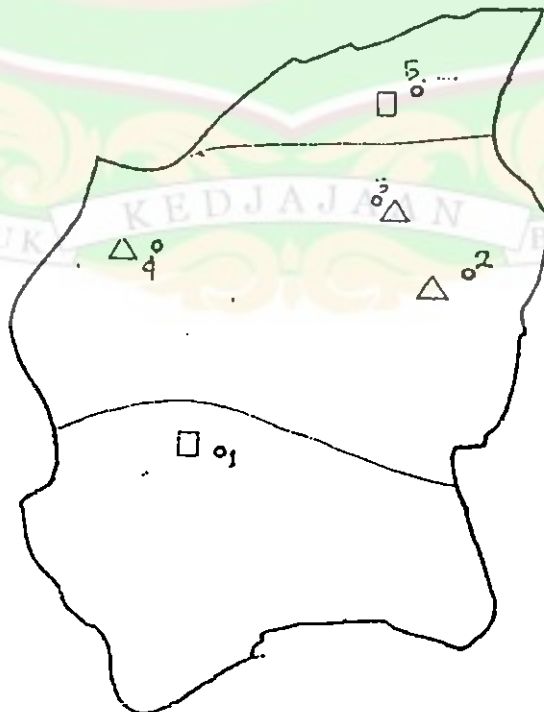
- banta
- △ tikalaj



Peta 64. 'galah' (183)

Keterangan :

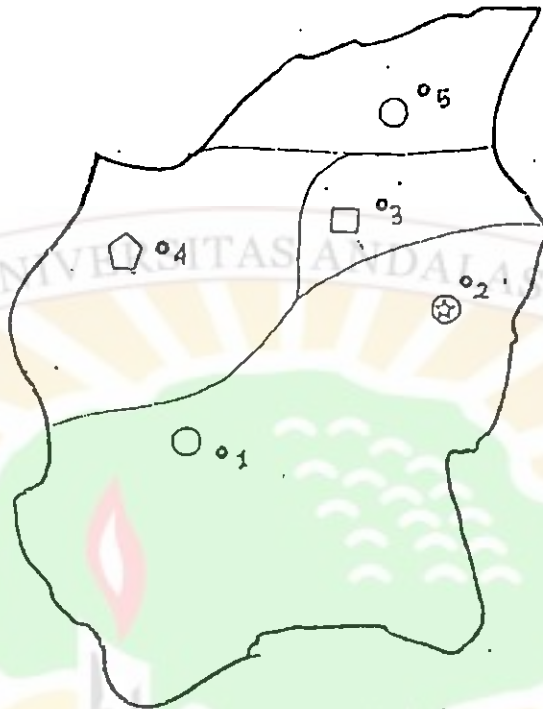
- △ galah
- pañyulua?



Peta 61. 'tempat uang' (178)

Keterangan :

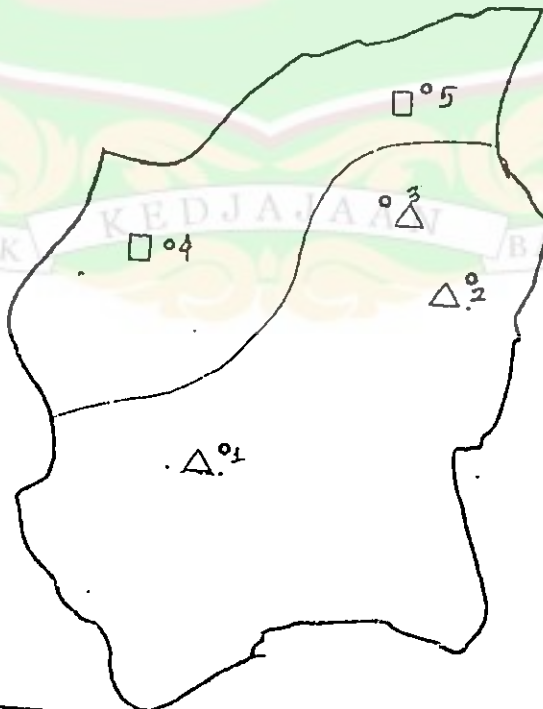
- puro
- ⊗ kuro
- uncaj
- ⬠ kampie



Peta 62. 'tempat tidur' (179)

Keterangan :

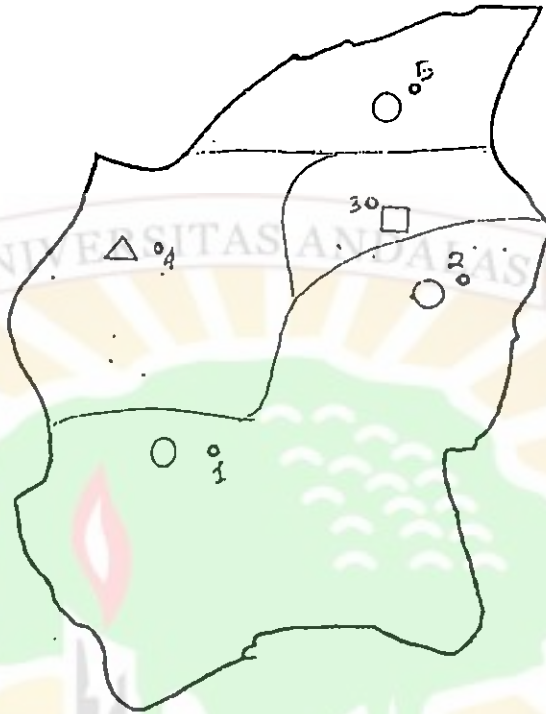
- △ kero
- dipan



Peta 65. 'cangkul' (184)

Keterangan :

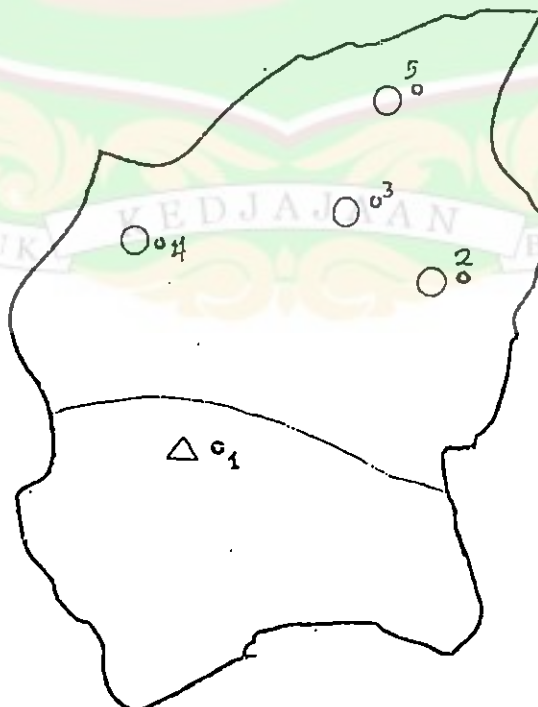
- pagkua
- △ pagkΣ?
- badua?



Peta 66. 'batu asahan' (188)

Keterangan :

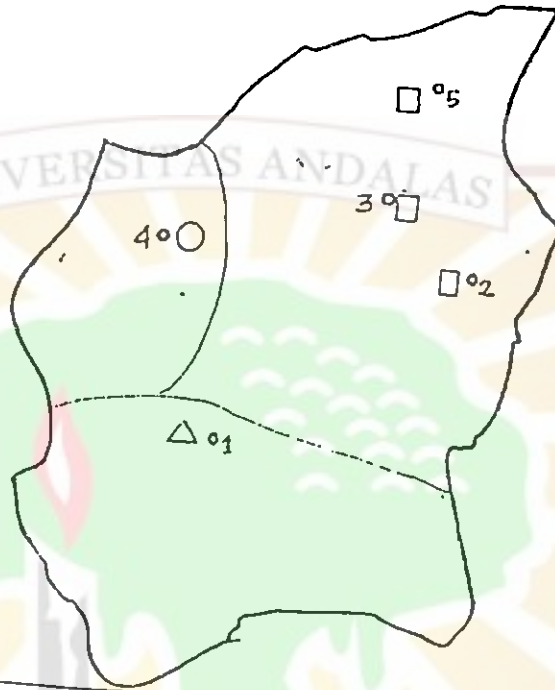
- batu asah
- △ batu kidia



Peta 67. 'kail' (189)

Keterangan :

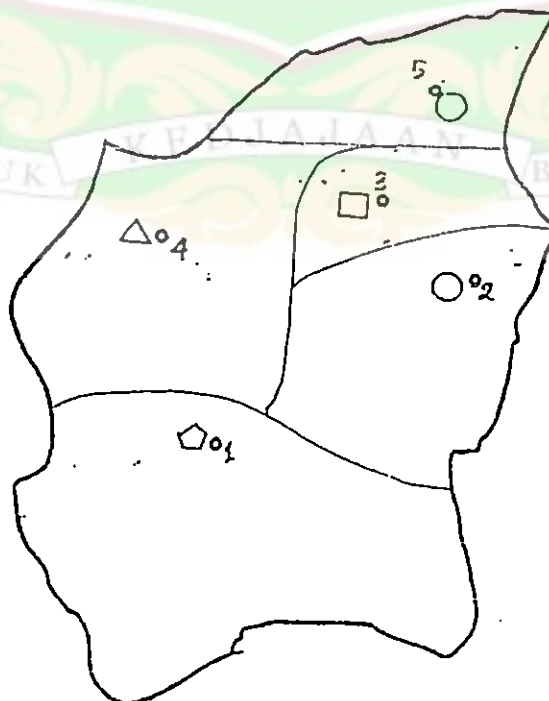
- △ panciag
- papch
- kayi



Peta 68. 'bakul' (191)

Keterangan :

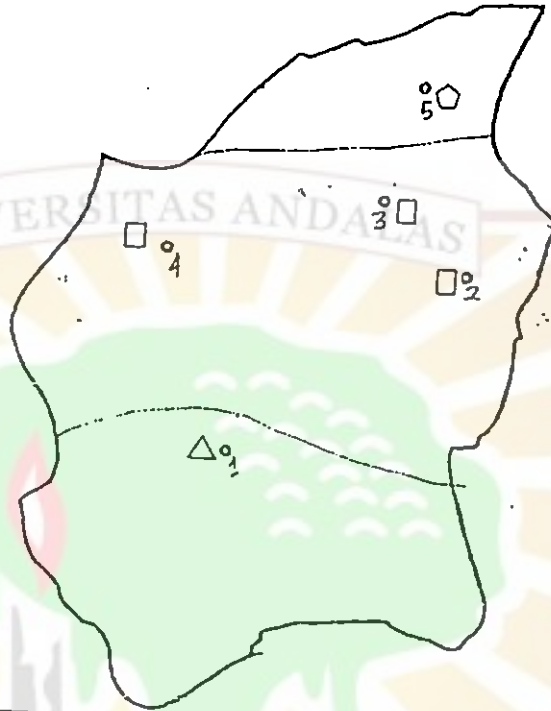
- i katidiag
- △ sandag
- boyo?
- ◡ embe



Peta 69. 'cangkir' (195)

Keterangan :

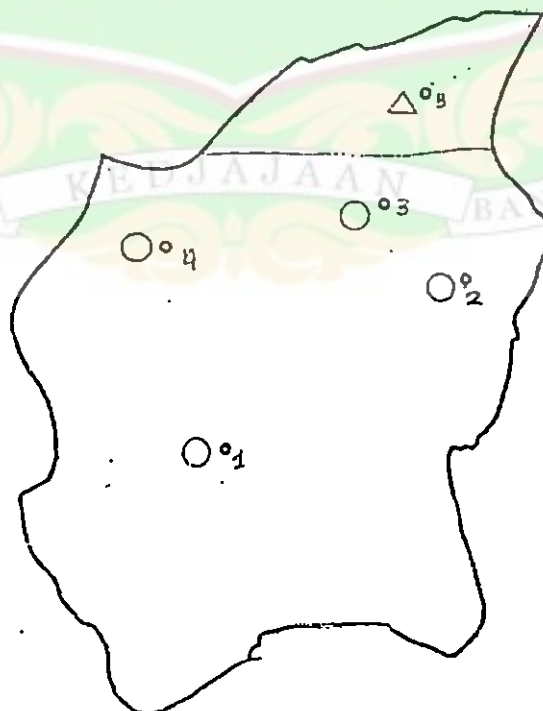
- △ cawan
- cangkik
- galeh



Peta 70. 'timba' (196)

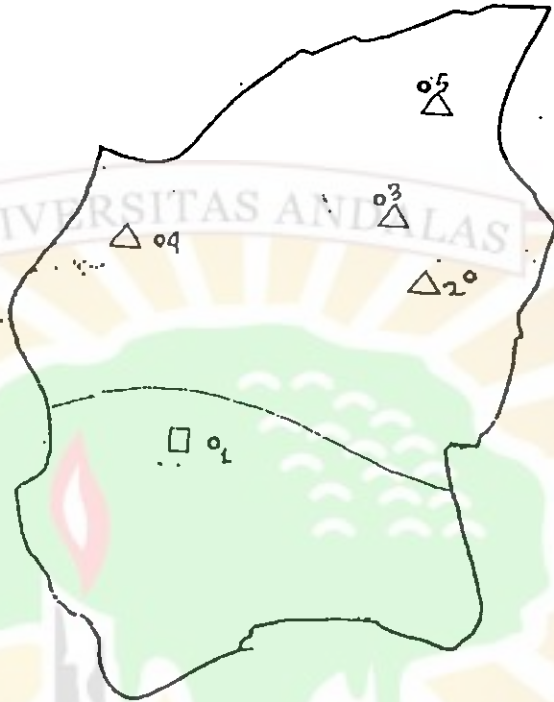
Keterangan :

- timbo
- △ dayuang



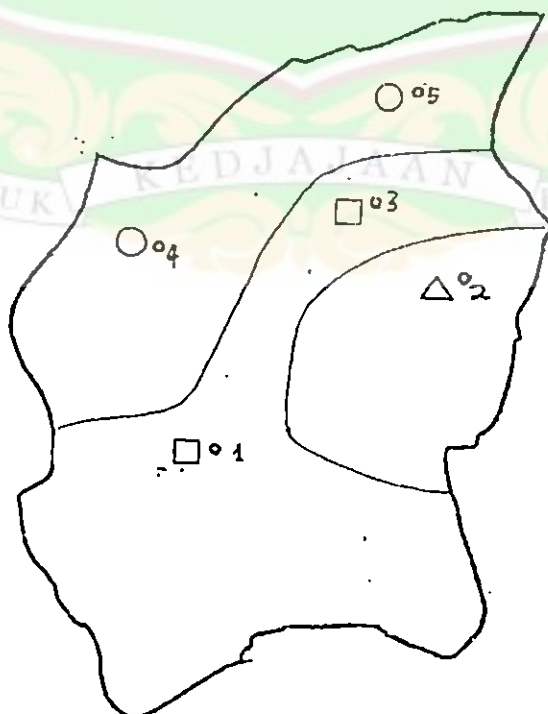
Peta 71. 'tempayan' (198)

Keterangan :
 △ sampayan
 □ sajgeen



Peta 72. 'beberapa hari yang lalu' (243)

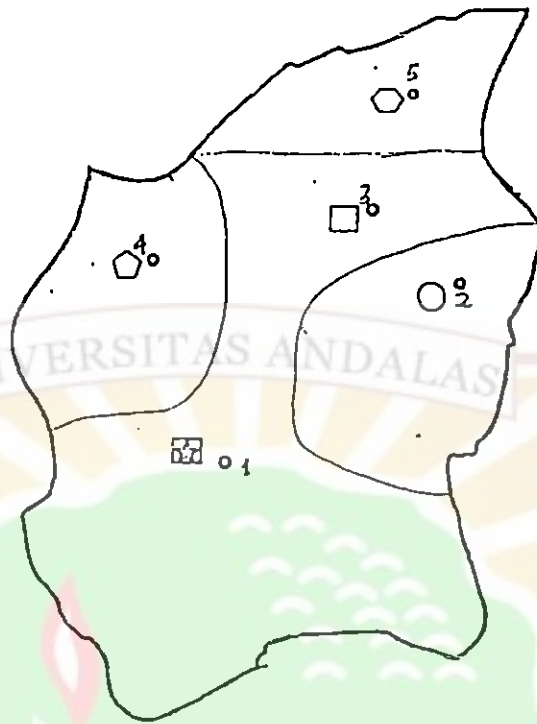
Keterangan :
 ○ ari kapatang
 △ ari lampau
 □ kalamari



Peta 73. 'begini' (245)

Keterangan :

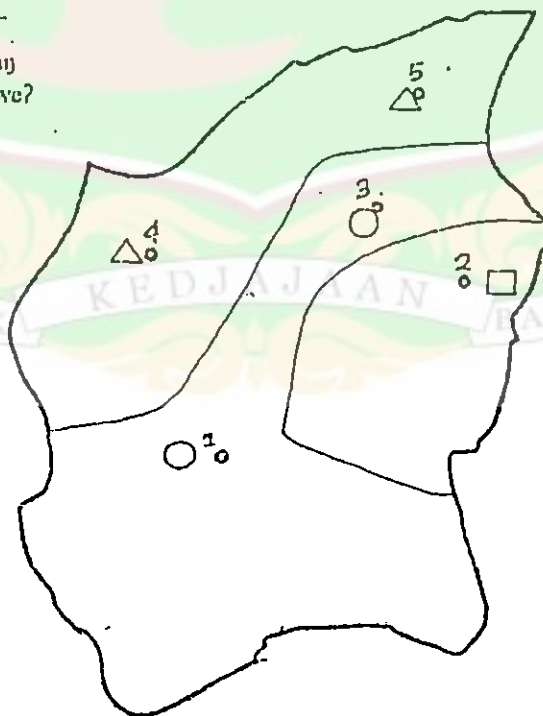
- eo iko
- ▣ takatu
- taketu
- ⬠ modetu
- ⬡ ba itu



Peta 74. 'dua hari yang lalu' (254)

Keterangan :

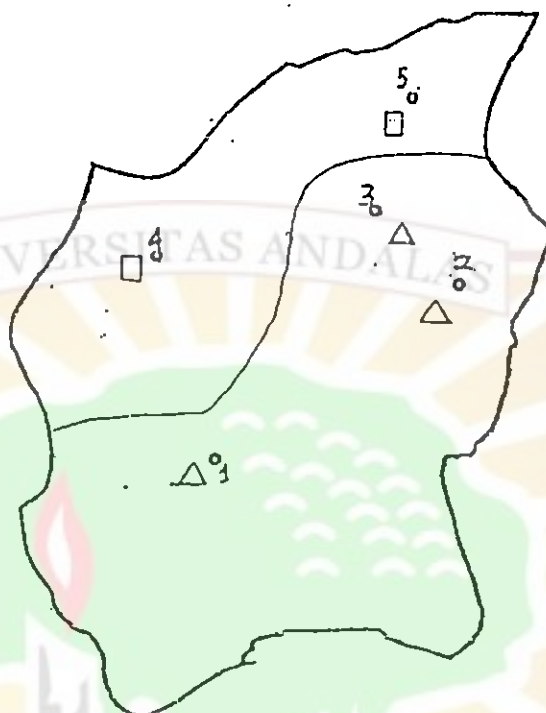
- duo kalamari
- △ duo ari kapatay
- duo ari nan liwe?



Peta 75. 'dua hari yang akan datang' (256)

Keterangan :

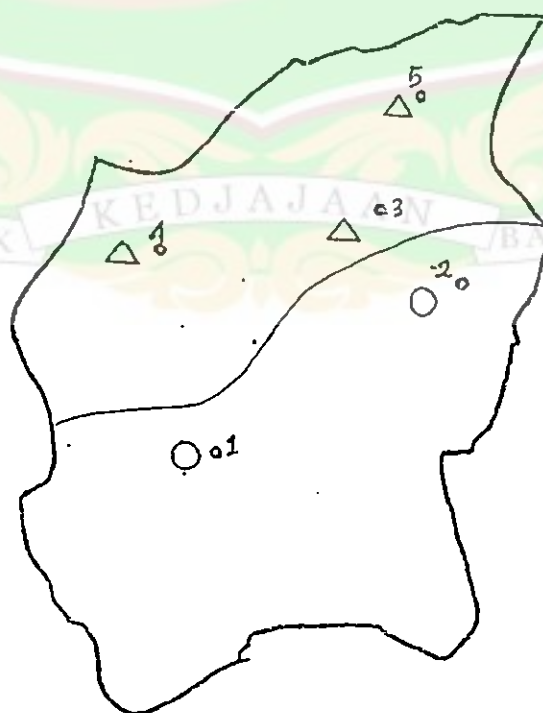
- △ duo ari ka Isua?
- duo ari kamuko



Peta 76. 'kemarin' (261)

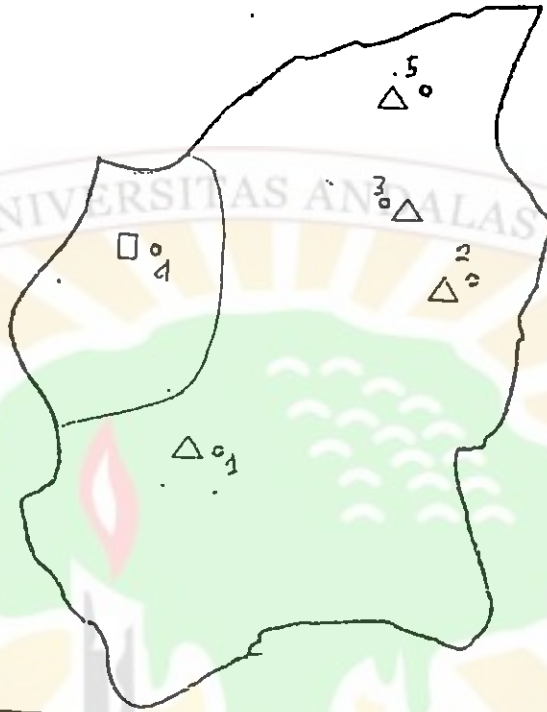
Keterangan :

- kapatuy
- △ kalumari



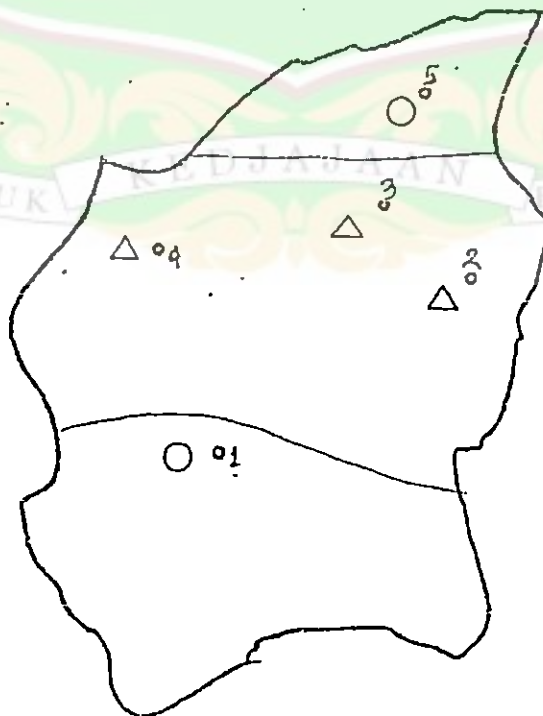
Peta 77. 'lusa' (263)

Keterangan :
 △ bisua?
 □ lusa



Peta 78. 'selalu' (267)

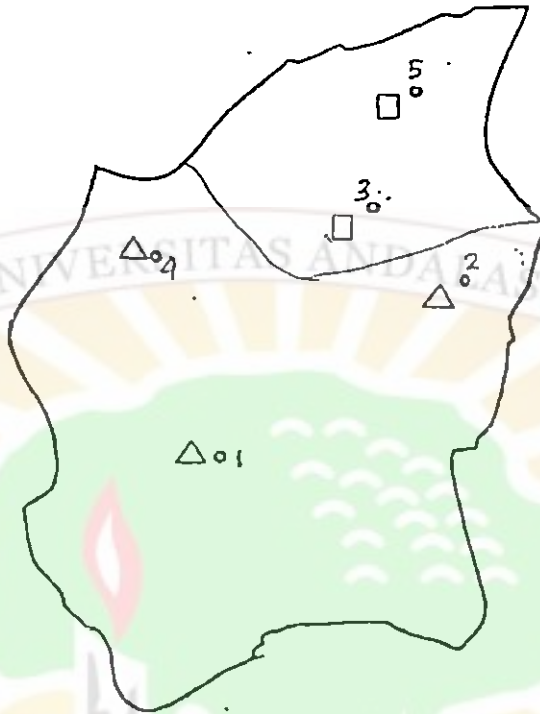
Keterangan :
 ○ taruyh
 △ aco?



Peta 79. 'yang' (274)

Keterangan :

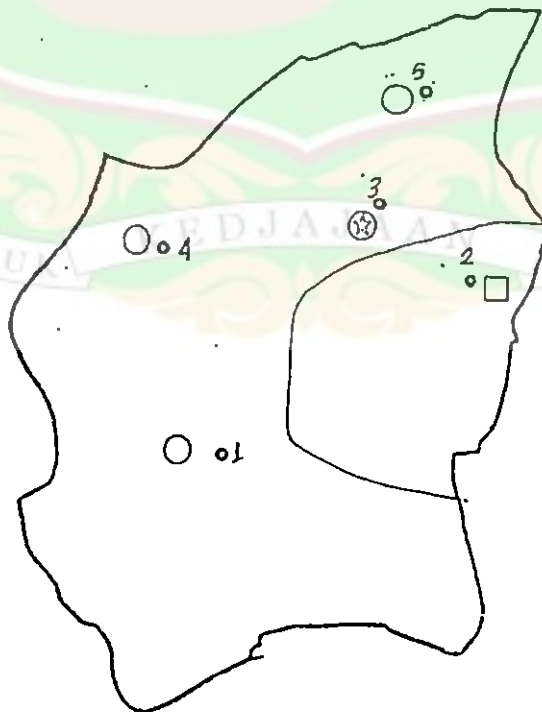
- △ yaj
- nan



Peta 80. 'angkat' 276()

Keterangan :

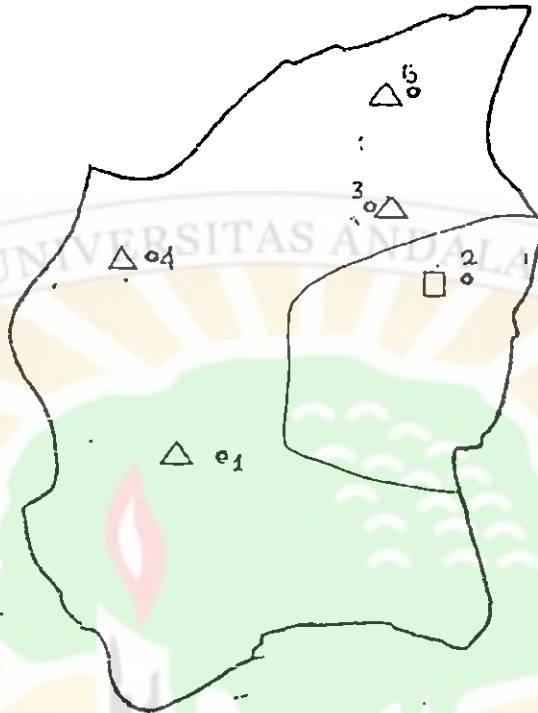
- ajkΣ?
- ⊗ ajkU?
- kiya?



Peta 81. 'bakat' (278)

Keterangan :

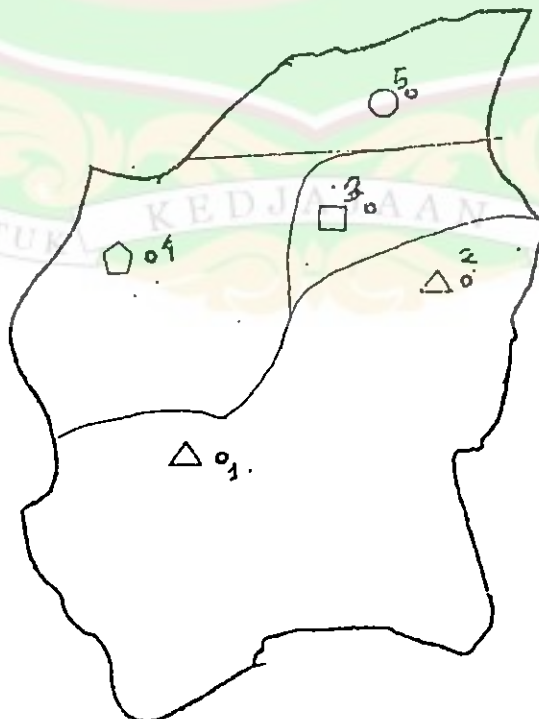
- △ baka
- puggay



Peta 82. 'banting' (270)

Keterangan :

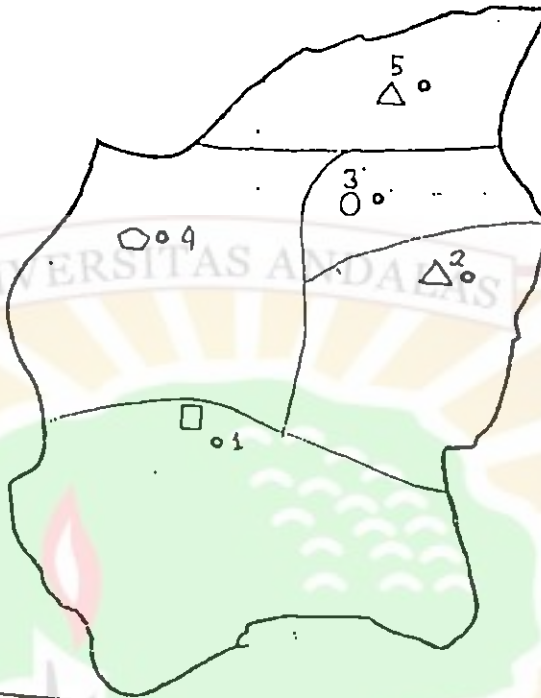
- layo?
- △ campā?
- impo?
- ◡ ampeen



Peta 83. 'baring' (281)

Keterangan :

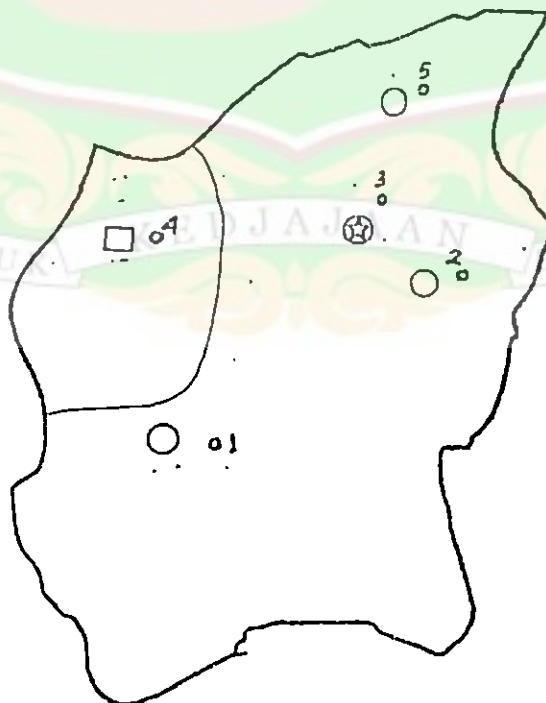
- △ lalo?
- malintag
- golΣ?
- ◊ merean



Peta 84. 'bisik' (284)

Keterangan :

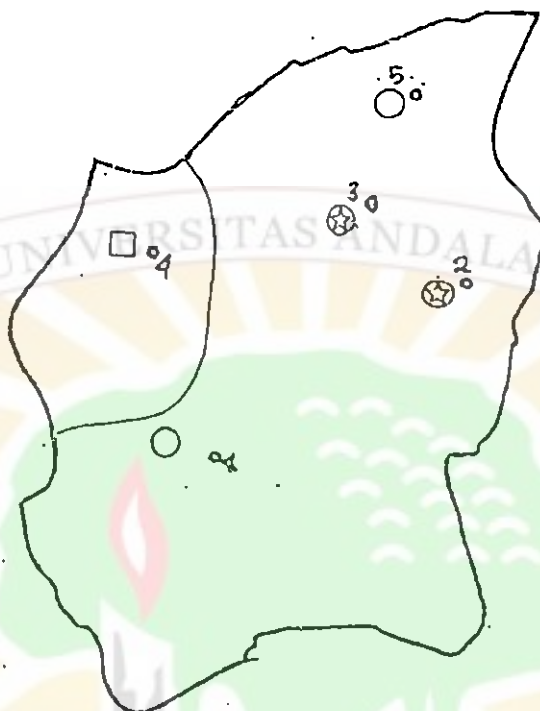
- bisie?
- ⊗ bisia?
- maka?



Peta 87. 'jitak' (291)

Keterangan :

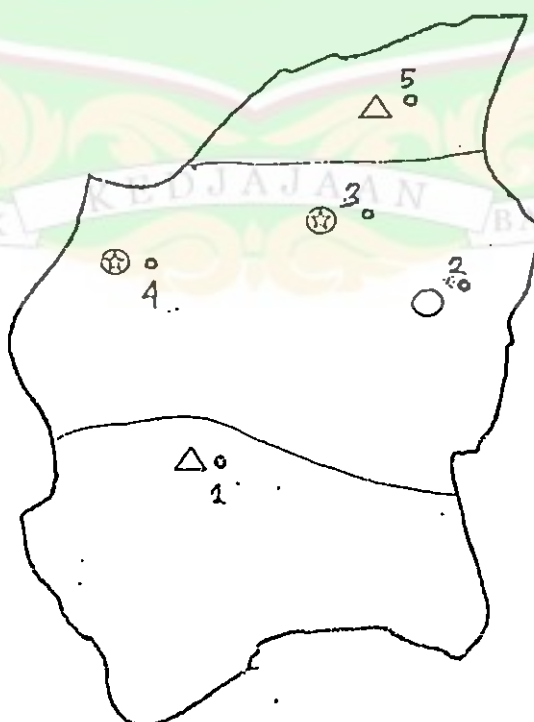
- toko?
- ⊗ tekΣ?
- tekuh



Peta 88. 'jongkok' (292)

Keterangan :

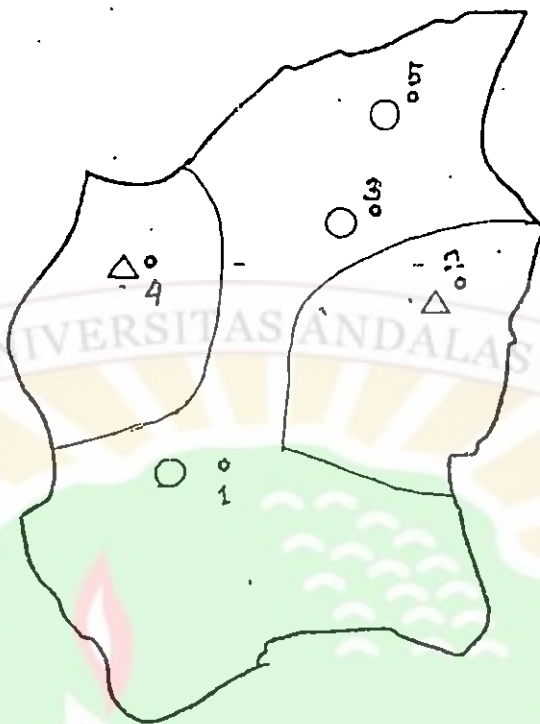
- △ joyko?
- cangkua?
- ⊗ cangkua?



Peta 89. 'berladang' (295)

Keterangan :

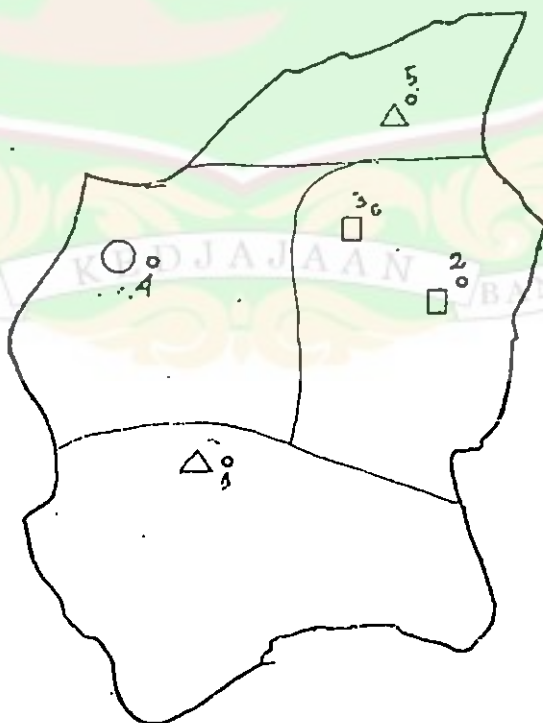
- baladay
- △ bupara?



Peta 90. 'menikam' (296)

Keterangan :

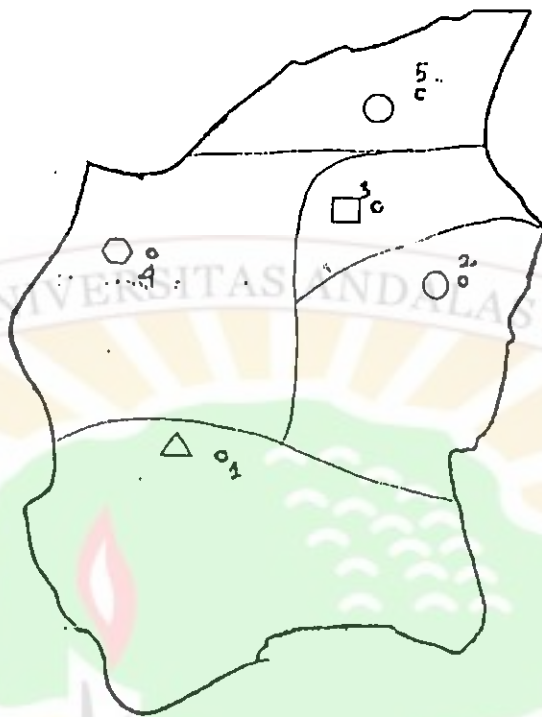
- △ mañucua?
- maanta?
- manusua?



Peta 91. 'usap' (300)

Keterangan :

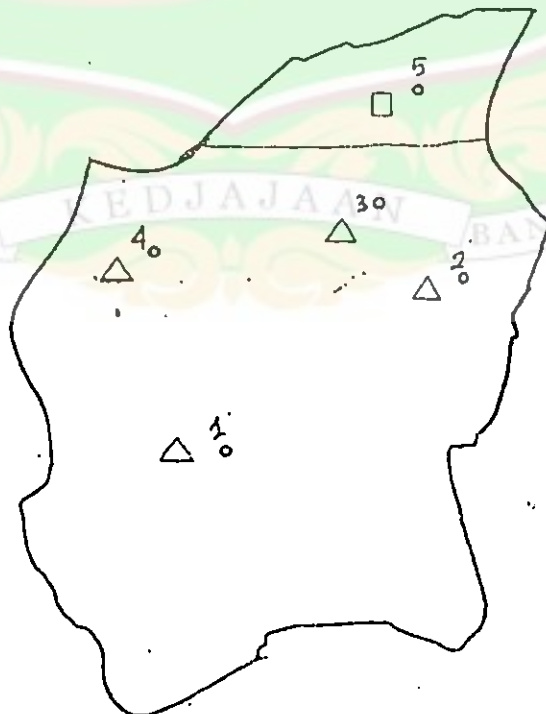
- lap
- △ gemay
- raso?
- ◊ gusua?



Peta 92. 'tulis' (301)

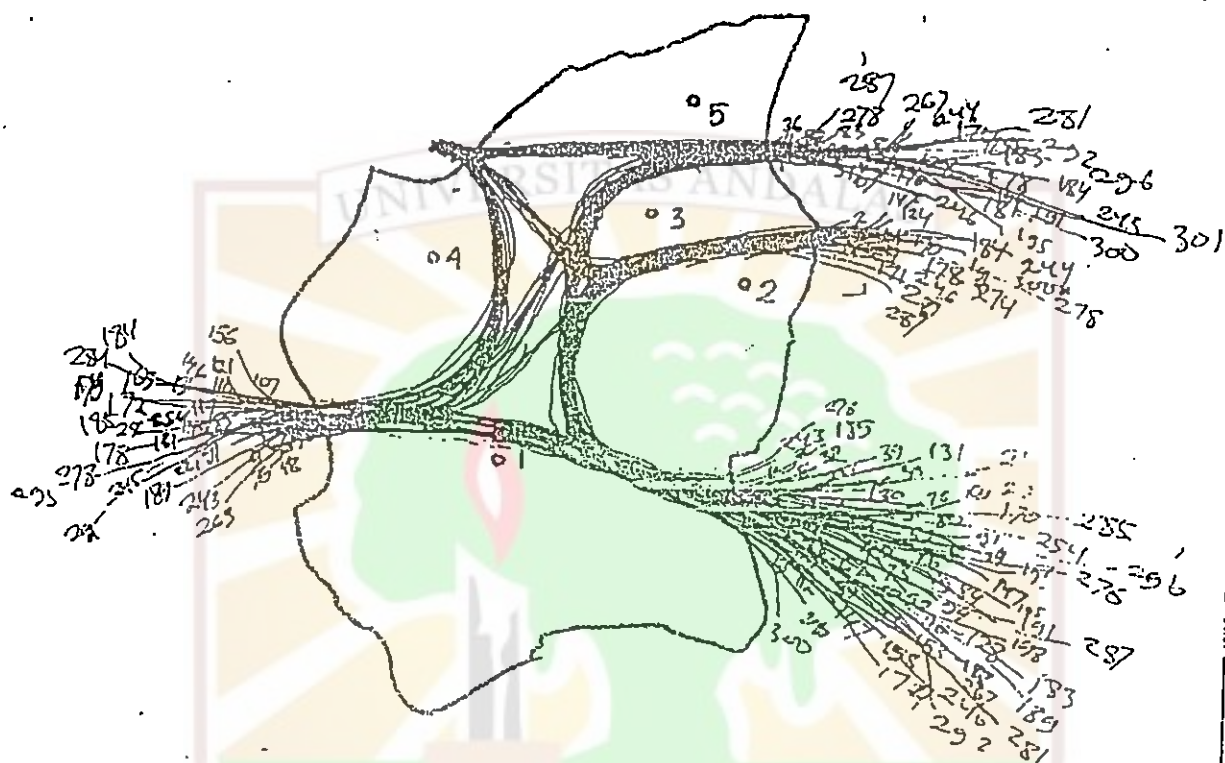
Keterangan :

- △ tulih
- surΣ?

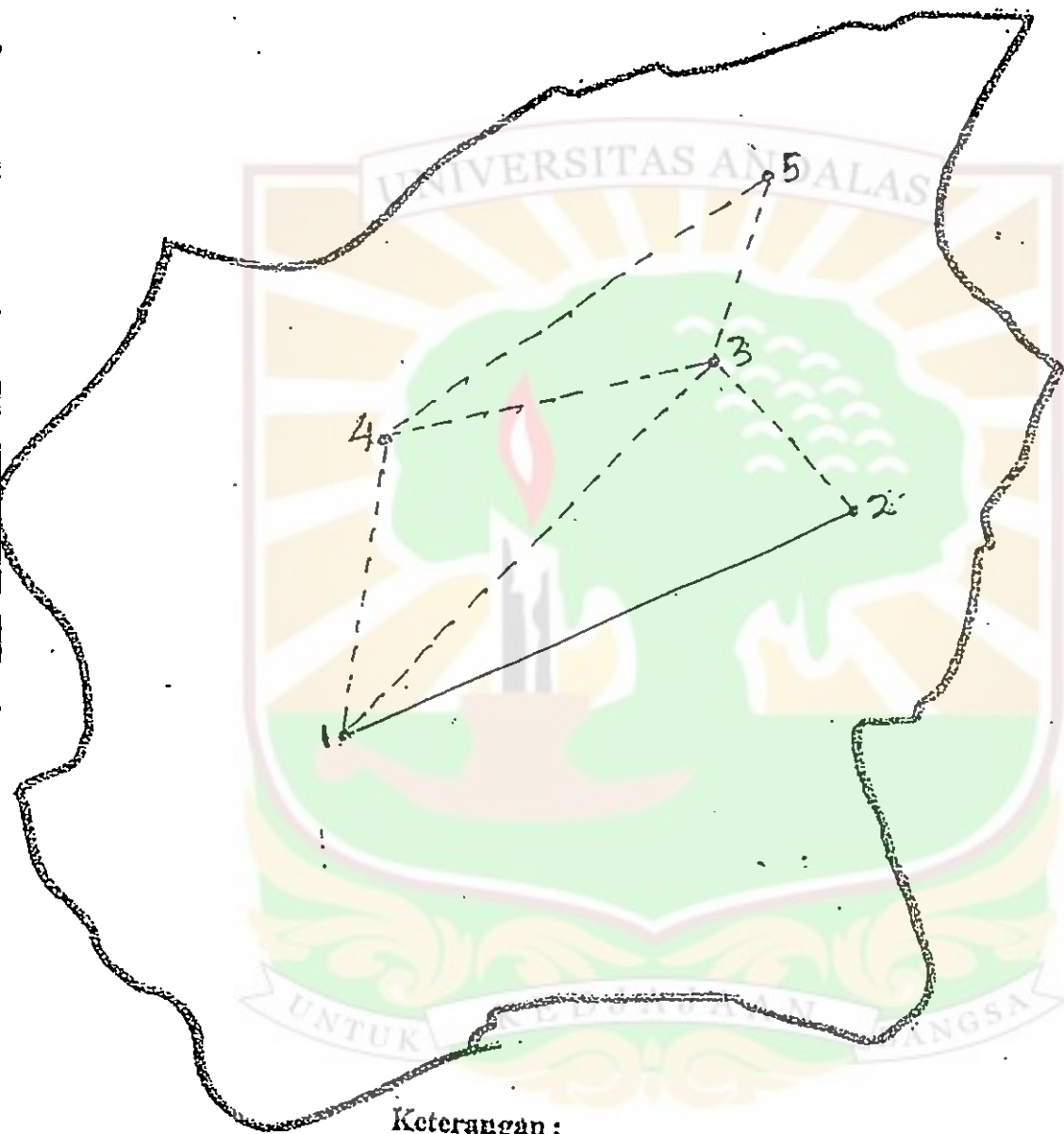


Peta Berkas Isoglos

1: 350.000



Peta Segitiga Dialektometri



Keterangan :

————— Beda wicara (21-30%)

- - - - - Dianggap tidak memiliki perbedaan (<20%)

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Simpulan yang ditarik dari hasil analisis data pada bab sebelumnya adalah 1) variasi fonologis, 2) variasi leksikal, dan 3) tingkat variasi kebahasaan antar titik pengamatan. pada 1) dari variasi fonologis ditemukan 30 berian dari 301 tanyaan, dan juga ditemukan variasi berdasarkan bunyi fonem, yaitu ditemukan bunyi vokal /u/ yang variasinya [U] dan [u], bunyi /e/ yang variasinya [ĕ] dan [e], bunyi /o/ yang variasinya [ɔ] dan [o], bunyi konsonan /k/ yang variasinya [ʔ] dan [k], dan bunyi diftong /ia/ yang variasinya [ie] dan [ia], bunyi /ua/ yang variasinya [ue] dan [ua]. Selanjutnya, juga ada variasi yang terjadi antara bunyi diftong dengan bunyi vokal pada berian data, yaitu pada bunyi /uy/ yang bervariasi dengan bunyi [U] yang ditemukan pada TP (2) dan (5) dan /uy/ pada TP (1), (3), dan (4). 2) Ditemukan 92 berian yang bervariasi leksikal dari 301 tanyaan. 3) Dari aspek leksikal didapat tingkat variasi bahasa, yaitu pada TP (2-3) termasuk pada kategori beda wicara, sedangkan yang lainnya termasuk kedalam kategori yang dianggap tidak memiliki perbedaan.

4.2 Saran

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gunung Talang ini yang membahas geografi dialek mencakup dua aspek kebahasaan, yaitu aspek fonologi dan leksikal. Penelitian dialektologi idealnya mencakup semua aspek kebahasaan yang ada. Namun karena keterbatasan waktu, penganalisaan terhadap unsur-unsur lain tersebut belum dapat dilakukan. Untuk itu penulis menyarankan agar penelitian dialektologi, khususnya di

daerah penelitian ini terus dilanjutkan dengan mengembangkannya ke dalam aspek kebahasaan lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.



Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi : Sebuah pengantar*. Jakarta Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayub, Asni. dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dpartmenen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buana, Satria. 2005. "Geografi Bahasa Minangkabau di Kecamatan Limo Kaum dan Beberapa Wilayah se-Aliran Batang Selo." *Skripsi Sarjana*. Padang: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unand.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Desvianty, Susi. 2002. "Geografi Dialek Bahasa Minangkabau di Kecamatan Salimpauang." *Skripsi Sarjana*. Padang: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unand.
- Herawati, Meifa. 1995. "Geografi Dialek Bahasa Minangkabau di Daerah Kecamatan Suliki dan Kecamatan Guguk." *Skripsi Sarjana*. Padang: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unand.
- Keraf, Gorys. 1984. *linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadra. 1996. "Pemetaan Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Daerah Sumatera Barat". Laporan Penelitian Mandiri.
- _____. 1997. "Geografi Dialek Bahasa Minangkabau di Daerah sumatera Barat." Laporan penelitian Mandiri.
- Nadra. dan Reniwati. 2009. *Dialektologi : Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV. Elmalatera Publishing.
- Roza, Welfia. 1996. "Ge'ografi Dialek Bahasa Minangkabau di Kecamatan Pangkalan Kotobaru" *Skripsi Sarjana*. Padang: Jurusan sastra Indonesia Fakutas sastra Unand.
- Sjarifoedin, Amir Tj. A. 2011. *Minangkabau dari Dinasti Iskandar Sampai Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: PT. Graha Media Prima.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta wisata University Press.
- Veronica, Lucya. 2011. “ Statistik Kecamatan Gunung Talang Tahun 2011. “ Laporan Penelitian Daerah.



Lampiran 1

Informan

1. Nama : Ilham
Umur : 42 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kayu Jawo, Batang Barus

2. Nama : Refanita
Umur : 40 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kayu Jawo, Batang Barus

3. Nama : Alfian
Umur : 41 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Koto Gaek Guguak

4. Nama : Son
Umur : 57
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Koto Gaek Guguak



5. Nama : Zulkifli
Umur : 43
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Talang

6. Nama : Afriza
Umur : 40
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Talang

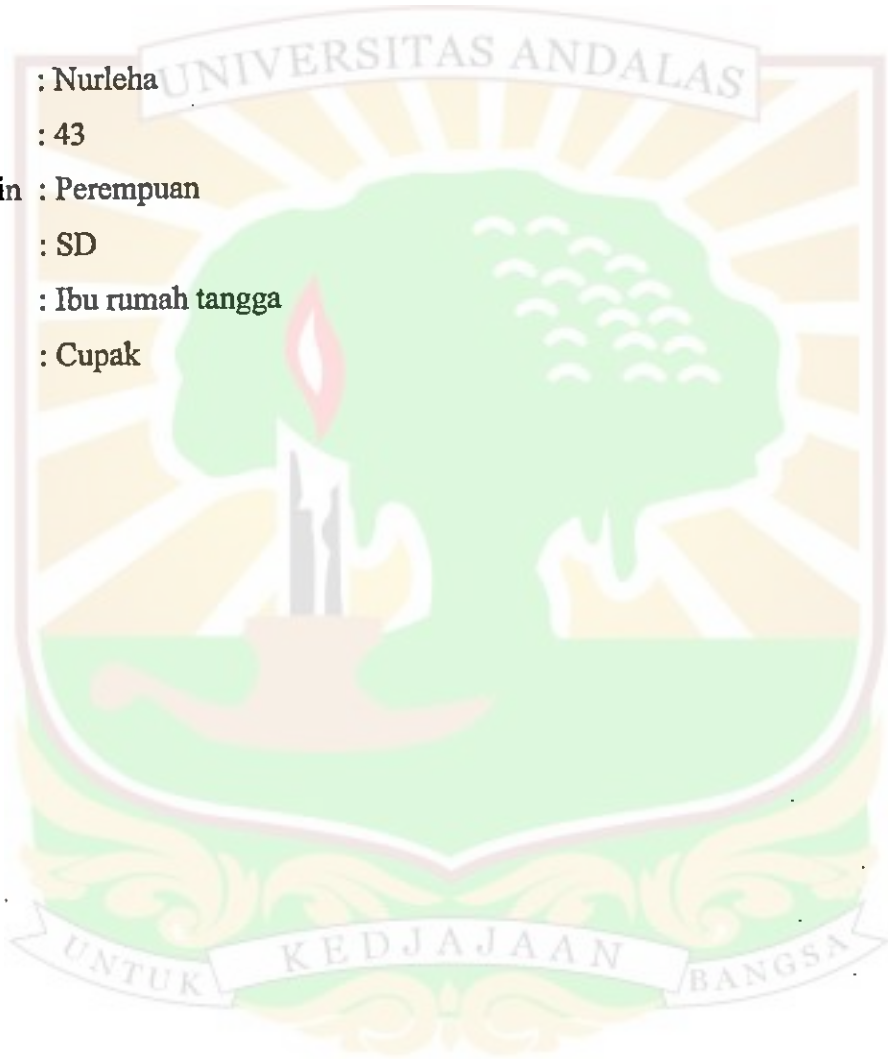
7. Nama : Suharni
Umur : 70
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Sungai Janiah

8. Nama : Joha
Umur : 72
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : sunagi Janiah



9. Nama : Santi
Umur : 40
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Cupak

10. Nama : Nurleha
Umur : 43
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Cupak



Lampiran 2

Daftar Pertanyaan

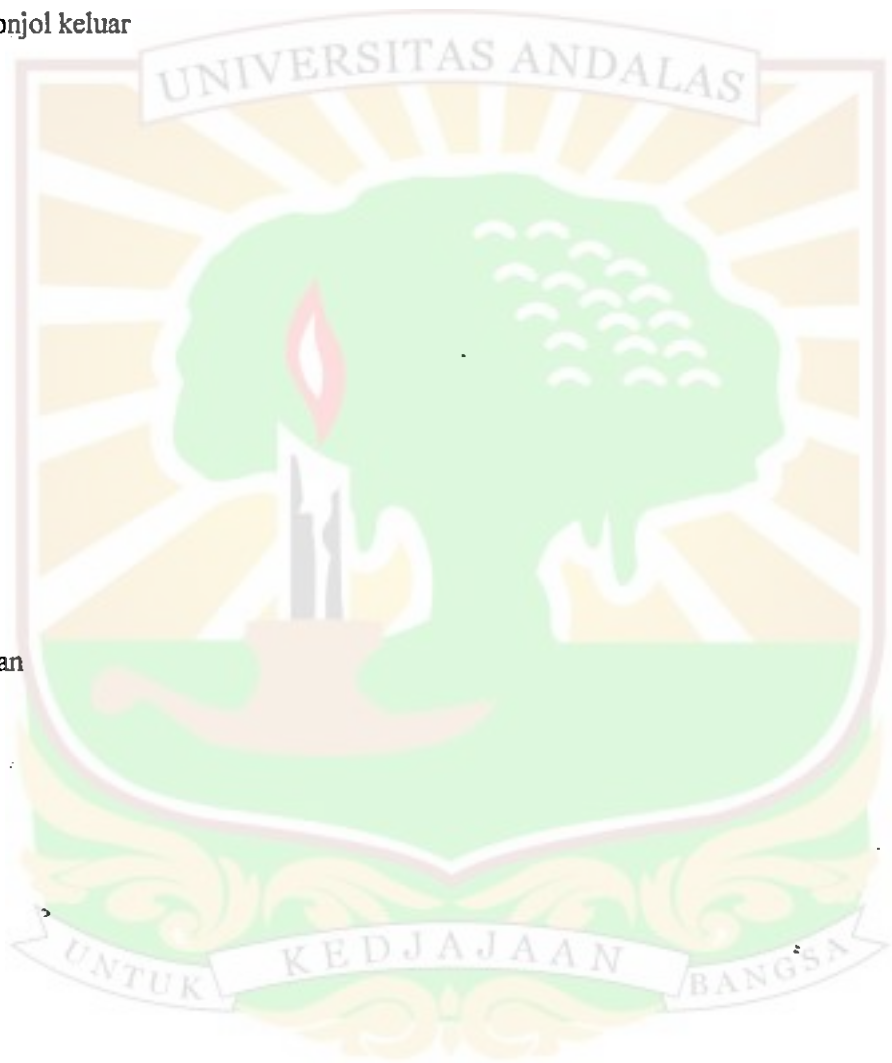
1. Ayah
2. Ibu
3. Kakek
4. Nenek
5. Anak
6. Cucu
7. Kakak laki-laki
8. Kakak perempuan
9. Adik
10. Anak saudara laki-laki
11. Anak saudara perempuan
12. Suami
13. Istri
14. Saudara laki-laki dari suami
15. Saudara perempuan dari suami
16. Saudara laki-laki dari istri
17. Saudara perempuan dari istri
18. Mertua
19. Menantu
20. Anak dari saudara perempuan ayah
21. Anak dari saudara perempuan ibu
22. Istri dari abang
23. istri dari kakak
24. saudara laki-laki ayah tertua



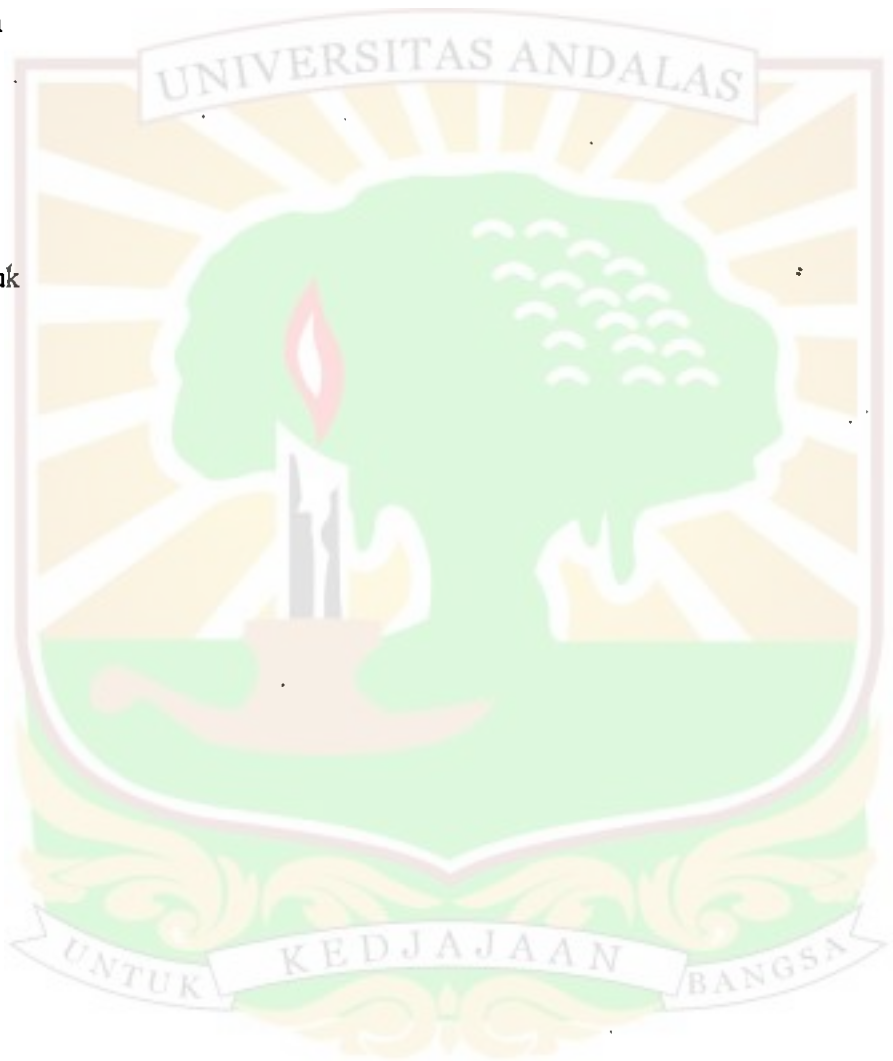
25. saudara laki-laki ayah termuda
26. saudara perempuan ayah tertua
27. saudara perempuan ayah termuda
28. saudara laki-laki ibu tertua
29. saudara laki-laki ibu termuda
30. saudara perempuan ibu tertua
31. saudara perempuan ibu termuda
32. Saya
33. Engkau
34. Dia
35. Kami
36. Kita
37. Kalian
38. Mereka
39. Panggilan untuk laki-laki tua
40. Panggilan untuk wanita tua
41. Panggilan untuk anak laki-laki
42. Panggilan untuk anak perempuan
43. Orang
44. Nama
45. Kepala
46. Otak
47. Rambut
48. Hidung
49. Telinga
50. Mata



51. Mulut
52. Bibir
53. Lidah
54. Geraham
55. Gigi taring
56. Gigi yg menonjol keluar
57. Rambut
58. Kumis
59. Janggut
60. Leher
61. Bahu
62. Dada
63. Perut
64. Ketiak
65. Lengan
66. Telapak tangan
67. Paha
68. Lutut
69. Betis
70. Darah
71. Tulang
72. Keringat
73. Hati
74. Usus
75. Pandai
76. Cerdik



77. Bodoh
78. Pamarah
79. Berani
80. Penakut
81. Suka menangis
82. Ramah/sopan
83. Angkuh
84. Sombong
85. Pemasas
86. Manja/ Perajuk
87. Lemah
88. Nyinyir
89. Nakal
90. Rakus
91. Bijaksana
92. Cekatan
93. Dungu
94. Gampang
95. Gemuk
96. Halus
97. Harum
98. Haus
99. Hemat
100. Kasar
101. Kaya
102. Kaku



103. Rendah

104. Ringan

105. Sakit

106. Sakti

107. Sulit

108. Tidak adil

109. Usang

110. Panjang

111. Pendek

112. Jauh

113. Dekat

114. Lama

115. Singkat

116. Dalam

117. Dangkal

118. Pakaian

119. Baju

120. Singlet

121. Celana

122. Celana pendek

123. Celana panjang

124. Celana dalam

125. Topi

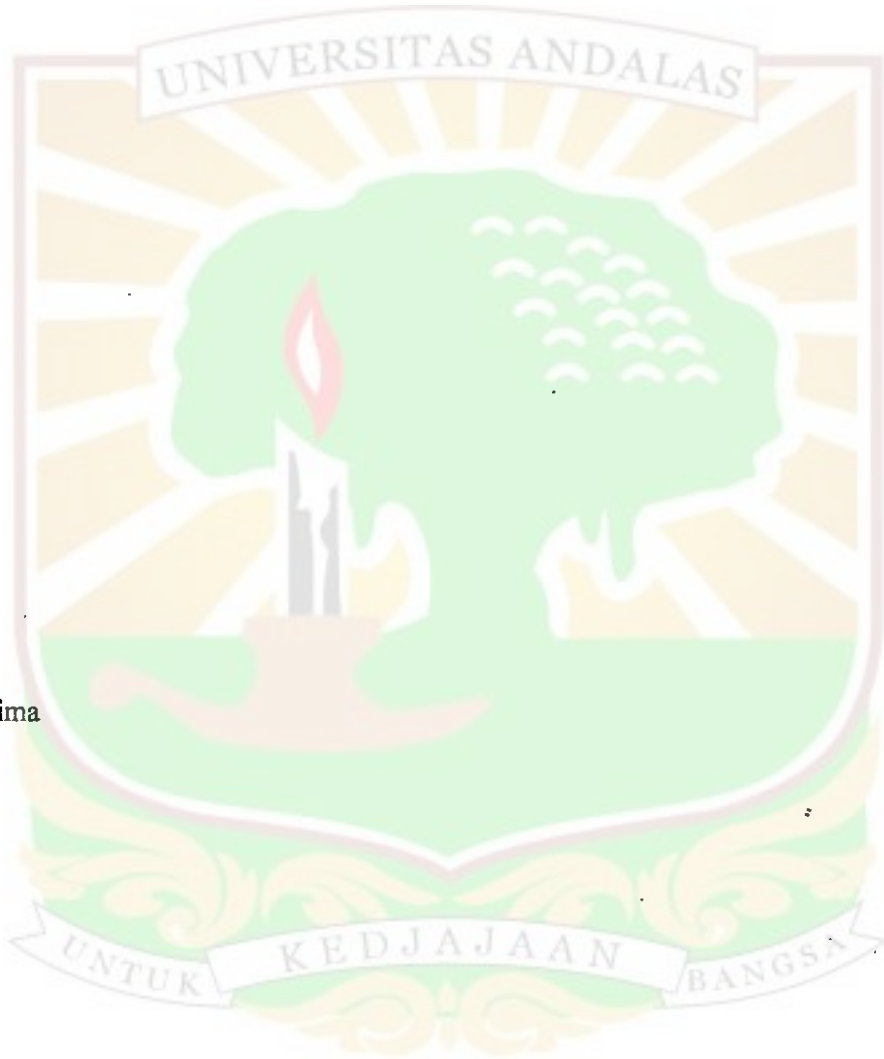
126. Sarung

127. Kain panjang

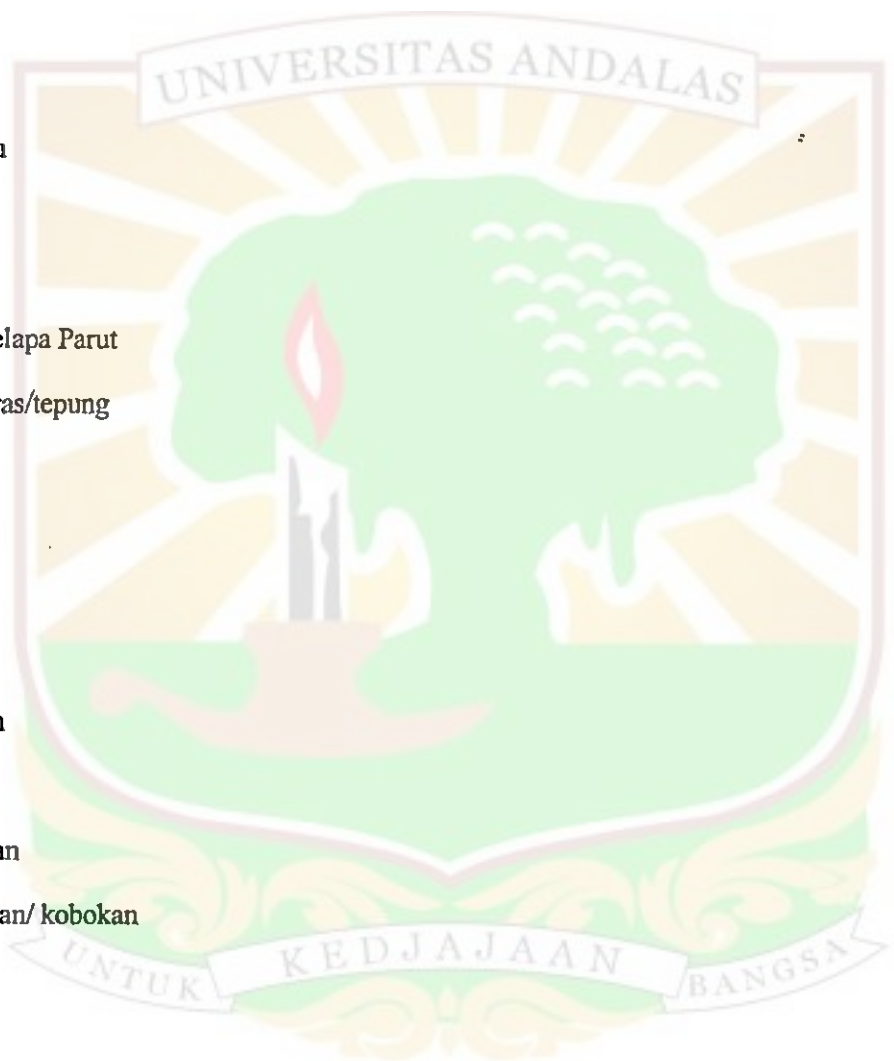
128. Selendang



129. Jilbab
130. Jaket
131. Topi
132. Kain sholat (mukenah)
133. Satu
134. Dua
135. Tiga
136. Empat
137. Lima
138. Enam
139. Tujuh
140. Delapan
141. Sembilan
142. Sepuluh
143. Sebelas
144. Dua Puluh
145. Dua Puluh Lima
146. Lima Puluh
147. Seratus
148. Pertama
149. Kedua
150. Terakhir
151. Banyak
152. Sedikit
153. Semuanya
154. Sejengkal



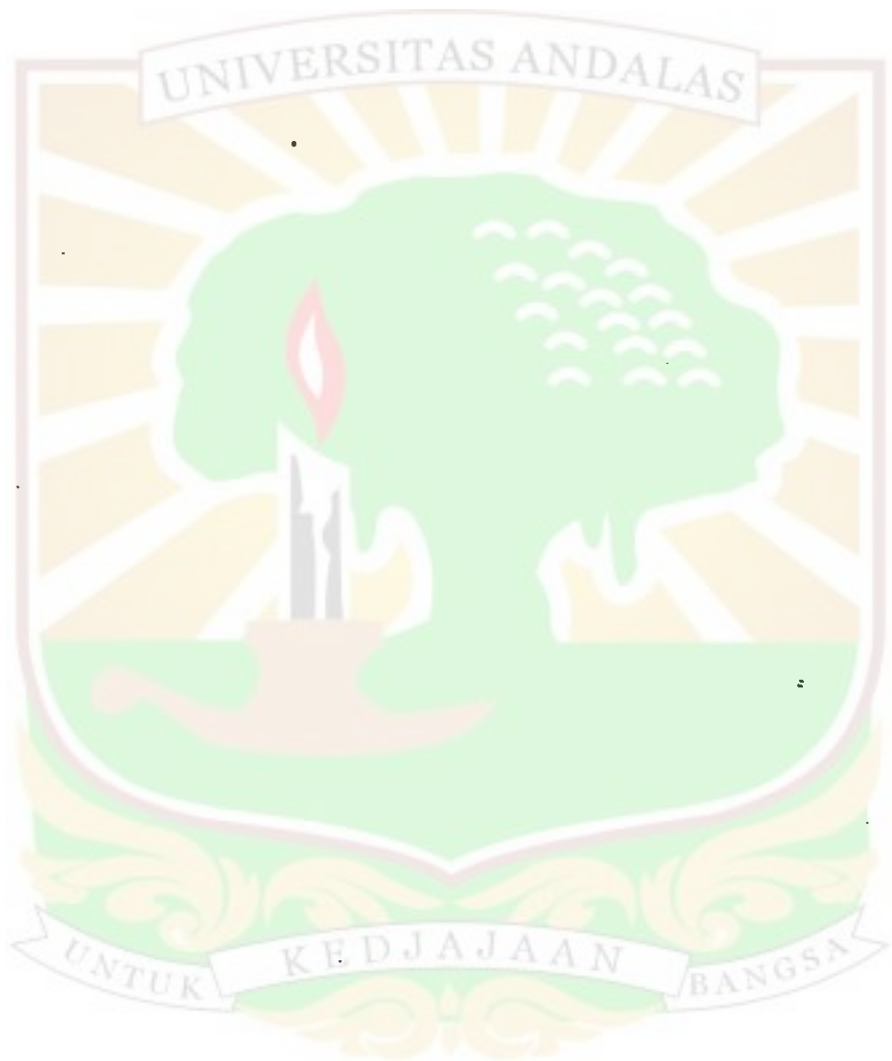
- 155. Sehasta
- 156. Bagian
- 157. Jabatan dan Pekerjaan
- 158. Panghulu
- 159. Kyai
- 160. Dukun bayi
- 161. Juragan
- 162. Tukang kayu
- 163. Petani
- 164. Kusir bendi
- 165. Alat parut kelapa Parut
- 166. Anyakan beras/tepung
- 167. Batu pipisan
- 168. Gayung
- 169. Gelas
- 170. Piring kecil
- 171. Piring makan
- 172. Rantang
- 173. Sendok makan
- 174. Air cuci tangan/ kobokan
- 175. Sirih
- 176. Niru
- 177. Uang
- 178. Tempat uang
- 179. Tempat tidur
- 180. Kasur



- 181. Bantal
- 182. Selimut
- 183. Galah
- 184. Cangkul
- 185. Gergaji
- 186. Keranjang
- 187. Barang dagangan
- 188. Batu asahan
- 189. Kail
- 190. Katapel
- 191. Bakul
- 192. Pisau
- 193. Senggulung
- 194. Cangkir
- 195. Timba
- 196. Tempayan
- 197. Tikar
- 198. Selimut
- 199. sarung
- 200. Buaya
- 201. Kucing
- 202. Cicak
- 203. Anjing
- 204. Tikus
- 205. Kutu
- 206. Nyamuk



- 207. Burung
- 208. Kerbau
- 209. Cácing
- 210. Kucing
- 211. Kambing
- 212. Capung
- 213. Bubur
- 214. Cendol
- 215. Cuka
- 216. Dendeng
- 217. Gulai
- 218. Jeruk
- 219. Jagung
- 220. Kerupuk
- 221. Ketupat
- 222. Kue
- 223. Lemang
- 224. Nangka
- 225. Nenas
- 226. Sayur
- 227. Tabu
- 228. Alpokat
- 229. Manggis
- 230. Ubi
- 231. Padi
- 232. Kelapa



233. Buah Markesah

234. Beras

235. Bawang

236. Cabe

237. Tomat

238. Jerami

239. Jengkol

240. petai

241. Akan

242. Atau

243. Beberapa hari yang lalu

244. Beberapa hari yang akan datang

245. Begini

246. Begitu

247. Belum

248. Besok

249. Dahulu

250. Dari sini

251. Dari situ

252. Di luar

253. Di sana

254. Dua hari yang lalu

255. Dua hari yang akan datang

256. Habis

257. Hari ini

258. Jangan



- 259. Kadang-kadang
- 260. Ke
- 261. Kemarin
- 262. Kepada
- 263. Lusa
- 264. Pernah
- 265. Siang
- 266. Sekarang
- 267. Selalu
- 268. Sering kali
- 269. Sudah
- 270. Supaya
- 271. Tadi
- 272. Tetapi
- 273. Tiba-tiba
- 274. Yang
- 275. Ambil
- 276. Angkat
- 277. Asuh
- 278. Bakar
- 279. Bangun
- 280. Banting
- 281. Baring
- 282. Bawa
- 283. Bicara
- 284. Bisik



- 285. Buai
- 286. Buang
- 287. Bujuk
- 288. Buka
- 289. Menghitung
- 290. Ingat
- 291. Jitak (ketuk kepala dengan jari tangan)
- 292. Jongkok
- 293. Berkelahi
- 294. Mengunyah
- 295. Berladang
- 296. Menikam
- 297. Terbenam
- 298. Terbit
- 299. Urut
- 300. Usap
- 301. Tulis

